

**Martha Eri Safira**

# **MENGABDI PASCA PANDEMI**

**Tim Penulis**

**IAIN Ponorogo Press**

# MENGABDI PASCA PANDEMI

Penulis:

**Martha Eri Safira, Shely Alfina Lusianti,  
Umulatifah Prizka A.N.A, Novita Alivia F,  
Rifkiawatizahra, Agnes Ciptanur F, Baiq Neli Z,  
Atik Husnia M, Devi Nurmalasari, Vika Fitryani  
U, 'Izzatul Musyahadah, An Nurul Lulua K, Pipit  
Fidianti S, Nanda Fitria R, Usrotul Latifah,  
Noviya Febrianti, Wildan Habib M, Ganteng  
Julian, Ana Maqfiroh, Ari Frediawan, Iskarima  
Aziza**

Editor: **Martha Eri Safira, M.H**

Penata Letak: **Anggota Kelompok 84**

Desain Sampul: **Ari Frediawan**

Cetakan pertama, September 2022

xxx + 250 hlm; 14 x 20 cm ISBN:

978-602-XXXXX-X-X

Copyright ©2022

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.  
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian  
atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari  
penerbit, kecuali kutipan kecil dengan  
menyebutkan sumbernya dengan layak.

Diterbitkan oleh:  
**IAIN Ponorogo Press**  
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada  
Masyarakat  
IAIN Ponorogo  
Jln. Pramuka No. 156, Ronowijayan Ponorogo Telp.  
(0352) 481277

## **Kata Pengantar**

Kegiatan KPM Mono kelompok 84 di desa Bedingin Kecamatan Sambit adalah kegiatan yang berbasis ekonomi kerakyatan dimana pasca covid ini desa mendorong masyarakat untuk bangkit dan pulih kembali. Salah satu event besar yang digagas oleh kelompok 84 dimana pesertanya adalah mahasiswa HES, dengan mendorong UKM di Desa Bedingin untuk memiliki Izin Usaha dan Labelisasi Halal Produk dengan mengundang penyuluh dan pendamping dari PERINDAGKOM. Selain event utama juga ada event-event lainnya yang juga sangat menarik terangkum dalam essay yang dibuat anak-anak. Selamat menikmati keseruan berselancar membaca essay hasil kegiatan mahasiswa KPM Mono kelompok 84

## Daftar Isi

Cover.....	i
Kata Pengantar .....	iv
Daftar Isi .....	v
Menghidupkan Kembali Wisata Bukit yang Kurang Terjamah Guna Peningkatan Ekonomi Bedingin .....	1
Memajukan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Desa Bedingin melalui Pengenalan Sertifikasi Pangan Industri Rumah Tangga dan Sertifikasi Halal	13
Seminar Legal Perindustrian dan Labeling Halal sebagai Langkah awal Kemajuan UMKM Desa Bedingin.....	33
Kurangnya Pengetahuan Pelaku UMKM Desa Bedingin terkait Pentingnya Izin Usaha & Labelisasi Halal.....	58
Pengenalan Izin Usaha PIRT dan Pentingnya Labeling Halal Produk kepada Pelaku UMKM Desa Bedingin melalui Seminar Labeling Halal dan Izin Usaha.....	83
Peningkatan Mutu dan Nilai Produk UMKM melalui Seminar Legal Perindustrian dan Labeling Halal Produk.....	97
Memaknai Pengabdian sebagai Pembelajaran melalui Inovasi, Partisipasi dan Kolaborasi KPM	84
Desa Bedingin.....	118
Pengembangan UMKM Desa Bedingin Melalui Seminar Legal Perindustrian dan Labelling Halal Produk.....	145

Terbengkalinya Wisata Beji Sirah Keteng yang Sebenarnya dapat Memberi Manfaat pada Perekonomian Masyarakat Desa .....	168
Perantauan dalam Tujuan Memotivasi Serta Memberdayakan UMKM Masyarakat Desa Sambit, Bedingin.....	181
Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter,Cerdas, dan Kreatif melalui Rumah Cerdas ( Rumah Cerdas Dusun Kambangrejo Desa Bedingin Kecamatan Sambit).....	199
Meningkatkan Kualitas Pendidikan dan Kreatifitas Pada Anak melalui Rumah Cerdas	221
Usaha Industri Rumahan Pembuatan Tempei Desa Bedingin Kec. Sambit.....	239
Pengelolaan Bank Sampah terhadap [eningkatan Kebersihan Lingkungan dan Perekonomian Masyarakat Desa Bedingin.....	247
Peningkatan Kualitas UMKM Desa Bedingin Melalui Seminar Legal Perindustrian dan Labelling Halal .....	260
Meningkatkan Kemampuan Kewirausahaan Di Desa Bedingin Melalui Seminar Legal Perindustrian dan Labelling Halal .....	275
Pendampingan Perizinan PIRT dan Sertifikasi Halal Pada Pelaku UMKM Didesa BEDingin Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo	286
Pengembangan UMKM Desa Bedingin Melalui Sosialisasi Sertifikasi Halal dan PIRT.....	299
Strategi Pemasaran UMKM Tas Anyaman Bagong Desa Bedingin Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo .....	315
Pemahaman Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Bedingin terhadap Sertifikasi Halal dan Izin PIRT .....	328

# MENGHIDUPKAN KEMBALI WISATA BUKIT GEMPLAH YANG KURANG TERJAMAH GUNA PENINGKATAN EKONOMI BEDINGIN

Shely Alfina Lusianti (102190046), Martha Eri  
Safira  
Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah,  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Email:  
[shely102190046@gmail.com](mailto:shely102190046@gmail.com),  
[martha@iainponorogo.com](mailto:martha@iainponorogo.com)

## ***Abstrak***

*Berwisata merupakan bentuk aktivitas bersenang-senang yang membutuhkan suatu produk barang atau jasa. Kawasan wisata Bukit Lemah Gemplah merupakan salah satu bentuk kekayaan yang dimiliki oleh Desa Bedingin Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Kawasan ini memiliki potensi di bidang ekonomi. Namun kini kawasan ini sepi dari pengunjung. Ada beberapa faktor yang menyebabkan sepi pengunjung. Peneliti disini menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) dalam melakukan pengabdian dengan melalui beberapa tahapan diantaranya Inkulturasi (tahapan pengenalan); Discovery (tahapan pengungkapan informasi), Design (tahapan mengetahui asset dan*

*mengidentifikasi peluang), Define yaitu tahapan merealisasikan program kerja, Reflection (tahapan monitoring dan evaluasi ). Wisata Bukit Lemah Gemplah akan dapat membantu warga pada segi ekonomi dengan cara memperbaiki akses menuju lokasi, mengumpulkan beberapa pelaku UMKM dengan kategori penjualan makanan dan minuman, serta sering mengadakan event dan meletakkannya di kawasan tersebut.*

*Kata Kunci: Menghidupkan Wisata, Asset Based Community Development (ABCD), Perekonomian*

### **Abstract**

*Traveling is a form of fun activity that requires a product or service. The tourist area of Bukit Lemah Gemplah is one form of wealth owned by Bedingin Village, Sambit District, Ponorogo Regency. This area has potential in the economic field. But now this area is deserted from visitors. There are several factors that cause the lack of visitors. Researchers here use the Asset Based Community Development (ABCD) approach in doing service by going through several stages including inculturation (introduction stage); Discovery (stage of disclosing information), Design (stage of knowing assets and identifying opportunities), Define, namely the stage of realizing work programs, Reflection (stage of monitoring and evaluation). Bukit Lemah Gemplah Tourism will be able to help residents from an economic perspective by improving access to the location, gathering several MSME actors in the*



*food and beverage sales category, and often holding events and placing them in the area.*

*Keywords: Turning Tourism, Asset Based Community Development (ABCD), Economy*

## **PENDAHULUAN**

Pariwisata merupakan suatu aktivitas untuk bersenang-senang yang membutuhkan produk barang atau jasa. Dalam pariwisata ada produsen dan konsumen. Yang menjadi produsen adalah pengusaha hotel, desa wisata, homestay, restoran, daya tarik wisata, dan segala entitas yang menyediakan produk wisata. Yang menjadi konsumen dalam industri pariwisata yaitu wisatawan. Adapun 4 (empat) komponen dasar pariwisata, yaitu transportasi, atraksi, akomodasi, dan jasa penunjang yang merupakan komponen yang sangat penting. Berikut unsur-unsur yang menjadi daya tarik utama pariwisata, diantaranya (Alonso-Almeida et a;., 2018; Nguyen et al., 2019):

1. Cuaca yang menyenangkan atau mengembirakan  
Pada saat liburan, cuaca yang cerah adalah hal yang sangat penting. Cuaca berperan penting dalam menjalani liburan baik yang menyenangkan ataupun yang kurang menyenangkan.
2. Daya tarik pemandangan  
Pemandangan atau bentang alam seperti pegunungan, danau, air terjun, hutan, dan lain sebagainya juga termasuk kekuatan

yang kuat untuk menarik masyarakat agar mengunjunginya.

3. Faktor sejarah dan budaya

Karakter sejarah serta budaya juga dapat memberikan daya tarik yang kuat bagi masyarakat. Kini banyak negara yang sedang mengembangkan industry pariwisata dengan menitikberatkan pada peninggalan sejarah masa lalu sebagai tempat wisata utaama.

4. Aksebilitas

Aksebilitas yaitu salah satu faktor yang tidak kalah pentingnya. Karena merupakan suatu sarana yang digunakan oleh para wisatawan untuk mencapai lokasi atraksi berada.

5. Fasilitas

Fasilitas yaitu suatu bentuk bantuan yang diperlukan untuk pusat wisata. Sebagai contoh resor tepi laut, fasilitasnya adalah berenang, berselancar, adapun fasilitas lain seperti menari, berekreasi, dan lain sebagainya.

Bedingin merupakan suatu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Dengan luas wilayah sekitar 200,092 Ha. Di Desa Bedingin ini terdapat 2 perdukuhan yaitu Dukuh Kambangrejo dan Dukuh Krajan, yang mana kedua dukuh tersebut dibagi kembali menjadi 17 Rukun Tetangga. di dua daerah tersebut juga ada kawasan wisatanya.

Di daerah Krajan dengan kawasan wisatanya yang bernama Waduk Sirah Keteng dan di daerah Kambangrejo dengan kawasan wisatanya yang bernama Bukti Lemah Gemplah. Jadi bisa dikatakan bahwa Desa Bedingin ini cukup kaya akan wisata dan pelaku UMKMnya.

Waduk adalah suatu tampungan air yang mana itu merupakan buatan manusia yang dilakukan dengan membuat bendungan atau bendungan di sungai. Kegunaan utama dari pembuatan suatu waduk itu sendiri adalah untuk menyimpan air akan dimanfaatkan dengan optimal. Disaat musim penghujan dapat mencegah banjir, dan disaat musim kemarau dapat mengatasi kekeringan. Selain waduk tersebut, di Dukuh Krajan juga terdapat museum benda-benda zaman dahulu seperti alat untuk ngluku sapi dan lain sebagainya, yang mana museum tersebut letaknya bersebelahan dengan Waduk Sirah Keteng.

Di bukit Lemah Gemplah sendiri sebenarnya terkadang ada pengunjunnya, akan tetapi hanya ada satu atau dua pengujung saja. Bukit Lemah Gemplah memang terlihat sangat gersang. Ada beberapa tanaman, namun masih kurang begitu mendominasi. Bukit Lemah Gemplah ini bisa dilihat cukup menarik apabila saat malam tiba. Dari bukit tersebut nampak muncul gemerlap cahaya lampu kecil berwarna- warni. Jadi bisa disimpulkan bahwa bukit tersebut hanya akan menarik saat malam hari

saja. Di area bukit memang disediakan beberapa gazebo, namun apakah daya bila pemandangannya kurang menarik di mata masyarakat luar Desa Bedingin.

Dari sini penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tentang kawasan wisata Bukit Gemplah, yang mana bila Desa Bedingin berinovasi untuk memperbaiki kawasan tersebut maka nantinya kawasan tersebut dapat menjadi sumber ekonomi warga. Desa Bedingin harus mampu mengatasi faktor penyebab sepi pengunjung wisata Bukit Lemah Gemplah. Untuk itu dalam artikel ini akan dijelaskan apa yang menjadi faktor penyebab sepi pengunjung dan bagaimana solusinya yang dapat diambil?.

## **METODE PENELITIAN**

Pada pelaksanaan kegiatan KPM IAIN Ponorogo di tahun 2022 dan dalam upaya pengemabangan Usaha Menengah Kecil Mikro (UMKM) pasca pandemi ini, digunakanlah suatu pendekatan yaitu pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) yang mana dilakukan dengan cara mengumpulkan asset dan potensi yang ada di suatu desa. Untuk potensi UMKMinya di Desa Bedingin ini mayoritas adalah pembuat batu bata dan genting. Namun ada juga UMKM tempe, UMKM keripik tempe, UMKM jamu tradisional, UMKM tape ketan, dll. Dan untuk potensi wisatanya ada waduk Sirah Keteng, museum, dan bukit Lemah Gemplah. Untuk

menjalankan *Asset Based Community Development* (ABCD) itu sendiri ada beberapa tahapan, diantaranya:

1. *inkulturasi* (tahapan pengenalan) seperti melakukan pendekatan dengan kepada Kepala Desa, Ketua BUMDes, karangtaruna guna menyampaikan maksud serta tujuan dilaksanakannya KPM IAIN Ponorogo 2022.
2. *Discovery* (tahapan pengungkapaninformasi), seperti pihak desa maupun masyarakat menyampaikan beberapa hal yang nantinya akan menghasilkan data yang dapat dijadikan bahan penyusunan program kerja KPM IAIN Ponorogo 2022.
3. *Design* (tahapan mengetahui asset dan mengidentifikasi peluang) lalu tersusunlah program kerja dan setelah itu disampaikanlah kepada masyarakat.
4. *Define* yaitu tahapan merealisasikan program kerja, yang mana disini kita melakukan kerja saama denganmasyarakat.
5. *Reflection* (tahapan monitoring dan evaluasi )terhadap program yang telah dijalankan.

## **HASIL PENELITIAN**

Asset wisata yang dimiliki Desa Bedingin masih bisa dikatakan belum terintegrasi dengan baik. Dari pihak desa sendiri sepertinya juga

jarang mengadakan event-event yang ditempatkan di kawasan Bukit Lemah Gemplah. Pada saat peringatan tahun baru Islam kemarin, area bukit Lemah Gemplah ini dijadikan tempat untuk kenduri oleh masyarakat sekitar. Bila suatu saat mengadakan event yang cukup mengundang banyak pengunjung, kemudian menempatkan event tersebut di kawasan bukit maka secara tidak langsung akan ikut memperkenalkan bukit Lemah Gemplah kepadamasyarakat luas. Memang kawasan bukit Lemah Gemplah masih terlihat cukup gersang.



**Gambar 1.** Bukit Lemah Gemplah

Di kawasan bukit Lemah Gemplah ini fasilitasnya masih kurang. Adapun mushola namun kondisinya tidak terawatt, seperti tempat wudhu yang kurang memadai. Selain itu disana ada warung angkringan, namun tidak pasti buka setiap hari saat di siang hari dan malam hari. Satu angkringan yang buka disaat malam pun juga tidak lama hanya sampai pukul 20.00 WIB saja. Berikut foto warung yang ada di kawasan bukit Gemplah.



**Gambar 2.** Warung yang ada di sekitar Bukit Lemah Gemplah

Kawasan bukit Lemah Gemplah ini terlihat menarik apabila kita mengunjunginya saat malam hari. Karena saat malam hari kita bisa melihat gemerlap cahaya lampu yang berwarna-warni. Namun yang menjadi masalah adalah akses menuju Desa Bedingin pun masih rusak parah, banyak yang berlubang dan minimnya penerangan saat malam hari. Berdasarkan informasi yang didapat, salah satu faktor yang dapat mengurangi minat masyarakat untuk mengunjungi lokasi tersebut adalah karena minimnya penjual makanan dan minuman.



**Gambar 3.** Tampak Bukit Gemplah saat malam hari

Karena ada yang mengatakan bahwa di kawasan bukit ini masih jarang untuk dijadikan lokasi event, maka mahasiswa KPM pun mencoba menghidupkan kembali dengan mengadakan lomba 17 an yang peserta lombanya adalah anak- anak. Mereka pun cukup antusias mengikuti perlombaan yang ada. Tak kalah juga para orang tua juga turut antusias menyaksikan perlombaan. Dari situlah kami berharap kedepannya kawasan Bukit Lemah Gemplah turut diandilkan dalam event-event besar.

### **KESIMPULAN**

Kawasan wisata Bukit Lemah Gemplah ini merupakan kawasan wisata yang sebenarnya menarik, dengan area yang luas. Akan tetapi kawasan ini masih sepi akan pengunjung. Ada beberapa faktor yang menyebabkan sepi pengunjung, diantaranya akses menuju lokasi yang masih rusak parah, kawasan wisata yang masih terlihat gersang, serta minimnya penjual makanan dan minuman.



Dari beberapa faktor tersebut diatas dapat diatasi dengan cara memperbaiki akses menuju ke lokasi, kemudian mengumpulkan beberapa pelaku UMKM yang dikategorikan berupa makanan yang nantinya bisa diujakan di area wisata. Selain itu dapat dijadikan oleh-oleh khas Desa Bedingin, yang nantinya juga dapat memajukan sektor ekonomi masyarakat Bedingin.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Ashoer, Muhammad., dkk. *Ekonomi Pariwisata*, Cet.1.

Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.

Singgih, Dian., Sri Wahyuni, Fahmi Hidayat. *Sedimentasi Waduk*. Cet. 1. Malang: UB Press, 2021.

Tim Penyusun, *Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat*, Ponorogo: LPPM IAIN Ponorogo, 2022.

Wawancara dengan Daim, Tanggal 25 Juli 2022, di rumah Beliau selaku Ketua BUMDES Desa Bedingin, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo.

Wawancara dengan Marjuki, Tanggal 5 Juli 2022, di kantor Kepala Desa Bedingin, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo.

<https://www.google.com/search?q=gambar+bukit+gemplah+saat+malam+hari&hl=in-ID&source=android-browser&sxsrf=ALiCzsYHFGKETijZfMgi-eusqC4acDQUg%3A1662129167390&ei=DxQSY82kf9CRseMPg8OVwAw&oq=gambar+bu>

kit+gemplah+saat+&gs\_lcp=ChNtb2JpbGUtZ3dzLXdpei1zZXJwEAEYATIFCCEQoAEyBQghEKABMgUIIRCgAToHCCMQ6gIQJzoECCMQJzoUC4QgAAQsQMogwEQxwEQ0QM01AI6CwgAEIAEELEDEIMBOgQIABBDOgoIABCxAxCDARBDOgcIABCxAxBD0goIABCxAxCDARAKOggiABCABBCxAzoFCC4QgAQ6BQgAEIAEOgcIABCABAKOgYIABAeEBY6BwghEKABEApKBAhBGA BQ8CBY3npgs9cBaAhwAXgAgAH3AYgBhCqSAQYwLjI1LjeYAQCgAQGwAQ\_AAQE&scient=mobile-gws-wiz-serp

# **MEMAJUKAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI DESA BEDINGIN MELALUI PENGENALAN SERTIFIKASI PANGAN INDUSTRI RUMAH TANGGA DAN SERTIFIKASI HALAL**

**Umulatifah Prizka Ayu Nur Adibah<sup>1</sup>. MarthaEri  
Safira<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Email : [umulatifah102190178@gmail.com](mailto:umulatifah102190178@gmail.com)  
[,Martha@iainponorogo.ac.id](mailto:Martha@iainponorogo.ac.id)

## **ABSTRAK**

*Usaha Mikro Kecil Menengah atau yang sering disebut UMKM merupakan sebuah usaha yang dimiliki oleh perorangan atau sekelompok orang dan badan usaha. Dimana UMKM sendiri sekarang sudah sangat sering dijumpai di sekitar kita. Dan dalam pemasaran produknya, khususnya produk makanan juga diperlukan adanya izin PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga) dan juga sertifikasi halal. Dimana izin PIRT merupakan sebuah izin usaha yang berbentuk surat dan merupakan izin produksi pangan yang dihasilkan*

*oleh usaha skala industri rumah tangga. Sedangkan sertifikasi halal merupakan pengakuan kehalalan suatu produk yang dikeluarkan oleh BPJPH berdasarkan fatwa tertulis yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia. Mengingat pentingnya izin PIRT dan sertifikasi halal dalam pemasaran sebuah produk. Kami yang diberi kesempatan mengabdikan di Desa Bedingin melakukan acara seminar mengenai Izin PIRT dan sertifikasi halal. Dengan maksud ingin membantu UMKM yang ada di Desa Bedingin.*

**Kata Kunci :** Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), izin PIRT, Sertifikasi Halal, Asset Based Community Development (ABCD)

### **ABSTRACT**

*Micro, Small and Medium Enterprises or often called UMKM are businesses owned by individuals or groups of people and business entities. Where UMKM themselves are now very often found around us. And in marketing its products, especially food products, it is also necessary to have a PIRT (Home Industry Food) permit and also halal certification. Where the PIRT permit is a business license in the form of a letter and is a food production permit produced by a home industry scale business. Meanwhile, halal certification is an acknowledgment of the halalness of a product issued by BPJPH based on a written fatwa issued by the Indonesian Ulema Council. Given the importance of PIRT permits and halal certification*

*in marketing a product. We, who were given the opportunity to serve in Bedingin Village, held a seminar on the PIRT Permit and halal certification. With the intention of helping UMKM in Bedingin Village.*

**Keywords:** Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM), PIRT permit, Halal Certification, Asset Based Community Development (ABCD)

## **PENDAHULUAN**

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepadamahasiswa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat di luar kampus, dengan cara langsungmengidentifikasi, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM dilaksanakan oleh perguruan tinggi dalam upaya meningkatkan isi dan bobot pendidikan bagi mahasiswa, dan untuk mendapatkan nilai tambah yang lebih besar pada pendidikan tinggi. Begitu pun dengan IAIN Ponorogo yang pada tanggal 4 Juli 2022 kemarin mengadakan KPM yang wajib diikuti oleh mahasiswa IAIN Ponorogo semester akhir. Dimana KPM pada tahun ini terdiri dari dua jenis, yakni KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. Yang mana KPM Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keimuan yang sama. sedangkan KPM Multi Disiplin adalah kegiatan

kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda- beda.

Dan dalam kesempatan ini, sayamengambil jenis KPM Mono Disiplin dengan jurusan Hukum Ekonomi Syariah,dengan maksud dan tujuan ingin menerapkan ilmu yang sudah saya dapatkan selama di kampus, yakni yang berkaitan dengan Hukum Ekonomi Syariah terhadap masyarakat secara langsung serta membantu segala permasalahan yang berkaitan dengan Hukum Ekonomi Syariah yang ada di masyarakat. Saya tergabung di kelompok 84 Mono Disiplin yang beranggotakan 20 mahasiswa yang terdiri dari 17 mahasiswi perempuan dan 3 mahasiswa laki-laki, dimana kami ber dua puluh ditempatkan di Desa Bedingin.

Desa Bedingin merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Sambit Ponorogo dengan luas wilayah 200,092 HA. Dimana terdiri dari 2 dukuh yakni dukuh Krajan dan Kambangrejo dan 17 Rukun Tetangga. Selain memiliki potensi sebagai desa pariwisata, karena potensi alam serta peninggalan bersejarah yang dimilikinya, Desa Bedingin juga banyak memiliki Usaha Mikro Kecil Menengah(UMKM). Dimana UMKM sendiri merupakan sebuah usaha yang dimiliki oleh perorangan atau sekelompok orang dan badan

usaha. Dan di Bedingin sendiri UMKMnya meliputi usaha tape ketan, usaha tempe, usaha kerajinan tas, usaha pembuatan genteng dan batu bata. Dan untuk pemasarannya sendiri, sudah ada beberapa produk UMKM yang ke luar kota hingga ke manca Negara. Akan tetapi ketika kami melakukan KPM (Kuliah Pnegabdian Masyarakat) disana, ternyata produk UMKM di Bedingin belummendapat izin PIRT dan juga sertifikasi halal. Hal ini sangat disayangkan, mengingat pentingnya izin PIRT dan juga sertifikasi halal.

Dan ketika kami melakukan observasi ke beberapa UMKM disana, kami menemukan masalah. Dimana rata-rata pelaku UMKM mengeluhkan terbatasnya sumber daya alam sebagai bahan baku pembuatan produk mereka, apalagi sekarang banyak harga yang naik. Karena sebagian bahan baku produk UMKM didapat dengan membeli. Seperti pembuatan tas anyam yang bahan bakunya berasal dari luar kota. Sehingga untuk pembuatannya kadang harus menunggu. Atau bahan untuk pembuatan tape ketan yang bahan bakunya harus membeli di ke pasar Songgo Langit, karena jika beli di sekitar Sambit harganya lebih mahal. Apalagi pasca pandemi yang memberikan efek besar kepada setiap UMKM. Selain itu Bu Lurah juga sempat mengeluhkan tentang proses pengajuan perizinanPIRT yang sudah diajukan namun belum di proses. Sehingga sampai saat ini produk UMKM di

Desa Bedingin belum memperoleh izin PIRT dan sertifikasi halal.

Dengan permasalahan yang kami temukan tersebut, dan hasil diskusi dengan Pak Lurah dan Bu Lurah yang secara umum tau mengenai kondisi Desa Bedingin, dan juga hasil kami konsultasi ke Dosen Pembimbing Lapangan yakni Ibu Martha Eri Safira, M.H . akhirnya kami mengusung proker utama yakni seminar tentang legal perindustrian dan labeling halal , dengan tema “Menumbuhkan Kepedulian UMKM Desa Bedingin Dalam Legal Perindustrian Dan Labeling Halal Produk Pasca Pandemi”. Proker utama tersebut kami ambil atas latar belakang masih banyaknya UMKM di Desa Bedingin yang belum memiliki izin PIRT serta belum mendapatkan sertifikasi halal, khususnya dalam produk pangan. Padahal izin PIRT dan labeling Halal itu sangatlah penting dalam memasarkan suatu produk. Apalagi dari informasi yang kami dapat beberapa UMKM yang berada di Bedingin sampai menembus pasar Internasional, seperti Hongkong dan Australia. Oleh sebab itu diadakannya seminar ini dirasa sangat cocok untuk program kerja utama kami dan juga diharapkan dapat membantu UMKM yang ada di Desa Bedingin. Dimana sasaran seminar atau peserta seminar ini adalah para pelaku UMKM yang ada di Desa Bedingin.



Dan dalam acara seminar tersebut, kami mendatangkan langsung narasumber dari Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMKM (perdagkum) Kabupaten Ponorogo. Yakni Ibu Astin Widodo, S.T. dan juga Bapak Tomi Wavolta, S.T. dengan harapan akan memberikan pengarahannya serta bimbingan secara langsung. Dan ketika masyarakat ada kendala mengenai sertifikasi halal dan juga perizinan PIRT dapat ditanyakan langsung kepada ahlinya. Mengingat sangat dibutuhkannya perizinan PIRT dan sertifikasi halal untuk menunjang kemajuan produk UMKM yang ada di Desa Bedingin.

#### **METODE PENGABDIAN**

Dimana tentunya untuk mendukung program-program kerja yang akan kami lakukan selama di Desa Bedingin, sehingga nantinya akan memberi dampak kepada, entah dari segi kualitas kehidupan masyarakatnya, asset yang dimiliki dan juga pola pembangunan serta kemajuan wilayahnya. Maka kami menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development (ABCD)*. Hal ini karena ABCD merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan social dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya.

Dan untuk metode ABCD sendiri memiliki beberapa tahap yang digunakan untuk melakukan

pendekatan dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat ini. Tahapan tersebut adalah :

a. *Inkulturas* (Perkenalan)

Pada tahap ini biasanya dilakukan pada minggu pertama, yakni tahap dimana kami melakukan pendekatan untuk kemudian membangun kepercayaan masyarakat kepada kami. Sehingga ketika kami ingin melakukan pengenalan lebih dalam akan mendapat kemudahan. Dan dalam tahap ini kami melakukan pendekatan melalui sowan ke Kepala Desa, Ketua PKK, ataupun para pemilik UMKM yang ada di Desa Bedingin. Dengan maksud menyampaikan tujuan kami ataupun rencana kami selama di Bedingin, bentuk pendekatan kami diantaranya seperti ikut berjamaah di masjid, mengikuti jamaah yasinan dan juga ikut mengajar di TPQ.

b. *Discovery* (mengungkapkan informasi)

Pada tahap ini, kami mencari atau mengumpulkan informasi tentang data desa dari pihak desa. Data tersebut dapat berisi potensi-potensi yang dimiliki desa, ataupun keberhasilan atau kejayaan apa saja yang pernah dicapai oleh desa tersebut. Untuk kemudian kami jadikan data untuk menyusun program kerja kami selama disana.

c. *Design*

Pada tahap ini setelah data yang kami peroleh kita olah dan bahas bersama untuk menjadi program utama. Maka selanjutnya adalah menyampaikan hasil program utama kami. Kami menyampaikan kepada Bapak Marjuki selaku Kepala Desa Bedingin, Ketua PKK, dan juga kepada para pelaku UMKM Desa Bedingin.

d. *Define*

Pada tahap ini , untuk mensukseskan program kerja utama yang sudah direncanakan. Maka kita melibatkan segala pihak yang nantinya berkaitan dan terlibat dalam program kerja ini. Karena tentunya program kerja ini tidak bisa berjalan dengan usaha kami sendiri. Dan memerlukan partisipasi dari pihak lain.

e. *Reflection*

Di tahap ini merupakan tahap evaluasi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan sebelumnya. Tentang bagaimana pemahaman para pelaku UMKM, dan juga perkembangan setelah diadakannya seminar. Kebetulan pasca seminar dari pihak perdagkum juga meminta kami untuk membagikan angket kepada para pelaku UMKM yang ada di Desa Bedingin. Untuk nantinya sebagai data untuk di periksa oleh perdagkum. Dari angket tersebut kami juga dapat melihat bagaimana partisipasi dan juga pemahaman para peserta seminar.

Jadi dalam proses pengabdian tersebut kami harus melalui beberapa tahap di atas sebagai bentuk metode ABCD yang kami terapkan, agar mendapat hasil yang maksimal. Dan hasil kami melakukan beberapa kunjungan ke UMKM yang ada di Desa Bedingin, dapat dilihat bahwa Desa Bedingin memang benar memiliki potensi yang besar, atau aset yang besar dalam bidang UMKM. Dan beberapa hasil kunjungan kami di UMKM diantaranya



**Gambar 1.** Pelatihan dan kunjungan ke pembuatan tas anyam



**Gambar 2.** Foto bersama dengan hasil tas anyam



**Gambar 3.** Kunjungan ke  
UMKM pembuatan tempe



**Gambar 4.** Hasil dari  
produk UMKM tape ketan



**Gambar 5.** Kunjungan ke UMKM budidaya jamur tiram



**Gambar 6.** Kunjungan ke UMKM pembuatan genteng

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dan setelah melalui proses persiapan yang panjang, akhirnya tibalah di hari acara proker utama dilaksanakan. Yakni pada hari Kamis, tanggal 28 Juli 2022 yang diselenggarakan di Balai Desa Bedingin, dan dihadiri oleh Dosen Pembimbing dan juga perangkat desa dan jajarannya, dengan narasumber Ibu Astin Widodo,

S.T. dan juga Bapak Tomi Wavolta, S.T. dari Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMKM (perdagkum) Kabupaten Ponorogo. Sementara seminar diikuti oleh 30 pelaku UMKM di Desa Bedingin.

Acara seminar dimulai pada pukul 08.00 WIB dan berakhir pada pukul 12.00 WIB. Setelah peserta mengisi buku tamu, diadakan pembukaan seminar oleh peserta, mahasiswa KPM IAIN Ponorogo, Aparat Desa, dan Dosen Pembimbing Lapangan. Setelah acara pembukaan selesai, dilanjutkan oleh acara inti dengan penyampaian materi tentang Izin Usaha yang disampaikan oleh Bapak Tomi Wavolta, S.T. dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang sertifikasi halal yang disampaikan oleh Ibu Astin Widodo, S.T. setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Seminar di hari kamis tersebut di akhiri dengan penutupan sampai pukul 12.00 WIB. Acara seminar dapat berjalan dengan sukses dan lancar. Berikut beberapa hasil dokumentasi acara seminar:



**Gambar 7.** Foto peserta seminar



**Gambar 8.** Foto bersama narasumber seminar

Dan diharapkan dengan diadakan seminar tentang perizinan PIRT dan sertifikasi halal ini. Dapat menumbuhkan kesadaran para pelaku UMKM yang ada di Desa akan pentingnya memiliki izin PIRT dan pemberian label halal terhadap produk UMKM mereka khususnya produk pangan. Selain itu kami juga berharap UMKM di Desa Bedingin juga mendapat perhatian khusus dari pihak perdagkum agar kedepannya dalam mengurus masalah perizinan juga dipermudah agar UMKM di Desa Bedingin juga dapat berkembang lebih pesat serta lebih mendapat kepercayaan dari para konsumen



karena sudah memiliki izin PIRT serta sertifikasi halal.

Karena pencantuman label halal ini memang penting tidak hanya untuk konsumen, tapi juga untuk para produsen (pemilik UMKM). Label halal ini gunanya memberikan rasa aman bagi para konsumen. Juga, sebagai jaminan untuk mereka kalau produk yang mereka konsumsi tersebut aman dari unsur yang tidak halal dan diproduksi dengan cara halal dan beretika. Untuk produsen, label halal ini berfungsi dalam membangun kepercayaan dan loyalitas konsumen terhadap produk-produk yang mereka tawarkan. Produk yang bersertifikat halal juga jadi memiliki daya saing yang lebih tinggi dibanding produk yang tidak mencantumkan label halal di produknya. Dan selain itu tentang keharusan sertifikasi halal ini sendiri juga sudah diatur dalam pasal 4 UU Nomor 33 Tahun 2014 tentang jaminan produk halal yang berbunyi “produk yang masuk, beredar, dan diperdagangkan di wilayah Indonesia wajib bersertifikat halal.”Dimana hal ini berarti para pelaku usaha di Indonesia yang memproduksi dan memperdagangkan produk mereka seharusnya wajib bersertifikat halal.

Dan untuk perizinan PIRT menjadi amat penting karena dengan adanya P-IRT sangat erat kaitannya dengan keamanan pangan bagi para konsumen. Regulasi ini hanya diterapkan kepada

usaha rumah tangga yang berkapasitas kecil hingga menengah atau sering disebut Usaha Kecil Menengah (UKM). Menurut Maulidi (2016), secara spesifik izin PIRT diberikan kepada produk pangan dengan tingkat resiko yang rendah saja. Untuk produk dengan umur simpan lebih dari 7 hari, maka izin PIRT berlaku selama 5 tahun dan dapat diperpanjang. Sedangkan untuk produk dengan umur simpan di bawah 7 hari, maka izin yang diberikan hanya berlaku selama 3 tahun dan dapat diperpanjang juga. Pengurusan PIRT sendiri memakan waktu kurang lebih 1 minggu hingga 3 bulan, tergantung masing-masing daerahnya. Izin PIRT ditunjukkan dengan adanya label angka sebanyak 12-15 digit pada kemasan produk pangan. Berikut akan dijelaskan lebih lanjut mengenai makna dari kode 15 digit tersebut:

1. **Digit ke-1** menunjukkan kode jenis kemasan sesuai aturan Badan POM.
2. **Digit ke-2 dan 3** menunjukkan nomor urut/kode jenis pangan IRTP sesuai aturan Badan POM.
3. **Digit ke-4,5,6,7** menunjukkan kode propinsi dan kabupaten/kota sesuai dengan lampiran dari aturan Badan POM.
4. **Digit ke-8 dan 9** menunjukkan nomor urut pangan IRTP yang telah memperoleh SPP-IRT.

5. **Digit ke-10,11,12,13** menunjukkan nomor urut IRTP di kabupaten/kota yang bersangkutan.
6. **Digit ke-14 dan 15** menunjukkan tahun berakhirnya masa berlaku izin P-IRT. (*Badan POM, 2012*)

Adanya izin PIRT yang diperoleh UMKM akan memberikan beberapa keuntungan, berupa produk yang dapat secara legal diedarkan atau dipasarkan, jalur distribusi produk akan lebih luas terutama jika akan menitipkan ke toko-toko besar (supermarket), dan tingkat kepercayaan konsumen juga akan meningkat. Diharapkan dengan adanya keuntungan ini, para pelaku UMKM akan berusaha semaksimal mungkin dan untuk saling bersaing agar produknya laku dipasaran. Dengan demikian, penerapan keamanan pangan nantinya juga akan meningkat tentunya.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil pengabdian kami selama di Desa Bedingin, kami melihat bahwa Desa Bedingin memiliki banyak usaha UMKM, dimana merupakan salah satu asset dan juga potensi yang dimiliki oleh Desa. Akan tetapi dari banyaknya UMKM yang ada, bahkan pemasarannya sudah sampai ke manca Negara, akan tetapi masih belum ada yang memiliki izin PIRT ataupun bersertifikasi halal. Hal ini sangat disayangkan

mengingat pentingnya sertifikasi Halal dan juga izin PIRT. Sehingga kami mengusung proker utama sebuah seminar untuk meningkatkan pemahaman serta kesadaran tentang pentingnya izin PIRT dan juga sertifikasi halal bagi para pelaku UMKM. Dengan harapan para pelaku UMKM akan sadar dan juga pihak Desa serta pemerintah perdagkum mau memberi perhatian khusus serta membantu para pelaku UMKM dalam mendapatkan izin PIRT dan juga sertifikasi halal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Undang-undang Nomor 33 Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal

LPPM IAIN PONOROGO. Pedoman kuliah pengabdian masyarakat tahun 2022. (ponorogo, lppm 2022)

Dhika Amalia Kurniawan, Rahma Yudi Astuti.(2018).Pendampingan Pengurusan Izin PIRT Sebagai Langkah Awal Pengembangan dan Perluasan Pasar Bagi Produk Lokal IKM Ponorogo. urnal of Social Dedicat ionj.Vol. 1, Nomor 2, Mei 2018

Panji Adam Agus Putra. (2017).Kedudukan Sertifikasi Halal Dalam Sistem Hukum Nasional Sebagai Upaya Perlindungan Konsumen Dalam Hukum Islam. : Jurnal

Ekonomi dan Keuangan Syariah Vol.1 No. 1  
Januari 2017 Hal. 150-165

**Kun Mardiwati Rahayu.(2020)** Info Halal :

Mengapa Suatu Produk Penting Untuk Di  
Sertifikasi Halal

<https://wr4.uai.ac.id/mengapa-suatu-produk-penting-untuk-di-sertifikasi-halal/#:~:text=Pencantuman%20label%20halal%20ini%20penting,dengan%20cara%20halal%20dan%20beretika.>

**Fathia Sarifah. ( 2021)** Kewajiban Sertifikasi

Halal Menurut Undang-Undang Nomor 33  
Tahun 2014 Tentang Jaminan Produk Halal  
Dan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020  
Tentang Cipta Kerja Pada Produk Pangan Olah.  
<https://jdih.kalteng.go.id/>

Badan POM. 2012. *Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Noor HK.03.1.23.04.12.2205 tahun 2012 tentang Pedoman Pemberian Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga.*

Maulidi, A. 2016. *Pengurusan Perizinan P-IRT.*  
<https://www.kanal.web.id/2016/11/pengurusan-perizinan-pirt.html>

**Pentingnya Regulasi P-IRT bagi Usaha Kecil Menengah (UKM).**dalam laman  
<https://keamanan->

[pangan.tp.ugm.ac.id/2017/10/29/pentingnya-regulasi-p-irt-bagi-usaha-kecil-menengah-ukm/](http://pangan.tp.ugm.ac.id/2017/10/29/pentingnya-regulasi-p-irt-bagi-usaha-kecil-menengah-ukm/)

Wawancara dengan Bu Sumini, selaku pemilik usaha tempe , tanggal 14 July 2022 di kediaman beliau

Wawancara dengan pengrajin tas anyam , tanggal 16 july 2022 di kediaman beliau

Wawancara dengan Bu Lilik selaku Ibu Lurah dan ketua PKK Desa Bedingin, tanggal 27 Juli 2022 di TK Desa Bedingin

Wawancara dengan Bu Siti selaku pemilik usaha tape ketan Desa Bedingin, tanggal 7 agustus 2022 di kediaman beliau

**SEMINAR LEGAL  
PERINDUSTRIAN DAN  
LABELING HALAL SEBAGAI  
LANGKAH AWAL KEMAJUAN  
UMKM DESA BEDINGIN**

**Novita Alivia Firdaus**

Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, Institut  
Agama Islam Negeri Ponorogo  
novita102190151@gmail.com

**ABSTRAK**

*Izin usaha dan label halal merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh pelaku usaha. UMKM baik skala mikro, kecil maupun menengah didorong untuk mendapatkan izin usaha. Izin usaha adalah suatu bentuk surat resmi dari instansi yang memiliki izin yang menyatakan bahwa seseorang atau badan adalah sah/berwenang untuk melakukan suatu usaha atau kegiatan tertentu. Selain itu sertifikasi halal juga tak kalah penting, sertifikasi halal bermanfaat untuk menghilangkan keraguan konsumen terhadap kehalalan produk makanan tersebut. Tujuan sertifikasi halal MUI pada dasarnya untuk melindungi hak-hak konsumen dalam hal ini konsumen Muslim. Manfaat Sertifikasi Halal MUI pada dasarnya memiliki beberapa urgensi, selain kepentingan bagi konsumen, pelaku usaha, juga kepentingan bagi pemerintah sendiri dalam hal ini*

*pemerintah daerah dan MUI itu sendiri. Namun masih banyak pelaku UMKM yang belum sadar pentingnya izin usaha dan sertifikasi halal. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya izin usaha dan sertifikasi halal.*

**Kata Kunci:** UMKM, Izin Usaha, Label Halal, Sertifikasi Halal

### **ABSTRACT**

*Business licenses and halal labels are important things that must be owned by business actors. MSMEs, both micro, small and medium scale, are encouraged to obtain business permits. A business license is a form of official letter from an agency that has a permit stating that a person or entity is legal/authorized to carry out a particular business or activity. In addition, halal certification is no less important, halal certification is useful for eliminating consumer doubts about the halalness of the food product. The purpose of MUI halal certification is basically to protect consumer rights, in this case Muslim consumers. The benefits of MUI Halal Certification basically have some urgency, in addition to the interests of consumers, business actors, as well as the interests of the government itself in this case the regional government and the MUI itself. However, there are still many MSME actors who are not aware of the importance of business permits and halal certification. The purpose of this service is to raise public awareness*



*of the importance of business licenses and halal certification.*

**Keywords:** *MSME, Business License, Halal Label, Halal Certification*

## **PENDAHULUAN**

KKN atau sekarang disebut KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) adalah hal yang tidak asing ditelinga kita, apalagi bagi mahasiswa tingkat akhir. KPM adalah kegiatan wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa sebagai syarat kelulusan. KPM merupakan bagian dari program intrakurikuler yang memungkinkan mahasiswa untuk belajar dan melakukan proses pencarian (*research*) serta berkolaborasi dengan masyarakat. Kegiatan KPM menuntut partisipasi mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat, dimana mahasiswa dan masyarakat terintegrasi dan terlibat aktif dalam proses mencari dan menemukan cara terbaik untuk membuka potensi dan memecahkan masalah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk mengamalkan ilmu yang diperoleh di kampus dalam bentuk pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ingin dapat bersinergi dengan masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan sosial yang ada di masyarakat, sehingga mampu meningkatkan

kesejahteraan masyarakat sesuai dengan visi, misi dan fungsi Perguruan Tinggi Islam.

Tahun ini adalah tahun pertama diadakannya KPM offline setelah absen selama dua tahun dan diadakan secara online dari rumah karena pandemi Covid-19 yang meluas. Oleh karena itu KPM tahun ini mengambil tema “Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa Dalam Memulihkan Produktifitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi”. KPM tahun ini pun berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, KPM tahun ini terbagi menjadi dua kategori yakni Mono Disiplin dan Multi Disiplin. KPM Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama atau rumpun keilmuan yang sama, sedangkan KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. Peserta KPM terbagi dan tersebar di berbagai wilayah di Kota Ponorogo bagian selatan yang mencakup 5 Kecamatan yakni, Kecamatan Ngrayun, Kecamatan Slahung, Kecamatan Bungkal, Kecamatan Sambit dan Kecamatan Sawoo. KPM diadakan selama 40 hari mulai hari Senin, 4 Juli 2022 hingga Sabtu, 13 Agustus 2022. Dalam artikel ilmiah ini akan memuat kegiatan pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang

dilaksanakan oleh Kelompok 84 Mono Disiplin yang bertempat di Desa Bedingin dengan disiplin ilmu Hukum Ekonomi Syariah.

Desa Bedingin merupakan sebuah desa yang ada di wilayah selatan kota Ponorogo yang masuk pada wilayah Kecamatan Sambit. Memiliki 2 Dukuh, yakni, Dukuh Krajan dan Dukuh Kambang Rejo yang terbagi lagi menjadi 17 Rukun Tetangga dengan luas wilayah 200,092 HA. Desa yang disebut-sebut sebagai Desa Wisata Budaya, karena disana terdapat dua aset wisata yakni Bukit Gemplah dengan keindahan alamnyadan Sirah Keteng yang merupakan peninggalan pra sejarah, selain itu juga ada Beji yang digunakan sebagai tempat pemancingan. Selain itu juga terdapat berbagai macam budaya dan kesenian diantaranya Reog, Gajah-gajahan, Tari tradisional dan Karawitan. Selain itu di Bedingin juga banyak UMKM yang dikembangkan oleh masyarakat seperti pembuatan genteng dan batu bata, kerajinan bros dan tas anyaman, aneka makanan seperti tape ketan hitam, peyek, tempe keripik dan lain sebagainya. UMKM tersebut sebagian sudah berkembang dan banyak diantaranya menjadi mata pencaharian utama dan lapangan pekerjaan bagi masyarakatnya.

Di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan

usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut. Sedangkan usaha mikro adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut. Merujuk pada definisi diatas, semua usaha yang ada di Desa Bedingin dapat dikategorikan sebagai usaha mikro kecil menengah karena mayoritas dimiliki dan dikembangkan oleh perorangan.

Dengan banyaknya pelaku UMKM yang ada di Desa Bedingin, usaha-usaha rumahan tersebut mempunyai peran yang penting dalam pertumbuhan dan laju perekonomian masyarakat terlebih lagi ketika pandemi berlangsung. Banyak masyarakat terdampak pandemi yang kehilangan pekerjaannya harus memutar otak agar tetap

mendapat penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Karenanya banyak masyarakat yang beralih membuka usaha berbekal pengalaman dan pelatihan yang sebelumnya pernah diadakan oleh desa. Alhasil masyarakat yang dahulunya mayoritas hanya petani dan pekerja, sekarang mempunyai usaha yang mereka rintis sendiri. Namun karena masyarakat pada awalnya hanya petani dan pekerja, pemahaman dan wawasan mereka terkait bisnis /*entrepreneur*. Meskipun banyak UMKM yang berkembang di Desa Bedingin, namun banyak pelaku UMKM yang belum mendaftarkan usahanya untuk memperoleh izin usaha. Perizinan merupakan aspek penting dalam pelayanan publik. Meskipun izin tidak diperlukan setiap hari, izin sangat penting dalam kehidupan kita. Tanpa itu, kita tidak dapat berbuat banyak karena lisensi adalah bukti penting secara hukum. Izin juga dapat didefinisikan sebagai bentuk persetujuan atau memberikan izin resmi untuk beroperasi atas kewirausahaan atau kegiatan bisnis perusahaan. Bagi Pemerintah usaha perdagangan diartikan sebagai alat atau sarana mempromosikan, mengarahkan, mengawasi, dan mengelola lisensi bisnis perdagangan. Demi kelancaran kegiatan usaha, setiap Pengusaha perlu mengelola dan memegang izin usaha lembaga pemerintah di bidangnya masing-masing.

Selain izin usaha, sertifikasi halal juga penting, mengingat banyaknya pelaku UMKM yang bergerak dibidang pangan. Sertifikasi halal bermanfaat untuk menghilangkan keraguan konsumen terhadap kehalalan produk makanan tersebut. Sertifikasi halal adalah proses mendapatkan sertifikat halal melalui berbagai tingkat pemeriksaan sebagai bukti bahan baku, proses dan sistem manufaktur produk memenuhi jaminan halal in-house standar yang ditetapkan. Otentikasi selesai dengan melakukan serangkaian pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor yang berkompeten di bidangnya masing-masing yang kemudian ditetapkan status halal berupa fatwa tertulis yang menyatakan kehalalan produk dalam bentuk sertifikat halal. Keterbatasan pengetahuan masyarakat terkait pentingnya izin usaha dan label halal ini menjadikan suatu problem bagi para pelaku UMKM. Izin usaha sangat penting karena dengan adanya izin usaha, para pelaku UMKM dapat dengan mudah mengembangkan usahanya, dan dapat memasarkan produknya dalam skala nasional bahkan internasional. Sertifikasi halal juga tak kalah penting, karena mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim dan mulai sadarnya masyarakat akan pentingnya makanan halal, maka dengan adanya sertifikasi halal pada suatu produk, konsumen tidak perlu ragu akan kehalalannya.

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat adalah kegiatan yang dipandang sebagai proses belajar mahasiswa melalui pengabdian dan penelitian dalam bentuk kegiatan peningkatan kapasitas masyarakat, sehingga mereka memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan semua kekuatan dan aset yang mereka miliki untuk kepentingan bersama. *Asset-Based Community Development* (ABCD) dianggap sebagai cara yang tepat untuk mengatasi permasalahan di atas. Hal ini dikarenakan ABCD merupakan suatu pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang sebagian besar berupaya untuk mencapai suatu tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat merupakan peserta dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya, atau sering disebut *Community- Driven Development* (DDD). Dengan memahami kekuatan dan aset yang dimiliki serta mengembangkan agenda perubahan yang dikembangkan bersama, diharapkan isu keberlanjutan program peningkatan kualitas hidup dapat terwujud. Dengan melihat aset dan sumber daya manusia yang ada di Desa Bedingin serta masalah yang ada di dalamnya, maka mahasiswa KPM memutuskan untuk mengadakan seminar bertajuk “Pemberdayaan Pelaku UMKM Desa Bedingin Melalui Seminar Legal Perindustrian Dan Labeling Halal Produk”, dengan harapan setelah dilakukannya seminar

tersebut dapat membuka wawasan masyarakat terkait pentingnya izin usaha dan label halal.

### **METODE PENGABDIAN**

Dalam pelaksanaan kegiatan KPM ini, Kelompok 84 Mono Disiplin Hukum Ekonomi Syariah terfokus pada pengembangan aset yang telah ada di Desa Bedingin khususnya UMKM menggunakan pendekatan *Asset-Based Community Development* (ABCD). Hal ini dikarenakan ABCD merupakan suatu pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang sebagian besar berupaya untuk mencapai suatu tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat merupakan peserta dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya. Dengan terfokus pada aset yang dimiliki desa, maka program yang direncanakan akan berjalan dan taraf hidup masyarakat akan meningkat.

Dilihat dari keadaan masyarakat saat itu serta observasi yang telah dilakukan, seminar tentang izin usaha dan label halal belum pernah dilakukan, tetapi sudah ada usaha dari desa untuk mengajukan izin usaha UMKM yang ada, pendaftaran izin usaha yang dilakukan secara kolektif tersebut belum membuahkan hasil karena kurangnya pemahaman masyarakat tentang prosedur pengajuan izin usaha. Sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa KPM Kelompok 84 Mono Disiplin Hukum Ekonomi Syariah melalui kegiatan



seminar mengajak serta membantu masyarakat untuk mendaftarkan usahanya supaya memperoleh izin usaha dan label halal agar UMKM yang ada di Desa Bedingin lebih maju dan dikenal luas.

Berikut ini adalah langkah-langkah yang digunakan dalam menerapkan metode ABCD adalah sebagai berikut:

1. Inkulturasi

Inkulturasi atau perkenalan merupakan tahapan awal dalam kegiatan KPM dengan mengenali masyarakat dan kondisi disekitar. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar masyarakat memahami maksud kegiatan dan membangun kepercayaan masyarakat. Kegiatan KPM adalah kegiatan yang melibatkan masyarakat secara langsung maupun tidak langsung, oleh karena itu perkenalan kepada masyarakat sangat penting karena masyarakat adalah salah satu penentu keberhasilan kegiatan pengabdian. Kegiatan inkulturasi selalu terkait dengan komunikasi, oleh karena itu diperlukan kemampuan komunikasi yang baik. Komunikasi tidak selalu dilakukan dengan mengobrol maupun bertukar pikiran, namun bisa dilakukan dengan kegiatan lain yang berkaitan dengan inkulturasi seperti mengikuti yasinan rutin, mengajar TPQ, silaturahmi dengan tokoh

masyarakat, Posbindu, Posyandu, dan banyak lagi.

2. Discovery

Discovery atau tahap mengkaji dan mengungkapkan informasi. Sebelum dilaksanakan kegiatan dan program kerja yang sesuai, maka perlu dilakukan perencanaan yang matang serta identifikasi aset yang dimiliki desa. Pada tahap ini informasi yang didapat dari Pemerintah Desa maupun dari masyarakat sangat penting untuk pelaksanaan kegiatan kedepannya.

3. Design

Design yakni tahap dimana telah mengetahui aset dan peluang yang dimiliki oleh desa dan masyarakat. Selanjutnya dilakukan pengelompokan aset berdasarkan kategori untuk membentuk program kerja yang sudah dirancang sebelumnya, setelah identifikasi dan observasi terkait aset yang ada. Selanjutnya ditentukan skala prioritas tertinggi terkait program kerja yang akan dilaksanakan.

4. Define

Define merupakan tahap dimana mewujudkan rencana program yang telah disusun sebelumnya. Setelah mengetahui, mengkaji serta mengelompokkan aset yang ada, maka inilah saatnya untuk

melaksanakan program yang sudah tersusun sesuai dengan skala prioritas.

5. Reflection

Reflection atau refleksi merupakan tahap evaluasi dari program kerja dan kegiatan yang telah dilakukan sebagai dasar perbaikan kegiatan selanjutnya.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Bedingin dilaksanakan selama 40 hari terhitung dari tanggal 4 Juli 2022 hingga 12 Agustus 2022. Selain program kerja utama, kegiatan KPM juga diisi dengan kegiatan penunjang sebagai pendukung program kerja utama. Program kerja utama sudah pasti berkaitan dengan program studi Hukum Ekonomi Syariah, sedangkan program kerja penunjang diluar rumpun keilmuan Hukum Ekonomi Syariah seperti mengajar TPQ, Rumah Cerdas, Posbindu, Posyandu dan sebagainya. Minggu pertama diisi oleh perkenalan atau inkulturasi, minggu kedua adalah pemetaan aset, minggu ketiga adalah perumusan program kerja sesuai skala prioritas, minggu keempat adalah realisasi program kerja, minggu kelima evaluasi dan perbaikan serta minggu keenam adalah penyusunan laporan.

Program kerja utama yang diusung oleh Kelompok 84 Mono Disiplin Hukum Ekonomi Syariah adalah seminar bertajuk “Pemberdayaan Pelaku UMKM Desa Bedingin Melalui Seminar Legal Perindustrian Dan Labeling Halal Produk”.

Seminar diadakan pada Kamis 28 Juli 2022 di Balai Desa ini dihadiri tidak kurang dari 30 pelaku UMKM desa Bedingin dengan latar belakang usaha yang berbeda-beda. Seminar diisi langsung oleh Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro (Perdakum) Kabupaten Ponorogo yang diwakili oleh Bapak Tomy Wavolta, S.T. dan Ibu Asti Widodo, S.T. Acara berlangsung lancar dan kondusif hingga akhir. Peserta sangat antusias mengikuti seminar dan memperoleh pemahaman baru tentang pentingnya izin usaha dan label halal. Antusiasme peserta dapat dilihat dari ketertarikan peserta seminar untuk mendaftarkan usahanya untuk mendapat izin usaha. Sebelum diadakannya seminar ini, bisa dikatakan belum ada pelaku UMKM yang mendaftarkan usahanya untuk mendapatkan izin usaha, hal ini dikarenakan kurang sadarnya masyarakat terkait pentingnya izin usaha dan label halal, terlebih banyak UMKM yang bergerak dibidang pangan, maka labeling halal sangat penting.



## **Gambar 1.** Seminar Legal Perindustrian Dan Labeling Halal Produk

Setelah dilakukan observasi dan identifikasi, rendahnya minat masyarakat terkait pengajuan izin usaha didasari oleh beberapa hal, diantaranya: (a) Kurangnya pemahaman para Pelaku UMKM terkait pentingnya Legal Perindustrian dan Labeling Halal dan manfaatnya bagi UMKM; (b) Kurangnya wawasan terkait bisnis /*entrepreneur*; (c) Kurang mengerti bagaimana cara pengajuan izin usaha dan labelling halal; (d) Ketakutaan akan biaya yang dikeluarkan untuk labeling halal dan izin usaha. Mengingat banyaknya UMKM yang berkembang di Desa Bedingin, penyuluhan terkait legal perindustrian dan labelling halal dipandang perlu dan harus dilaksanakan agar UMKM yang ada semakin maju dan berkembang. UMKM seperti pembuatan genteng dan batu bata yang sudah berjalan sejak lama dan sudah mempunyai alur perekonomian sendiri sudah seharusnya mempunyai izin usaha karena UMKM tersebut sudah tergolong besar dan stabil. Begitu pula dengan UMKM anyaman tas yang bahkan sudah ekspor sampai ke luar pulau. Selain itu juga banyak UMKM yang bergerak di bidang pangan yang belum mempunyai sertifikasi halal seperti pembuatan tape ketan hitam, peyek, tempe keripik dan lain sebagainya.



**Gambar 2.** Kunjungan UMKM Anyaman Tas



**Gambar 3.** Kunjungan UMKM Pembuatan Genteng

UMKM mulai dari yang berskala mikro, kecil dan menengah sangat dianjurkan untuk memiliki izin usaha. Izin usaha adalah dokumen resmi lembaga yang berwenang, berisi pernyataan legalitas/boleh tidaknya orang atau badan berbisnis atau berkegiatan tertentu. Jadi, izin usaha sangat penting dalam konteks menjalankan usaha, khususnya bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), dalam rangka

mereka dapat dilindungi, memiliki kepastian mencoba dan menikmati kenyamanan dan keamanan yang seharusnya mereka dapatkan, sehingga mereka dapat berkontribusi secara nyata dalam peningkatan nilai tambah produksi, pasokan komoditas dan pelayanan publik, tenaga kerja yang diserap dengan baik dan komunikasi pertumbuhan wirausaha.

Berkenaan dengan itu, undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) telah mengatur bahwa: Pemerintah dan Pemerintah Daerah menempatkan izin usaha sebagai aspek penting secara strategis dalam hal pembentukan iklim usaha yang mencakup pendanaan, sarana dan prasarana, informasi bisnis, kemitraan, kesempatan usaha, promosi perdagangan, dan dukungan mekanisme, dan lain sebagainya. Hal ini juga ditegaskan dalam Pasal 12 UU No. 12. Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, tujuan dari lisensi/izin usaha adalah:

1. Prosedur yang disederhanakan dan jenis izin usaha yang sistematis serta layanan komprehensif satu atap
2. Menggratiskan biaya izin usaha Mikro dan memastikan pengurangan biaya izin untuk usaha kecil. Izin Usaha Mikro Kecil (IUMK) bisa mudah didapat setelah selesai membuat beberapa persyaratan seperti mengajukan izin ke kantor Camat dengan melampirkan KTP,

fotokopi Kartu Keluarga dan surat keterangan dari Kepala Desa.

Beberapa manfaat penting izin usaha bagi UMKM antara lain:

1. UMKM akan mendapatkan perlindungan terjamin hukum. Dengan izin usaha kita bisa untuk melakukan bisnis dengan nyaman dan tanpa khawatir akan ancaman.
2. Mempermudah perluasan bisnis. Dengan izin usaha, bisnis akan dikembangkan, misalnya, dengan melakukan Kerjasama dengan perusahaan lain.
3. Membantu mempromosikan pemasaran baik secara nasional dan internasional atau memfasilitasi ekspor dan impor produk yang usahanya berjalan seperti komoditas.
4. Akses pembiayaan yang lebih mudah. Jika sudah memiliki surat izin usaha, akan mendapatkan kemudahan dalam melakukan kredit dana pada bank.
5. Mendapat bantuan pendampingan pemerintah.





**Gambar 4.** Cara mengajukan izin usaha

Sertifikasi halal adalah proses mendapatkan sertifikat halal melalui beberapa tahap pengujian untuk membuktikan bahan, pengerjaan produksi, sistem jaminan halal memenuhi standar lembaga evaluasi Majelis Ulama Indonesia untuk Pangan, Obat-obatan dan Kosmetika (LPPOM MUI). Tujuan sertifikasi halal adalah untuk memberikan bukti identitas kehalalan barang sebagai cara pelaksanaan hak konsumen. Kepercayaan konsumen terhadap tingkat kehalalan produk berpengaruh pada tingkat konsumsi konsumen terhadap produk yang dijual. Pada waktu itu permohonan sertifikasi halal oleh produsen bersifat *voluntary* atau sukarela. Namun, sejak Undang-Undang

Republik Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal, mulai berlaku sertifikasi halal oleh produsen bersifat *mandatory* atau wajib. Dalam Pasal 4 mewajibkan sertifikasi halal untuk semua produk: “Produk yang masuk, beredar dan diperdagangkan harus memiliki sertifikasi Halal di Indonesia”. Masih mengacu pada undang-undang di atas, pemenuhan kewajiban Sertifikasi halal untuk semua produk di Indonesia harus berlaku selama 5 tahun ke depan sejak undang-undang itu mulai berlaku. Artinya 2019 adalah tahunnya menerapkan hukum sehingga semua produk, termasuk makanan, harus bersertifikat Halal. Tujuan sertifikasi halal MUI pada dasarnya untuk melindungi hak-hak konsumen dalam hal ini konsumen Muslim. Manfaat Sertifikasi Halal MUI pada dasarnya memiliki beberapa urgensi, selain kepentingan bagi konsumen, pelaku usaha, juga kepentingan bagi pemerintah sendiri dalam hal ini pemerintah daerah dan MUI itu sendiri.

**Gambar 5.** Cara mengajukan labelling halal Berdasarkan evaluasi terhadap pelaksanaan dan hasil kegiatan dapat diidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program pengabdian kepada masyarakat ini. Secara garis besar faktor pendukung dan penghambat adalah:

1. Faktor Pendukung

- a. Dukungan dari Pemerintah Desa Bedingin terhadap seminar Legal Perindustrian dan Label Halal.
  - b. Antusiasme Pelaku UMKM Desa Bedingin dalam mengikuti seminar.
  - c. Banyaknya aset UMKM yang dimiliki Desa Bedingin.
  - d. Jenis usaha yang cukup variatif sehingga cakupan peserta sangat luas.
2. Faktor Penghambat
- a. Kurang sadarnya para Pelaku UMKM terkait pentingnya Legal Perindustrian dan Labeling Halal
  - b. Kurangnya wawasan terkait bisnis */entrepreneur*.
  - c. Ketakutaan akan biaya yang dikeluarkan untuk labeling halal dan izin usaha.



## **KESIMPULAN**

Izin usaha adalah dokumen resmi lembaga yang berwenang, berisi pernyataan legalitas/boleh tidaknya orang atau badan berbisnis atau berkegiatan tertentu. Jadi, izin usaha sangat penting dalam konteks menjalankan usaha, khususnya bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, dalam rangka mereka dapat dilindungi, memiliki kepastian mencoba dan menikmati kenyamanan dan keamanan yang seharusnya mereka dapatkan, sehingga mereka dapat berkontribusi secara nyata dalam peningkatan nilai tambah produksi, pasokan komoditas dan pelayanan publik, tenaga kerjayang diserap dengan baik dan komunikasi pertumbuhan wirausaha. UMKM mulai dari yang berskala mikro, kecil dan menengah sangat dianjurkan untuk memiliki izin usaha.

Sertifikasi halal adalah proses mendapatkan sertifikat halal melalui beberapa tahap pengujian untuk membuktikan bahan, pengerjaan produksi, sistem jaminan halal memenuhi standar lembaga evaluasi Majelis Ulama Indonesia untuk Pangan, Obat-obatan dan Kosmetika. Pada waktu itu permohonan sertifikasi halal oleh produsen bersifat voluntary atau sukarela.

Namun, sejak Undang-Undang Republik Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal, mulai berlaku sertifikasi halal oleh produsen bersifat mandatory atau wajib. Masih

mengacu pada undang-undang tersebut di atas, pemenuhan kewajiban Sertifikasi halal untuk semua produk di Indonesia harus berlaku selama 5 tahun ke depan sejak undang-undang itu mulai berlaku. Artinya 2019 adalah tahunnya menerapkan hukum sehingga semua produk, termasuk makanan, harus bersertifikat Halal.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Dkk. 2022. Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat Tahun 2022 Iain Ponorogo. Ponorogo : LPPM IAIN Ponorogo.
- Dwi, Lintang, Anti Nurul, Program Studi, Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, and Universitas Muhammadiyah Surakarta. "Pirt Sebagai Upaya Keamanan Pangan Bagi Umkm Guna Memperluas Peredaran Pasar Industri Rumah Tangga" (2021).
- Firmansyah, Aditia Iqbal. "Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Tulungagung." *Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Tulungagung* 53, no. 9 (2019): 1689–1699.
- G., Kartasapoetra. *Makro Ekonomi*, 2000. [https://eprints.umm.ac.id/39425/3/BAB II.pdf](https://eprints.umm.ac.id/39425/3/BAB%20II.pdf).
- Kurniawan, Dhika Amalia, and Rahma Yudi Astuti. "Khadimul Ummah." *Khadimul Ummah*:

- Journal of Social Dedication* 1, no. 2 (2018): 93–101.  
<https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/khadimulummah/article/view/2493/1512>.
- Kusmanto, Heri, and Warjio Warjio. "Pentingnya Legalitas Usaha Bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah." *Jupii: Jurnal Pendidikan Ilmu- Ilmu Sosial* 11, no. 2 (2019): 324.
- Novithasari, Kadek Wifika, and I Ketut Westra. "Pelaksanaan Perizinan Usaha Mikro Dan Kecil Di Kecamatan Kuta Selatan." *Kertha Semaya : Journal Ilmu Hukum* 8, no. 11 (2020): 1794.
- Nur, Andini, Babul Jannah, Muhammad Nur Hidayat, and Muhammad Ajid Husain. "Sosialisasi Kebijakan Pemerintah Tentang Perizinan UMKM Guna Meningkatkan Kesadaran Akan Pentingnya Perizinan Usaha." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 0085, no. Bpkm 2020 (2021): 9–24.
- Ramadhani, Atikah. "IMPLEMENTASI KEWAJIBAN SERTIFIKASI HALAL PADA PRODUK MAKANAN DAN MINUMAN UMKM DI KECAMATAN BEJI DEPOK" (2022): 9–25.  
[https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/61188/1/ATIKAH RAMADHANI - FSH.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/61188/1/ATIKAH_RAMADHANI - FSH.pdf).
- Wavolta, Tomy. 2022. Izin Usaha Bagi Industri Kecil & Menengah (IKM) Makanan Dan Minuman : Seminar Legal Prindustrian Dan

Labeling Produk.  
Widodo, Astin. 2022. Prosedur Sertifikasi Halal :  
Seminar Legal Prindustrian Dan Labeling  
Produk.

# **PENTINGNYA PENDAFTARAN IZIN USAHA & LABELISASI HALAL BAGI PELAKU UMKM DESA BEDINGIN**

**Rifkiawati Zahra**

Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah Institut

Agama Islam Negeri Ponorogo

[zahrarifkia11@gmail.com](mailto:zahrarifkia11@gmail.com)

## **ABSTRAK**

*UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) merupakan usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Dengan semakin banyaknya masyarakat yang bergerak di bidang UMKM menjadikan sebuah peluang untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Pelaku UMKM perlu didorong untuk lebih maju agar produksi yang dihasilkan lebih maksimal dan juga perlu adanya perizinan dalam mendirikan usahanya. Izin usaha merupakan Surat izin untuk mengesahkan dan melegalkan berdirinya suatu usaha. Selain itu bagi pelaku UMKM terutama yang bergerak di bidang pangan memerlukan adanya sertifikasi halal produk. Sertifikasi halal adalah pencantuman*



*tulisan atau pernyataan halal pada kemasan produk untuk menunjukkan bahwa produk yang dimaksud berstatus sebagai produk halal. Salah satu desa yang banyak memiliki pelaku UMKM adalah Desa Bedingin Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Dimana dapat ditemukan berbagai UMKM seperti sentra industri genteng dan batu bata, industri tas anyaman, tape ketan hitam, rempeyek, tempe dan lain sebagainya. Dari banyaknya UMKM yang ada di Desa Bedingin membuktikan bahwa Desa Bedingin memiliki potensi yang baik dalam meningkatkan perekonomian warga masyarakat serta memiliki sumber daya manusia yang mumpuni dalam bidang usaha ekonomi kreatif. Namun, dibalik banyaknya pelaku UMKM yang ada Desa Bedingin mayoritas diantaranya masih belum memiliki surat izin usaha dan produk maknannya belum tersertifikasi halal. Kurangnya pengetahuan para pelaku UMKM terkait izin usaha dan labelisasi halal pada produk pangan menjadi kendala tersendiri untuk memajukan usaha dan tarafhidupmasyarakat desa menjadi lebih baik.*

**Kata Kunci :** UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah), Izin Usaha, Labelisasi Halal.

### **ABSTRACT**

*UMKM or MSMEs (Micro, Small and Medium Enterprises) are productive businesses owned by individuals and business entities that have met the criteria as micro-enterprises. With the increasing*

*number of people engaged in the MSME sector, it is an opportunity to improve the community's economy. MSME actors need to be encouraged to be more advanced so that the production produced is more optimal and there is also a need for licensing in establishing their business. A business license is a license to certify and legalize the establishment of a business. In addition, MSME actors, especially those engaged in the food sector, require halal certification of products. Halal certification is the inclusion of halal writings or statements on product packaging to show that the product in question has the status of a halal product. One of the villages that has many MSME actors is Bedingin Village, Sambit District, Ponorogo Regency. Where can be found various MSMEs such as tile and brick industry centers, woven bag industries, black glutinous rice tape, rempeyek, tempeh and so on. From the many MSMEs in Bedingin Village, it proves that Bedingin Village has good potential in improving the economy of community members and has qualified human resources in the field of creative economy business. However, behind the many MSME actors in Bedingin Village, the majority of them still do not have a business license and their products have not been certified halal. The lack of knowledge of MSME actors related to business licenses and halal labeling of food products is an obstacle in itself to advance the business and living standards of rural communities for the better.*

**Keywords** : UMKM/ MSMEs (Micro, Small and Medium Enterprises), Business Licenses, Halal Labeling.

## **PENDAHULUAN**

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan bagian dari kegiatan perkuliahan yang dilakukan dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja sama serta membaaur dengan masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dilakukan sebagai wujud pengamalan tri darma perguruan tinggi yang wajib dilaksanakan bagi seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Melalui kegiatan KPM ini mahasiswa dituntut untuk mampu bekerja sama dan merangkul masyarakat sekitar untuk menggali maupun mengembangkan potensi yang ada serta memberikan pertimbangan dan solusi terhadap persoalan yang ada di masyarakat. Dalam kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) tahun ini kelompok KPM dipetakan menjadi 2 jenis yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. Dimana KPM Mono Disiplin merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat sesuai dengan bidang keilmuan yang dimiliki, sehingga dalam pelaksanaannya mahasiswa dituntut untuk mengamalkan konsentrasi keilmuannya untuk dipraktikkan di masyarakat. Sedangkan KPM Multi Disiplin merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dengan menyesuaikan kebutuhan dan keadaan

yang ada serta menggali segala potensi yang ada di masyarakat. Dalam artikel ilmiah berikut ini akan menjelaskan terkait pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat oleh KPM Mono Disiplin kelompok 84 yakni yang berkonsentrasi dalam bidang keahlian Jurusan Hukum Ekonomi Syariah. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) bertempat di Desa Bedingin dan dilaksanakan kurang lebih selama 40 hari.

Desa Bedingin merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Desa Bedingin terdiri dari dua dusun yaitu meliputi dusun Krajan dan Kambangrejo. Salah satu keunikan dari Desa bedingin adalah desa yang majemuk, desa kaya akan adat istiadat yang masih terjaga hingga sekarang. Selain itu terdapat situs-situs peninggalan budaya seperti Beji Sirah Keteng yaitu Beji/ sumber air/ kolam Sirah keteng yang menempati area +/-1 hektar, di kelola oleh 4 (empat) RT, di fungsikan sebagai kolam pemancingan ikan, wahana bermain diatas air, *jogging track* mengitari beji. Kemudian terdapat Museum Desa Bedingin dan Bukit Lemah Gemplah yang dapat dimanfaatkan sebagai potensi wisata di Desa Bedingin. Disamping itu kondisi perekonomian masyarakat yang beragam menambah keunikan dari desa ini. Pada umumnya masyarakat bermata pencaharian dengan bertani, namun mayoritas masyarakat desa juga bergerak di bidang perindustrian

seperti memproduksi genteng dan batu bata, tas anyaman dan produksi tape ketan hitam serta masih banyak lagi masyarakat yang bergerak dibidang UMKM pangan maupun non-pangan.

Berdasarkan fakta yang ada bahwa, masyarakat Desa Bedingin banyak yang bergerak di bidang perindustrian dan memunculkan banyak pelaku UMKM. Fenomena tersebut membuktikan bahwa Desa Bedingin memiliki sumber daya manusia yang cukup mumpuni sehingga memunculkan sebuah kreatifitas melalui produksi industri rumahan. Hal-hal seperti inilah yang dapat menumbuhkan perekonomian masyarakat sehingga masyarakat desa tidak melulu identik dengan sektor pertanian namun sumber daya manusia yang ada juga mampu bergerak lebih maju dengan mencoba hal yang baru yakni di bidang perindustrian dan ekonomi mikro. Salah satu perindustrian yang sudah cukup terkenal dari Desa Bedingin adalah sentra industri genteng dan batu bata. Dimana hampir setiap rumah khususnya di Dusun Krajan masyarakatnya memproduksi genteng dan batu bata serta untuk pemasarannya sendiri sudah menjangkau luar daerah. Selain itu juga ada industri pangan rumahan seperti tape ketan hitam, tempe, rempeyek dll. yang diproduksi oleh ibu-ibu masyarakat sekitar. Untuk pemasarannya sendiri masih dalam lingkup kecil yakni dengan menitipkan produknya di toko-toko dan warung-warung.

Terkait dengan hasil produksi UMKM masyarakat Desa Bedingin, salah satu yang menjadi kendala dan problematika yang ada yakni belum adanya izin usaha dan labelisasi halal pada produk pangan. Munculnya kendala tersebut menimbulkan produk dari UMKM kurang ter *branding* dan juga ketika produknya mulai menjangkau pasar yang lebih besar maupun luar daerah yang terkadang memerlukan persyaratan administrasi berupa surat izin usaha dan labelisasi halal dan para pelaku UMKM belum memilikinya sehingga produk tersebut tidak memenuhi persyaratan administrasi sehingga tidak bisa dipasarkan luar daerah. Oleh karena itu, dari tidak adanya surat izin usaha dan labelisasi halal pemasaran produk UMKM juga kurang meluas. Selain itu kurangnya pengetahuan dan pemahaman pelaku UMKM terkait pentingnya memiliki surat izin usaha dan labelisasi halal serta para pelaku umkm mayoritas juga belum mengetahui tentang prosedur atau tata cara mendaftarkan izin usaha maupun labelisasi halal. Dari beberapa hal tersebut turut menjadi kendala proses pemasaran produknya. Kemudian tak hanya itu, Pandemi Covid-19 juga memberikan dampak bagi pelaku UMKM dimana ketika masa pandemi penjualan produk mulai menurun sehingga hasil produksinya juga tak sebanyak hari-hari biasanya.

Mengingat kegiatan yang sedang dilaksanakan merupakan sebuah bentuk

pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini dimulai dengan mencari seluruh aset dan potensi yang ada di Desa Bedingin untuk dapat dikembangkan sehingga menjadi peluang meningkatkan perekonomian dan taraf kesejahteraan masyarakat desa. Dalam pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh kelompok KPM Mono Disiplin jurusan hukum ekonomi syariah yakni dengan mengadakan sebuah seminar tentang perindustrian dan labelisasi halal dengan sasaran para pelaku UMKM Desa Bedingin. Dalam kegiatan ini mahasiswa KPM menggandeng Pemerintah Desa Bedingin dan Dinas Perdakum Kabupaten Ponorogo. Dengan diadakannya seminar perindustrian dan labelisasi halal diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memotivasi para pelaku UMKM untuk mendaftarkan izin usaha dan labelisasi halal untuk mendorong kemajuan usahanya.

## **METODE PENGABDIAN**

Dalam pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat kelompok KPM Mono Disiplin Jurusan Hukum Ekonomi Syariah dalam upaya mensosialisasi dan juga memberikan pemahaman kepada para pelaku UMKM Desa Bedingin yakni dengan menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) yaitu dilakukan dengan cara pengumpulan dan pengelompokan

aset serta potensi yang dimiliki masyarakat desa. Beberapa potensi dan aset yang ada di Desa Bedingin diantaranya adalah banyaknya pelaku UMKM yakni yang bergerak dibidang perindustrian baik pangan maupun non-pangan seperti sentra pembuatan genteng dan batu bata, tape ketan hitam, rempeyek tempe, insutri tas anyaman dan masih banyak lagi potensi ekonomi yang dimiliki.

Dari banyaknya pelaku UMKM yang ada ternyata mayoritas diantaranya belum memiliki perizinan usaha dan labelisasi halal pada produk pangan. Jika ditelisir selama ini ternyata belum ada penyuluhan maupun sosialisasi terkait izin usaha dan labelisasi halal pada pelaku UMKM Desa Bedingin. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan selama masa pengabdian maka melalui kuliah pengabdian masyarakat ini diadakanlah seminar terkait izin usaha dan labelisasi halal dengan tema “Menumbuhkan Kepedulian Pelaku UMKM Desa Bedingin Dalam Legal Perindustrian Dan Labeling Halal Produk Pasca Pandemi”. Dengan adanya seminar perindustrian dan labelisasi halal diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi keberlangsungan usaha dan pemahaman masyarakat tentang perizinan usaha dan labelisasi halal produk.



Berikut ini adalah langkah-langkah yang digunakan dalam menerapkan metode ABCD yaitu sebagai berikut :

1. Inkulturasi

Inkulturasi atau pengenalan merupakan tahap untuk mengenali kondisi lingkungan sekitar. Peran penting dari tahap inkulturasi ini sangat mendukung kesuksesan program yang akan dilakukan ditengah masyarakat, kegiatan yang terkait dengan inkulturasi adalah berkaitan dengan proses komunikasi dengan lingkungan. Pada tahap ini mahasiswa KPM melakukan pendekatan kepada masyarakat lingkungan dan juga membangun sebuah komunikasi dan hubungan yang baik, melakukan kunjungan atau membangun relasi dengan pihak desa dan tokoh-tokoh masyarakat desa. Beberapa cara yang dilakukan pada tahap inkulturasi yakni dengan mengikuti kebiasaan masyarakat sekitar seperti acara yasinan rutin, ikut bergabung dengan TPQ, posyandu dll.

2. *Discovery*

Discovery atau tahap pengkajian dan menggali informasi tentang potensi yang ada di masyarakat. Pada tahap ini yaitu dilakukan dengan cara menggali informasi terkait potensi dan aset yang dimiliki oleh Desa Bedingin berdasarkan informasi dari pihak desa dan juga masyarakat sekitar.

3. *Design*

Design yakni tahap dimana telah mengetahui aset dan peluang yang dimiliki oleh desa dan masyarakat. Pada tahap ini pula telah dibentuk rancangan atau gambaran terkait pengembangan potensi UMKM Desa Bedingin dan penyampaian program kerja kepada pihak desa.

4. *Define*

Define merupakan tahap dimana mewujudkan rencana program yang telah disusun sebelumnya. Pada kegiatan pengabdian mahasiswa KPM berkoordinasi dengan pihak desa dan pelaku UMKM serta berbagai pihak yang akan terlibat didalamnya untuk mendukung terselenggaranya program kerja.

5. *Reflection*

Reflection atau refleksi merupakan tahap evaluasi dan monitoring dari perkembangan kinerja atau kegiatan yang sebelumnya telah dilakukan bersama masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat ini terdiri dari dua program kerja yaitu program kerja utama yang berhubungan dengan bidang keilmuan mahasiswa KPM Mono Disiplin Jurusan Hukum Ekonomi Syariah, kemudian program kerja penunjang yakni kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kebutuhan masyarakat sekitar dan diluar bidang

keahlian program studi. Selanjutnya pada kegiatan pengabdian ini terpetaka dalam 3 tahap yaitu : 1) tahap pengenalan dan penyesuaian dengan lingkungan masyarakat yang dilakukan pada minggu pertama. 2) Pelaksanaan program kerja utama yang dilaksanakan pada minggu pertengahan. 3) Evaluasi terkait program kerja yang telah terlaksana baik program kerja utama maupun program kerja penunjang. Kegiatan ini dilaksanakan pada minggu terakhir kegiatan KPM.

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai kegiatan program kerja utama KPM Mono Disiplin Jurusan Hukum Ekonomi Syariah yaitu “Seminar Legal Perindustrian Dan Labelisasi Halal Produk”. Kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini dimulai pada bulan Juli hingga Agustus 2022, dimana selama kurang lebih 40 hari dalam melaksanakan kegiatan KPM. Untuk program kerja utama yakni Seminar Legal Perindustrian Dan Labelisasi Halal Produk dengan tema “Menumbuhkan Kepedulian Pelaku Umkm Desa Bedingin Dalam Legal Perindustrian Dan Labeling Halal Produk Pasca Pandemi” yang dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2022 yang bertempat di aula Kantor Balai Desa Bedingin dimulai pada pukul 09.00 sampai 12.00. Dalam kegiatan ini mahasiswa KPM bekerja sama dengan Pemerintah Desa Bedingin serta mendatangkan Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro (Perdakum) Kabupaten Ponorogo untuk

mensosialisasikan terkait izin usaha dan labelisasi halal. Kegiatan seminar ini diikuti oleh pelaku UMKM Desa Bedingin. Pada kegiatan ini mahasiswa KPM sebagai pelaksana seminar sedangkan untuk pemateri adalah dari Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Mikro (Perdakum) Kabupaten Ponorogo yang diwakili oleh Bapak Tomy Wavolta, S.T. dan Ibu Asti Widodo, S.T.

**Gambar 1.** Seminar Legal Perindustrian Dan Labelisasi Halal Produk

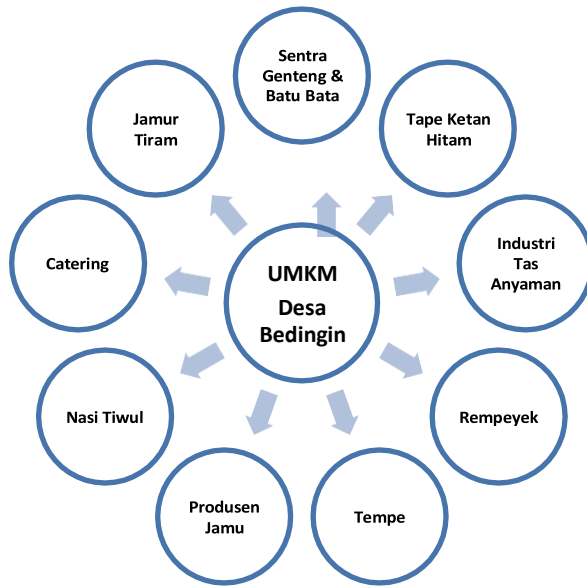
Kurangnya pemahaman para pelaku UMKM Desa Bedingin terkait pentingnya perizinan usaha dan labelisasi halal pada produk pangan menjadi sebuah kendala sehingga mayoritas dari para pelaku UMKM belum memiliki surat izin usaha dan label halal pada produk. Kemudian berdasarkan hasil observasi ketika melakukan kunjungan ke berbagai UMKM, ternyata belum pernah diadakan baik sosialisasi maupun



penyuluhan terkait UMKM dari dinas terkait. Para pelaku UMKM juga masih berjalan sendiri-sendiri dan kurangnya koordinasi dengan pemerintah desa untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas dari para pelaku UMKM. Dengan melihat kondisi yang ada menjadikan sebuah pertimbangan dan menumbuhkan kepedulian mahasiswa KPM untuk menjalankan sebuah program kerja yang dapat memberikan dampak yang baik demi meningkatkan perkembangan UMKM Desa Bedingin yakni seminar izin usaha dan labelisasi halal. Kegiatan ini kami lakukan dengan penuh pertimbangan mengingat banyaknya pelaku UMKM yang ada di Desa Bedingin.

### **UMKM Desa Bedingin**







**Gambar 2.** Sentra Industri Genteng dan Bata





**Gambar 3.** Industri Tape Ketan Hitam dan Jamur tiram



**Gambar 4.** Kunjungan Industri UMKM Tas Anyaman



Berikut ini langkah-langkah dalam mengajukan perizinan usaha dan sertifikasi halal adalah sebagai berikut :

#### 1. Perizinan Usaha

Tempat pembuatan Surat Izin Usaha Perdagangan dilakukan di kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Daerah Tingkat II atau setingkat dengan Kabupaten atau Kotamadya setempat. Bagi Kabupaten atau kota yang sudah dilengkapi unit pelayanan terpadu bisa mendapatkannya di sana berikut dengan perizinan lainnya.

Tahapan dan Persyaratan :

- a. Pemilik atau pelaku usaha mengurus sendiri atau melalui kuasa yang dikuasakan ke kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan setempat untuk mengurus perizinan.
- b. Mengambil formulir pendaftaran, mengisi formulir SIUP / PDP bermaterai Rp 6.000 yang ditandatangani oleh pemilik usaha, kemudian formulir yang sudah diisi kemudian di fotocopy sebanyak dua rangkap, yang dilengkapi dengan syarat - syarat berikut :
  - 1) Fotocopy akte pendirian usaha atau badan hukum sebanyak 3 lembar
  - 2) Fotocopy KTP ( Kartu Tanda Penduduk ) sebanyak 3 lembar
  - 3) Fotocopy NPWP ( No Pokok Wajib Pajak ) sebanyak 3 lembar

- 4) Fotocopy ijin gangguan atau HO sebanyak 3 lembar
  - 5) Neraca perusahaan sebanyak 3 lembar
  - 6) Gambar denah lokasi tempat usaha
- c. Untuk biaya pembuatan Surat Izin Usaha Perdagangan ditentukan oleh masing masing daerah melalui peraturan daerah masing – masing. Karena itu di tiap daerah tarif yang di tentukan berbeda – beda.

Selain itu pendaftaran perizinan usaha juga dapat dilakukan secara online yakni dengan mengakses sistem online single submission (OSS) atau sebuah sistem berusaha yang terintegrasi secara elektronik. Yakni dengan mengunjungi website <https://oss.go.id/portal/> dengan persyaratan seperti : 1) KTP. 2) Nomor Telepon Aktif, 3) Email Aktif. 4) NPWP (opsional).

## 2. Sertifikasi halal

Persyaratan Pendaftaran :

- Harus menerapkan Sistem Jaminan Halal (SJH)
- Harus Menyusun Sistem Jaminan Halal (SJH)
- Melakukan pendaftaran pada sistem pendaftaran secara offline (BPJPH) dan online CEROL (LPPOM)
- Sertifikasi untuk industri pengolahan dapat dilakukan untuk sebagian produk atau seluruh produk

- Sertifikasi restoran/catering mencakup semua menu

Dokumen Persyaratan :

- Surat permohonan
- Formulir Pendaftaran
- Aspek Legal (Nomor Induk Berusaha)
- Dokumen Penyelia Halal (KTP, SK Penetapan Penyedia Halal, Daftar Riwayat Hidup, Sertifikat Pelatihan)
- Nama produk
- Daftar produk dan bahan yang digunakan
- Dokumen pengolahan produk
- Manual sistem jaminan produk halal

## SERTIFIKASI HALAL JALUR REGULER



## SERTIFIKASI HALAL SELF DECLARE

1. Pelaku usaha membuat akun **SIHALAL** melalui <https://ptsp.halal.go.id>
2. Pelaku usaha mengajukan *selfdeclare*
3. Verifikasi & validasi oleh pendamping PPH
4. Verifikasi dokumen oleh BPJPH
5. BPJPH menerbitkan Sura tTanda Terima Dokumen (STTD)
6. Sidang Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI)
7. BPJPH menerbitkan sertifikasi halal
8. Pelaku usaha mengudusertifikat halal melalui **SIHALAL**

Berdasarkan kegiatan yang telah terlaksana selama kegiatan kuliah pengabdian masyarakat di Desa Bedingin, mahasiswa KPM

menemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat, antara lain :

1. Faktor Pendukung
  - a. Dukungan dari Pemerintah Desa Bedingin terhadap seminar Legal Perindustrian dan Labeling Halal.
  - b. Antusiasme Pelaku UMKM Desa Bedingin dalam mengikuti seminar.
  - c. Banyaknya aset dan sumber daya pelaku UMKM Desa Bedingin.
  - d. Jenis produk UMKM yang dihasilkan sehingga cakupan peserta sangat luas.
2. Faktor Penghambat
  - a. Kurangnya kesadaran para Pelaku UMKM terkait pentingnya izin usaha dan labelisasi halal.
  - b. Kurangnya pengetahuan para pelaku UMKM terkait kewirausahaan.
  - c. Kekhawatiran akan biaya administrasi dalam pengajuan izin usaha dan sertifikasi halal.
  - d.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang telah terlaksana dengan mengusung program kerja utama yakni seminar perindustrian dan labeling halal produk, masyarakat menjadi lebih paham dan memiliki pengetahuan seputar bagaimana carapendaftaran izin usaha dan halalisasi produk.

Kemudian masyarakat juga memahami dampak-dampak positif dari adanya izin usaha dan labeling halal terhadap keberlangsungan usahanya.

Dengan banyaknya UMKM yang ada di Desa Bedingin dapat menjadi potensi untuk lebih maju dan berkembang serta meningkatkan sektor perekonomian masyarakat. UMKM mampu untuk lebih berkembang apabila tumbuh kesadaran dalam masyarakat untuk mendaftarkan izin usahadan juga labelisasi halal pada produknya. Dua komponen ini merupakan pendukung yang mampu memperluas pemasaran atau jangkauan pasar dari produk yang dihasilkan para pelaku UMKM Desa Bedingin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Dkk. 2022. *Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat Tahun 2022 Iain Ponorogo*. Ponorogo : LPPM IAIN Ponorogo.
- Adhari, Iendhy Zelvian. 2021. *Korelasi Sertifikasi Halal Pada Keberkahan Bisnis*. Cirebon : Penerbit Insania.
- Gufi, Wahyu Yolanda. Dkk. 2019. *Legalitas UMKM Mudah*. Semarang : CV. Pilar Nusantara.
- Mahmudah, Nurul. 2018. *Pemberdayaan Pada Anak-Anak Gang Dolly Di Sma Artantika Surabaya Dengan Metode Asset Based Community Development*. Volume 1 Nomor 1 Desember 2018.p.17-29.  
<http://www.journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/md>
- Maulana, Mirza. 2019. *Asset-Based Community Development : Strategi Pengembangan Masyarakat Di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang*. EMPOWER : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Vol. 4,No. 2, Desember 2019, hlm. 259-278 e- ISSN : 2580 - 0973, p-ISSN : 2580-085X  
Tersedia Online di :  
<http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/empower> Dinas Sosial Kabupaten Sleman.

Nugroho, Sigit Sapto. Dkk. 2021. *Hukum Perizinan Berbasis OSS (Online Single Submission)*. Klaten : Penerbit Lakeisha.

Nurdiyanah, Dkk. 2016. *Panduan Pelatihan Dasar Asset Based Community-Driven Development (ABCD)*. Makassar : NUR KHAIRUNNISA.

Salahudin, Nadhir. Dkk. 2015. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya : LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya.

Wavolta, Tomy. 2022. *Izin Usaha Bagi Industri Kecil & Menengah (IKM) Makanan Dan Minuman : Seminar Legal Prindustrian Dan Labeling Produk*.

Widodo, Astin. 2022. *Prosedur Sertifikasi Halal : Seminar Legal Prindustrian Dan Labeling Produk*.

<https://ppid.semarangkota.go.id/cara-mendapatkan-surat-izin-usaha-perdagangan-siup/>

<https://oss.go.id/portal/>



**Pengenalan Izin Usaha PIRT  
dan Pentingnya Labeling  
Halal Produk kepada  
Pelaku UMKM Desa Bedingin  
Melalui Seminar Labeling  
Halal dan Izin Usaha**

**Agnes Ciptanur Fadhillah, Martha Eri Safira,**

**M.H.**

INSTITUT AGAMA ISLAM PONOROGO

E-mail: [Agnes102190088@gmail.com](mailto:Agnes102190088@gmail.com) ,

[martha@iainponorogo.ac.id](mailto:martha@iainponorogo.ac.id)

**ABSTRAK**

*Legalitas dalam suatu industry sangat di pentingkan, hal ini guna mendapat perlindungan hukum terhadap suatu produk, adanya legalitas dalam suatu produk juga memudahkan pelaku usaha dalam proses mengembangkan usahanya. Legalitas dan labeling halal terhadap suatu produk sangat dibutuhkan, namun beberapa masyarakat kurang memahami hal tersebut. Desa Bedingin yang terletak di Kecamatan Sambit memiliki potensi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang begitu bagus, dalam proses pemasarannya juga sudah ada beberapa produk yang melejit dan bersaing ke manca Negara. Peneliti selama proses pengabdian juga menggunakan metode Asset Based Community Development (ABCD) untuk*

*mendorong masyarakat mengembangkan usahanya dan mematenkan hak usaha dengan adanya legalitas Izin Usaha dan Labeling Halal, peneliti menemukan ide untuk mengadakan seminar dengan mengusung tema "Menumbuhkan Kepedulian UMKM Desa Bedingin Dalam Legal Perindustrian Dan Labeling Halal Produk Pasca Pandemi".*

**Kata kunci:** Izin Usaha, Labeling Halal, UMKM, metode ABCD

### **ABSTRACT**

*Legality in an industry is very important, this is in order to get legal protection for a product, the existence of legality in a product also makes it easier for business actors in the process of developing their business. Legality and halal labeling of a product is very much needed, but some people do not understand this. Bedingin Village, which is located in Sambit District, has great potential for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), in the marketing process, there are also several products that have skyrocketed and compete with other countries. Researchers during the service process also used the Asset Based Community Development (ABCD) method to encourage people to develop their businesses and patent business rights with the legality of Business Licenses and Halal Labeling, researchers found the idea to hold a seminar with the theme "Growing Concern for SMEs in Bedingin Village in Legal*

*Industry And Halal Labeling of Post-Pandemic Products".*

**Keywords:** Business License, Halal Labeling, UMKM, ABCD method

## **PENDAHULUAN**

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersamamasyarakat. Kegiatan KPM di IAIN Ponorogo adalah suatu bagian penting dan rutin dilakukan sejak dahulu. Semenjak *Covid-19* menyerang dunia, seluruh aktivitas perkuliahan diubah dan dilakukan secara daring (*online*), begitupula dengan Kuliah Pengabdian Masyarakat sendiri. KPM 2022 adalah kegiatan perdana tatap muka setelah beberapa tahun sejak 2019 kegiatan KPM dilaksanakan dengan daring (*online*). KPM tahun ini mengangkat tema "Menumbuhkan kepedulian mahasiswa dalam memulihkan produktivitas dan kehidupan masyarakat pasca pandemic".

Kelompok KPM terbagi menjadi 120 kelompok, kelompok tersebut tersebar di beberapa kecamatan yang berada di Kabupaten Ponorogo, diantaranya Kecamatan Slahung, Kecamatan Bungkal, Kecamatan Sawo, Kecamatan Sambit, dan Kecamatan Ngrayun. Kuliah Pengabdian Masyarakat dilaksanakan mulai tanggal 04 Juli 2022 sampai tanggal 12 Agustus 2022. Saya mendapat kesempatan untuk melakukan kegiatan pengabdian di Desa Bedingin

Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo bersama rekan-rekan kelompok 84.

KPM tahun ini berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, tahun ini peserta KPM dipersilahkan memilih 1 antara 2 pilihan jenis kelompok, jenis kelompok yang dimaksud disini adalah kelompok Monodisiplin dan Multidisiplin. Mono Disiplin adalah kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama, sedangkan Multi Disiplin adalah kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh kelompok dengan bidang keilmuan yang berbeda-beda. Saya menempatkan pilihan pada jenis Mono Disiplin.

Desa Bedingin berada di Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Desa Bedingin memiliki 2 dusun di dalamnya, dusun tersebut meliputi dusun Krajan dan dusun Kambangrejo, berisi 17 RT. Desa Bedingin merupakan desa yang kaya akan wisata, hal tersebut dikarenakan adanya wisata lemah gemplah dan mbeji sirah keteng. Selain itu desa Bedingin juga memiliki potensi perekonomian yang cukup baik, dilihat dari banyaknya pelaku UMKM yang ada di desa tersebut. Hal tersebut mendorong kami sebagai mahasiswa jurusan Hukum Ekonomi Syariah untuk membentuk program kerja yang berkaitan dengan pengembangan ekonomi pada masyarakat sekitar. UMKM yang ada di desa tersebut meliputi genteng, batu-bata, tas anyam, kripik tempe,

jamu, tape, peyek dan masih banyak lagi. Usaha tersebut beberapa sudah memasarkan produknya ke luar kota bahkan ada yang sampai luar negeri. Selama kami KPM di desa tersebut kami menemukan beberapa kekurangan terhadap UMKM, salah satunya adalah masyarakat desa tersebut belum mendaftarkan usahanya, sehingga usaha yang dimiliki belum mendapatkan izin usaha atau PIRT. Minggu pertama kami melakukan pengabdian di sana banyak informasi yang kami dapat mengenai UMKM. Kami melakukan survey kepada beberapa UMKM, kami menemukan beberapa kendala yang dikeluhkan oleh pelaku UMKM seperti sulitnya bahan baku, kenaikan harga bahan baku, sulitnya pemasaran apalagi ketika pandemic, dan beberapa kendala lain. Kami juga sempat mengunjungi UMKM tas anyam yang pemasarannya sudah sampai ke manca Negara, disana kami belajar membuat tas anyam dan juga melihat pembuatan sapu lantai. Sembari kami belajar kami juga bertanya-tanya tentang dampak *covid-19* pada usaha tersebut, ternyata mereka juga sempat terhenti pemasarannya dan mengalami kerugian yang terbilang cukup besar, kami juga baru mengetahui bahwa usaha anyaman ini belum memiliki izin usaha. Izin usaha untuk pemilik UMKM yang pemasarannya sudah luas sangat diperlukan, hal tersebut untuk mendorong masyarakat membeli produk tanpa adanya keraguan. Beberapa waktu lalu ibu lurah

yang juga selaku ketua Ibu PKK sempat mengeluhkan izin usaha yang belum dimiliki masyarakatnya, padahal jika di lihat UMKM yang ada di desa ini memiliki potensi yang baik.

Dari permasalahan tersebut kami selaku mahasiswa yang melakukan pengabdian di desa tersebut melakukan diskusi dengan beberapa perangkat desa dan juga tak lupa kami untuk konsultasi kepada dosen pembimbing lapangan, ibu Martha. Kami menemukan ide yang juga menjadi Proker Kerja Utama kami yaitumengadakan seminar tentang legal perindustrian dan labeling halal, kami menemukan ide tersebut di latarbelakangi dengan adanya permasalahan, keluhan, dan juga kekurangan yang ada di desa tersebut, terkhusus pada pelaku UMKM. Kami mengusung tema “Menumbuhkan Kepedulian UMKM Desa Bedingin Dalam Legal Perindutrian Dan Labeling Halal Produk Pasca Pandemi” dalam seminar tersebut kami menggandeng Dinas Perdagangan untuk memberikan materi, pemateri yang mengisi adalah Ibu Astin Widodo, S.T. dan Bapak Tomy Wavolta S.T. Seminar ini kami tujukan kepada pelaku UMKM yang ada di desa Bedingin.

#### **METODE PENGABDIAN**

Pelaksanaan pengabdian pada tahun 2022 menggunakan metode asset based community driven development (ABCD). Metode tersebut merupakan sebuah pendekatan dalam

mengembangkan masyarakat, berikut merupakan tahap-tahap pelaksanaan metode ABCD saat KPM:

1. *Inkulturas*

Tahap ini merupakan tahap penting bagi peserta KPM, pada tahap ini keterampilan berkomunikasi sangat di perlukan. Tahap ini biasanya dilakukan pada minggu pertama pengabdian, kami menyampaikan maksud dan tujuankegiatan yang akan kami lakukan, selain itu kami juga mengikuti segala rutinitas dan sowan dengan masyarakat setempat, agar mempermudah pendekatan kami.

2. *Discovery*

Tahap ini kami berusaha mengumpulkan informasi-informasi terkait beberapa haldi desa tersebut, seperti potensi-potensi yang ada ataupun pencapaian-pencapaian yang sudah di dapat. Pada tahap ini kami mendapat informasi yang sangat banyak dari beberapa narasumber seperti pokdarwis, perangkat desa dan juga beberapa masyarakat setempat. Setelah kami mendapat beberap informasi, kami menyusun program kerja selama kami disana.

3. *Design*

Setelah kami memperoleh data, melakukan pemetaan dan pembahasan tentang program kerja. Hal yang selanjutnya kami lakukan adalah

menyampaikan hasil diskusi kami dengan anggota KPM tentang program kerja yang akan dilaksanakan selama kami disana pada perangkat desa Bedingin dan juga para pelaku UMKM

4. *Define*

Jika sudah menemukan pemikiran dan tujuan bersama yang akan dijalankan dengan satu tujuan, maka diperlukan campur tangan masyarakat guna membantu mensukseskan program-program yang akan dijalankan oleh mahasiswa KPM. Dengan campur tangan masyarakat, program kerja akan lebih maksimal pelaksanaannya.

5. *Refraction*

Tahap terakhir ini adalah monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program kerja yang sudah kami lakukan, selain itu kami juga melaksanakan tindak lanjut terhadap program kerja yang sudah kami laksanakan. Jadi dengan tahapan-tahapan di atas kami dapat merujuk pada program kerja dan melaksanakannya dengan maksimal, kunjungan kami ke beberapa UMKM desa juga kami abadikan agar para pembaca tahu potensi UMKM yang ada di desa bedingin sangatlah baik.





**Gambar 1.** Hasil belajar menganyam tas dengan beberapa karyawan produksi dan pemilik usahatas anyam



**Gambar 2.** UMKM genteng



**Gambar 3. UMKM Jamur**



**Gambar 4. UMKM Jamur**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

UMKM adalah perusahaan kecil yang dimiliki oleh sekelompok orang atau individu dengan jumlah pendapatan tertentu, selama

pengabdian setelah kami melakukan survey di beberapa UMKM kami menemukan kelebihan dan kekurangan di dalamnya. Kesulitan yang sempat dihadapi ketika pandemic covid-19 menyerang, dan beberapa kesulitan yang dihadapi oleh pelakuUMKM dan cara menanggulangi permasalahan-permasalahan tersebut. Selama masa pengabdian kami mendapat ide untuk mengadakan seminar yang berhubungan dengan kemajuan UMKM yang ada di desa Bedingin.

Seminar dengan tema “Menumbuhkan Kepedulian UMKM Desa Bedingin Dalam Legal Perindustrian Dan Labeling Halal Produk Pasca Pandemi” kami laksanakan pada hari kamis, tanggal 28 Juli 2022 dengan mengundang pemateri dari dinas perdagangan yaitu Ibu Astin Widodo S.T. dan Bapak Tomy Wavolta, S.T. Pada pukul 08.00 WIB Acara seminar dimulai Setelah peserta mengisi buku tamu, diadakan pembukaan seminar oleh peserta, mahasiswa KPM IAIN Ponorogo, Aparat Desa, Dosen Pembimbing Lapangan. Pembukaan acara dilaksanakan berkisar 30 menit yang berisi sambutan dari Ketua Panitia, Dosen Pembimbing Lapangan dan Kepala desa atau perwakilannya yang sekaligus membuka acara seminar tersebut. Materi yang disampaikan oleh bapak Tomi adalah materi yang berisi tentang izin usaha, sedangkan materi yang disampaikan oleh ibu astin berisi tentang sertifikasi halal. Acara seminar tersebut berjalan lancar dan mendapat respon positif serta antusias

yang baik dari masyarakat khususnya pelakuUMKM.  
Acara berakhir pada pukul 12.00

Dalam acara seminar tersebut pemateri menyampaikan beberapa syarat yang harus dilakukan pelaku UMKM untuk mendapatkan izin usaha dari dinas perdagangan, syaratnya meliputi:

1. Pengajuan permohonan SPP-IRT
2. Evaluasi dokumen dan kelengkapan permohonan
3. Penyelenggaraan penyuluhan keamanan pangan
4. Pemeriksaan sarana Produksi
5. Pemberian Nomor P-IRT
6. Penyerahan SPP-IRT

Materi tersebut disampaikan oleh bapak tomy, lalu untuk materi tentang labeling halal disampaikan oleh ibu astin. Dalam materi tersebut ibu astin menjelaskan beberapa materi yang berisikan apa saja yang menjadikan produk tidak di halalkan oleh MUI, aturan Undang- undang tentang produk halal dan juga prosedur serta kebijakan sertifikasi halal yang harus dilalui ketika seorang pelaku usaha untuk mendapat labeling halal pada produknya.

Setelah acara seminar tersebut selesai ibu astin membagikan form yang harus diisi, form tersebut berisikan data pelaku UMKM. Acara seminar ini kami berharap agar masyarakat sadar akan pentingnya izin usaha yang harus di miliki oleh pelaku UMKM agar mendapat kepercayaan yang lebih oleh konsumen dan usahanya mendapat

perlindungan hukum jika suatu saat terjadi sesuatu terhadap usahanya.



**Gambar 5.** Foto dengan narasumber seminar

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan selama masa pengabdian, dapat diambil kesimpulan bahwa di desa bedingin terdapat potensi UMKM yang begitu baik, sumber daya manusia yang sangat kreatif dalam mengembangkan beberapa ide mengenai usahanya. Namun dengan begitu bagusnya potensi yang ada masyarakat pelaku UMKM kurang sadar akan pentingnya Izin Usaha dan Labeling Halal terhadap produk yang dimiliki. Hal tersebut mendorong kami mengadakan seminar yang mengusung tema “Menumbuhkan Kepedulian UMKM Desa Bedingin Dalam Legal Perindustrian Dan Labeling Halal Produk Pasca Pandemi” agar masyarakat desa Bedingin paham tentang pentingnya izin usaha dan label halal terhadap suatu produk yang mereka buat, selain itu seminar ini juga menunjukkan bahwa pengurusan Izin Usaha dan Labeling Halal tidak sesulit dan rumit seperti yang dibayangkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Bakhri, Syaeful. Analisis Kepemilikan Sertifikat Halal Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Pelaku Industri Kecil dan Menengah. AL-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam, Vol. 5 No. 1 (2020)

Diantoro, Fery. Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat Tahun 2022. Ponorogo: LPPM IAIN Ponorogo, 2022

Astin Widodo, "Seminar Legal Perindustrian dan Labeling Halal", Desa Bedingin, Tanggal 28 Juli 2022.

Tomy Wavolta, "Seminar Legal Perindustrian dan Labeling Halal", Desa Bedingin, Tanggal 28 Juli 2022.

Asmai I. dkk. (2011). Pengaruh Kepuasan Dan Kepercayaan Konsumen Terhadap Loyalitas: Studi Tentang Peran Mediasi Switching Costs. Jurnal Siasat Bisnis Vol. 15 No. 1 hlm. 56

Dhika Amalia Kurniawan, Rahma Yudi Astuti. (2018). Pendampingan Pengurusan Izin PIRT Sebagai Langkah Awal Pengembangan dan Perluasan Pasar Bagi Produk Lokal IKM Ponorogo. Journal of Social Dedication. Vol. 1, Nomor 2, Mei 2018

Daharmi A. dkk. (2020). Sosialisasi Standarisasi dan Sertifikasi Produk Halal di Kota Pekanbaru UMKM Area Masjid Agung An-Nur Provinsi Riau. Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat Vol 2, No.1, April 2020

# **PENINGKATAN MUTU DAN NILAI PRODUK UMKM MELALUI SEMINAR LEGAL PERINDUSTRIAN DAN LABELING HALAL PRODUK**

**Atik husnia Mabruroh<sup>1</sup>, Martha Eri Safira,  
M.H<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>) Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah,  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Email : atikhusnia102190057@gmail.com

## **ABSTRAK**

Legalitas usaha atau legal perindustrian merupakan suatu izin yang penting untuk dimiliki oleh seluruh pelaku usaha. Legalitas usaha dan sertifikasi halal produk menjadi elemen penting untuk meningkatkan kepercayaan konsumen dalam membeli produk. Legal perindustrian dan labelisasi halal dapat meningkatkan mutu dan nilai suatu produk UMKM. Desa Bedingin merupakan desa yang memiliki kekayaan di sektor ekonomi.

Dengan mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai pelaku UMKM menunjukkan majunya perekonomian di Desa Bedingin. Rendahnya

kesadaran pelaku UMKM Desa Bedingin tentang legal perindustrian dan labelisasi halal produk dan dengan analisis melalui metode ABCD mendorong tim pengabdian mengadakan Seminar Legal Perindustrian dan Labelisasi Halal Produk. Seminar ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran pelaku usaha tentang legal perindustrian dan labeling halal produk sehingga tercipta produk usaha yang berkualitas dan memiliki daya saing tinggi. Kegiatan ini mendapatkan respon positif dari Pemerintah Desa setempat dan pelaku UMKM.

**Kata kunci** : Pengabdian,UMKM,Legal Perindustrian, Labelisasi Halal,Mutu dan Nilai Produk

### ***ABSTRACT***

*Business legality or industrial legality is an important license to be owned by all business actors. Business legality and product halal certification are important elements to increase consumer confidence in buying products. Industrial legal and halal labeling can increase the quality and value of an UMKM's product. Bedingin Village is a village that has wealth in the economic sector. With the majority of the people making a living as UMKM actors, it shows the progress of the economy in Bedingin Village. The low awareness of UMKM actors in Bedingin Village about industrial legal and halal product labeling and analysis through the ABCD method encouraged the service team to*



*hold a Seminar on Industrial Legal and Halal Product Labeling. This seminar is expected to increase the understanding and awareness of business actors about industrial legality and halal product labeling so as to create quality and highly competitive business products. This activity received a positive response from the local village government and UMKM.*

**Keywords :** Service, UMKM, Industrial Legal, Halal Labeling, Product Quality and Value.

## **PENDAHULUAN**

Bedingin merupakan sebuah desa yang terletak di wilayah selatan kabupaten Ponorogo dan menjadi bagian dari Kecamatan Sambit. Berdasarkan statistik desa, Desa Bedingin dari sisi utara berbatasan dengan Desa Bancangan, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Wringanom dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Kwajon Kecamatan Bungkal. Desa yang berbatasan dengan Kecamatan Bungkal tersebut terbagi menjadi 2 Dukuh yaitu dukuh Krajan dan Kambangrejo. Memiliki beragam kekayaan wisata dan budaya menjadikan nama Bedingin tidak asing lagi di telinga Masyarakat Ponorogo. Menyimpan kekayaan budaya peninggalan Mataram Kuno berupa situs “Beji Sirah Ketheng” dan Seni Gajah-Gajahan menjadikan Bedingin sebagai salah satu wisata Budaya dan kerap dikunjungi oleh penikmat wisata. Selain kaya wisata budaya, Desa Bedingin memiliki objek

wisata alam bernama “Lemah Gemplah”. Di sektor ekonomi, Desa Bedingin termasuk kategori desa yang maju dengan warganya yang memiliki beragam aset berupa usaha mikro kecil menengah (UMKM). UMKM di Desa Bedingin terdiri dari produksi genteng, batu bata, tas anyaman, produksi tempe, peyek, produksi tape ketan, kripik tempe, kerajinan kayu, dan berbagai produksi lainnya. Dengan mayoritas mata pencaharian masyarakatnya sebagai pelaku usaha baik bergerak dibidang makro maupun mikro menunjukkan kemajuan atas kesadaran perekonomian dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Desa Bedingin, dalam 3 kurun waktu terakhir ini, pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Bedingin menunjukkan sangat baik.

Disamping majunya perekonomian di Desa Bedingin, tersimpan juga problem-problem yang dialami oleh para pelaku UMKM. Sektor ekonomi di Desa Bedingin tak luput mendapat pengaruh pandemi besar-besaran yang dialami oleh seluruh manusia di berbagai penjuru dunia. Pelaku ekonomi Desa Bedingin dituntut harus merangkak bangkit pasca pandemi Covid-19 untuk meningkatkan kualitas produknya agar dapat bersaing kuat di pasaran. Namun nyatanya, produk-produk yang beragam dengan masing-masing kualitas yang dimiliki, memiliki keterbatasan daya saing akibat belum terdaftar

legal industri. Produk-produk yang dihasilkan kebanyakan belum memiliki izin usaha. Sedangkan produk pangan hampir keseluruhan belum memiliki labelisasi halal. Legalitas usaha atau bisa juga disebut sebagai izin usaha merupakan suatu unsur penting dalam menunjukkan identitas diri untuk melegalkan usaha sehingga mampu diterima dalam masyarakat (Indrawati, 2021). Legal perindustrian berupa izin usaha PIRT dan sertifikasi halal merupakan komponen penting yang mempengaruhi pandangan pasar terhadap kualitas produk. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Kepala Desa Bedingin, Bapak Marjuki mengungkapkan bahwa “ *sekitar 70% dari pelaku usaha disini masih belum mendaftarkan brand usahanya sedangkan pada produk pangan sekitar 90 % nya belum mengajukan sertifikasi halal. Ya, hal ini mungkin dipengaruhi karena kurangnya pemahaman dan wawasan mereka mengenai pentingnya izin usaha juga mungkin minimnya pengetahuan mengenai prosedurnya. Ya wajarlah mbak, karena memang masyarakat pedesaan dan kurang mengerti mengenai urgensi izin usaha dan labelisasi halal ini*”. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada para pelaku usaha, penyebab minimnya produk usaha yang telah terdaftardalam PIRT dan sertifikasi halal ini antara lain rendahnya pengetahuan mengenai pentingnya PIRT dan Sertifikasi Halal, pola pikir masyarakat

yang masih klasik yaitu merasa bahwa dengan standart pasaran lokal tidak perlu untuk mengurus PIRT dan Sertifikasi Halal, dan biaya yang tidak bisa di jangkau oleh sebagian pelaku usaha kecil yang masih tahap merintis.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM pasal 12, bahwa aspek perizinan usaha ditujukan untuk menyederhanakan tata cara dan jenis perizinan usaha dengan sistem pelayanan terpadu satu pintu, membebaskan biaya perizinan bagi Usaha Mikro dan memberikan keringanan biaya perizinan bagi Usaha Kecil. Pentingnya izin usaha bagi UMKM, yaitu UMKM akan mendapatkan jaminan perlindungan hukum, memudahkan dalam mengembangkan usaha, membantu memudahkan pemasaran usaha, akses pembiayaan yang lebih mudah serta memperoleh pendampingan usaha dari pemerintah. Selain mengenai izin usaha, berbicara tentang UMKM khususnya yang berbasis pangan penting untuk dilakukan sertifikasi halal.

Adanya sertifikat halal adalah salah satu faktor agar produk UMKM Desa Bedingin memiliki nilai tambah agar mampu menembus pasar global sesuai dengan tujuan penyelenggaraan jaminan produk halal. Wilayah pemasaran yang semakin global menyebabkan konsumen menuntut kondisi produk yang sesuai dengan keinginan dan kriteria mereka. Salah satu

kriteria yang sangat penting bagi konsumen adalah jaminan halal produk yang akan mereka beli. Kriteria ini sudah menjadi tuntutan pasar secara global, tidak hanya konsumen yang beragama islam. Oleh karena itu, banyak perusahaan makanan dan produk pangan yang berupaya mencantumkan sertifikat halal pada produk mereka. Namun, belum banyak yang mengetahui bahwa sertifikasi halal merupakan kewajiban bagi para pelaku usaha.

Mengingat pentingnya izin usaha dan sertifikasi halal untuk meningkatkan mutu produk dan pemasaran serta berbekal aset dan potensi yang ada kelompok KPM Mono Disiplin HES yang memang berkonsentrasi pada disiplin ilmu Hukum Ekonomi Syariah mendorong peneliti untuk mencetuskan program kerja Seminar Legal Perindustrian dan Labeling Halal Produk. Konsep seminar yang dilakukan ditujukan kepada pelaku UMKM masyarakat bedingin baik pangan maupun non pangan dan beberapa kelompok serta perangkat Desa selaku lembaga yang mitra tim pengabdian. Dalam penelitian ini, tim pengabdian menggandeng Pemerintah Desa Bedingin dan Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMKM (Perdagkum) Kabupaten Ponorogo. Dengan diadakannya seminar ini diharapkan mampu meninambah kesadaran masyarakat Desa Bedingin akan pentingnya legal industri dan labelisasi halal serta

meningkatkan kualitas nilai dan produk UMKM Desa Bedingin.

## **METODE PENGABDIAN**

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat kelompok Mono Disiplin Jurusan Hukum Ekonomi Syariah IAIN Ponorogo dalam upaya peningkatan mutu dan nilai produk UMKM serta Sumber Daya Anggota (SDA) pelaku UMKM Desa Bedingin ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). ABCD merupakan pendekatan dengan cara pengumpulan atau pengelompokan aset dan potensi yang dimiliki oleh komunitas masyarakat lingkungan sekitar pengabdian. Aset dan potensi Desa Bedingin yang menjadi fokus dalam pengabdian ini yaitu banyaknya UMKM baik industri pangan maupun non pangan meliputi industri tas anyam, industri pembuatan genteng, batu bata, produksi tape ketan hitam, produksitempe, olahan peyek, industri tas tali kur, produksi kue kering, madu, keripik tempe, rengginang, jamur, kacang goreng, thiwul instan, kopi bubuk, krupuk telo, sambel pecel, asesoris bros, dan tas dan usaha-usaha mikro lainnya.

Tahap pertama yang tim pengabdian lakukan adalah dengan melakukan observasi dan kunjungan terhadap semua sektor UMKM di Desa Bedingin. Proses observasi untuk menemukan problem yang ada di Desa Bedingin dilakukan mulai dari minggu pertama sampai minggu ketiga.

Proses observasi memang memakan waktu yang cukup panjang hal ini bertujuan untuk memaksimalkan penggalan informasi yang kompleks agar tercipta program kerja yang bermanfaat bagi masyarakat. Berdasarkan observasi yang dilakukan melalui kunjungan UMKM tersebut fakta nyata yang didapatkan adalah pelaku UMKM mengalami keterbatasan dalam persaingan di pasar luas. Keterbatasan daya saing ini dipengaruhi oleh beragam faktor mulai dari klasiknya strategi pemasaran yang dilakukan, ketidakberanian masyarakat untuk mengembangkan usahanya dengan motif takut rugi serta mayoritas produk yang dihasilkan oleh para pelaku UMKM belum mengantongi izin usaha PIRT dan untuk produk pangan belum tersertifikasi halal. Pertumbuhan ekonomi Desa Bedingin dari sisi jumlah memang sangat baik, akan tetapi juga harus diimbangi dengan pengembangan kualitas produk yang semakin baik sehingga mampu memberikan nilai tambah di mata konsumen. Dengan labelisasi izin usaha PIRT dan halal dapat meningkatkan mutu dan nilai produk dan dapat bersaing di Pasar lokal maupun luar.

Berikut ini adalah tahapan pelaksanaan pengabdian yang digunakan dengan menerapkan metode ABCD, antara lain :

1. *Inkulturasasi*

*Inkulturasi* adalah proses mengenali lingkungan dilaksanakannya pengabdian, yakni mengenai aset maupun potensi yang dimiliki sebelumnya. Tahap inkulturasi merupakan bagian dari proses pendekatan kepada masyarakat sekitar dan membangun komunikasi dengan seluruh elemen yang ada di lingkungan tersebut. Tahap inkulturasi sangat penting dalam mendorong keberhasilan program kerja yang dijalankan kedepannya. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan pendekatan dengan masyarakat di lingkungan sekitar, mengikuti kegiatan - kegiatan yang telah ada di desa tersebut dan membangun komunikasi dengan perangkat desa, kelompok-kelompok desa, organisasi- organisasi desa, karang taruna dan seluruh elemen yang ada di desa tersebut. Pada tahap ini, tim pengabdian mengikuti seluruh rangkaian kegiatan baik yang bersifat eventua maupun kegiatan rutin di lingkungan tersebut, meliputi yasinan, posyandu, posbindu, dan mengajar di TPQ.

## 2. *Discovery*

*Discovery* merupakan suatu metode dalam penggalan informasi tentang kondisi desa, potensi serta aset-aset yang ada di desa tersebut. Tahap ini dilakukan melalui *Forum Group Discussion* (FGD) dengan beberapa pihak terkait seperti kepala desa, perangkat-perangkat desa, lembaga-lembaga desa,



masyarakat dan seluruh elemen yang ada di desa tersebut. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan kunjungan ke rumah ketua setiap lembaga organisasi yang ada seperti badan usaha milik desa (BUMDES), PKK, LPPMD, Pokdarwis, Karang taruna, Ketua RT, Ketua RW, Kepala TPQ, Tokoh agama dan pelaku UMKM. Hasil dari diskusi dengan pihak-pihak tersebut menghasilkan data yang digunakan untuk menyusun program kerja

3. *Design*

*Design* merupakan proses merancang program hasil proses mengkaji data aset dan potensi yang dimiliki oleh desa dan elemen yang ada di dalamnya. Pada tahap ini dilakukan perancangan terhadap rencana kerja atas peluang yang ada di Desa Bedingin yaitu potensi UMKM yang selanjutnya di presentasikan kepada pihak pemerintah desa.

4. *Define*

*Define* merupakan tahapan dalam merealisasikan rancangan program kerja yang telah disusun. Pada tahap ini, peneliti bekerjasama dengan Pemerintah desa, pelaku UMKM dan PKK untuk memaksimalkan pelaksanaan program kerja.

5. *Reflection*

*Reflection* atau refleksi merupakan tahap evaluasi dan monitoring terhadap

pelaksanaan program kerja yang telah dilakukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisis terhadap aset dan potensi yang ada dengan permasalahan yang dialami pelaku UMKM dirancanglah program kerja ini berupa **Seminar Legal Perindustrian dan Labeling Halal** dengan mengusung tema "*Menumbuhkan Kesadaran Pelaku UMKM Desa Bedingin dalam Legal Perindustrian dan Labling Halal Produk Pasca Pandemi*". Potensi UMKM yang besar di Desa Bedingin memerlukan pemberdayaan dari segi kualitas untuk meningkatkan mutu dan nilai produk. Legalitas usaha merupakan suatu standar yang dimiliki oleh pelaku usaha (Rahmanisa, 2021). Dimana setiap usaha hendaklah memiliki suatu legalitas supaya dapat menjamin usahanya. Izin dari suatu usaha ini merupakan persetujuan pihak yang berwenang untuk menyelenggarakan kegiatan usahanya. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengawasan dan bimbingan agar suatu usaha dapat tertib dan menimbulkan pemerataan kesempatan (Amat Suryana, 2021). Selain itu izin usaha dapat dikatakan sebagai tanda pengenal atau identitas dari suatu usaha. Dengan legalitas usaha atau legal perindustrian dan labelisasi halal pada produk dapat meningkatkan kepercayaan konsumen untuk membeli produk sehingga meningkatkan permintaan akan pembelian

produk. Legal perindustrian dan labelisasi halal produk dapat meningkatkan kualitas/mutu dan nilai suatu produk sehingga dapat meningkatkan daya saing produk di pasaran luas.

Pentingnya izin usaha bagi pelaku usaha selain sebagai suatu perlindungan hukum dan identitas diri juga dapat memudahkan untuk pemasaran usaha. Apabila suatu usaha telah memiliki izin usaha maka izin tersebut dapat dicantumkan dalam produk yang dimilikinya sehingga konsumen akan merasa terjamin dalam membeli produk tersebut. Selain itu dengan adanya izin ini pelaku usaha juga akan memiliki rasa percaya diri dalam mempromosikan usahanya karena telah terjamin oleh legalitas yang dimilikinya. Dengan adanya izin usaha ini akan semakin memudahkan pelaku usaha untuk menjangkau pasar yang lebih luas serta mendapatkan kepercayaan dari konsumen untuk membeli produk-produk dari usahanya. Melalui seminar ini, diharapkan pelaku UMKM Desa Bedingin dapat mendaftarkan usahanya dan mengajukan sertifikasi halal bagi pelaku usaha produk pangan untuk bersaing di pasar nasional sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Bedingin

Kegiatan Seminar dilakukan pada hari Kamis tanggal 28 Juli 2022 dengan mendatangkan narasumber Astin Widodo, S.T. dan Tomi Wavolta, S.T. dari Dinas Perdagangan, Koperasi

dan UMKM (Perdagkum) Kabupaten Ponorogo. Sementara mahasiswa KPM sebagai fasilitator kegiatan seminar tersebut. Seminar diikuti oleh 30 pelaku UMKM di Desa Bedingin dan 20 tamu undangan berasal dari lembaga-lembaga desa seperti PKK, BUMDES,LPPMD,Pokdarwis dan Karang taruna.



**Gambar 1.** Pelaksanaan Seminar Legal Perindustrian dan Labeling Halal

Acara seminar dimulai pada pukul 08.00 WIB dan berakhir pada pukul 12.00 WIB. Setelah peserta mengisi buku tamu, diadakan pembukaan seminar yang diikuti oleh peserta seminar, mahasiswa KPM IAIN Ponorogo, Aparat Desa, dan Dosen Pembimbing Lapangan dan 20 tamu undangan serta 30 pelaku UMKM. Pembukaan acara dilaksanakan berkisar 30 menit yang berisi sambutan dari Ketua Panitia, Dosen Pembimbing

Lapangan dan Kepala desa atau perwakilannya sekaligus membuka acara seminar tersebut. Setelah acara pembukaan selesai, dilanjutkan oleh acara inti dengan penyampaian materi tentang Izin Usaha yang disampaikan oleh Bapak Tomi Wavolta, S.T. dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang sertifikasi halal yang disampaikan oleh Ibu Astin Widodo, S.T. Untuk memberikan kesempatan peserta meningkatkan pemahamannya dibuka sesi tanya jawab dengan alokasi waktu 30 menit. Seminar di hari kamis tersebut di akhiri dengan penutupan sampai pukul 12.00 WIB.

Dalam penyampaian materinya, narasumber menyampaikan berbagai topik yang berkaitan dengan materi mulai dari kriteria, syarat-syarat, tahapan pendaftaran hingga pentingnya izin usaha. Pelaku UMKM memang sudah semestinya mengurus terkait perizinan, mengingat pentingnya eksistensi izin usaha. Selain itu alur pendaftaran yang dapat diakses secara online menjadikan pendaftaran lebih mudah dan fleksibel. Disamping itu tidak dipungutnya biaya pendaftaran yang seharusnya semakin mempermudah masyarakat khususnya pelaku UMKM. Seminar ini diharapkan mampu menambah wawasan pelaku UMKM mengenai legal industri dan labelisasi halal dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya mendaftarkan izin usaha PIRT dan labelisasi halal bagi produk pangan untuk meningkatkan kualitas

dan mutu produk dan mampu bersaing di pasaran luas.

Tindak lanjut dari program ini adalah pembagian angket kepada peserta seminar mengenai data usaha yang kemudian dilakukan pendampingan oleh Mahasiswa KPM kelompok 84. Angket tersebut berisi data jenis usaha, kategori usaha, spesifikasi produk dan lain-lain yang berkaitan dengan usaha yang dimiliki. Dalam pengisiannya, anggota kelompok dibagi kedalam sub kelompok baru untuk mendampingi pelaku-pelaku usaha yang mendapatkan angket tersebut. Angket tersebut kemudian diserahkan ke Dinas Perdagang bagian Penyuluhan.

Menjadi program kerja inti, seminar Legal Perindustrian dan Labeling Halal diharapkan dapat bermanfaat terutama bagi masyarakat pelaku UMKM. Kesadaran masyarakat untuk mendaftarkan PIRT usahanya dan sertifikasi halal pada produk pangan dapat meningkatkan kualitas produk usahanya guna bersaing lebih ketat di pasaran. Selain itu, produk usaha yang telah terdaftar PIRT dan produk pangan yang telah tersertifikasi halal akan memiliki nama tetap dan mudah dikenal sehingga permintaan akan pembelian barang juga semakin meningkat. Dengan demikian, mampu meningkatkan pendapatan pelaku UMKM Desa Bedingin dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan

pembangunan perekonomian yang baik pasca pandemi.

Kegiatan seminar ini berjalan dengan lancar dan mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah Desa dibuktikan dengan dukungan berupa finansial dan penyediaan fasilitas penuh dari Pemerintah Desa. Sejak awal pengajuan program kerja ini mendapatkan respon positif dari berbagai elemen Pemerintah Desa mulai dari Kepala Desa, jajaran aparat desa, dan lembaga kelompok desa yang berkaitan seperti PKK, Bumdes dan Karang Taruna. Selain itu, antusiasme masyarakat yang luar biasa menambah kesan lancar dan berhasilnya acara ini. Peserta yang hadir sesuai dengan target yang diharapkan. Dan melalui sesi tanya jawab yang begitu aktif menunjukkan materi yang diberikan dapat dipahami oleh peserta seminar. Melalui kegiatan seminar Legal Perindustrian dan Labeling Halal ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan nilai produk yang dihasilkan oleh masyarakat bedingin dan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga Bedingin.



**Gambar 2.** Seminar Legal Perindustrian dan Labeling Halal



**Gambar 3.** Kunjungan Industri Tas Anyam



**Gambar 4.** Kunjungan Sentra Pembuatan Genten



## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian dengan melaksanakan program kerja inti berupa Seminar Legal Perindustrian dan Labeling Halal diharapkan dapat bermanfaat terutama bagi masyarakat pelaku UMKM. Kesadaran masyarakat untuk mendaftarkan PIRT usahanya dan sertifikasi halal pada produk pangan dapat meningkatkan kualitas produk usahanya guna bersaing lebih ketat di pasaran. Selain itu, produk usaha yang telah terdaftar PIRT dan produk pangan yang telah tersertifikasi halal akan memiliki nama tetap dan mudah dikenal sehingga permintaan akan pembelian barang juga semakin meningkat. Dengan demikian, mampu meningkatkan pendapatan pelaku UMKM Desa Bedingin dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan pembangunan perekonomian yang baik pasca pandemi. Kegiatan seminar ini berjalan dengan lancar dan mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah Desa dan masyarakat desa Bedingin.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Istanti,dkk.2019.*Peningkatan Mutu Produk UKM melalui sertifikasi Jaminan Produk Halal*. Jurnal Karinov
- Amat Suryaman."Pentingnya Legalitas Usaha Sebagai Perlindungan Hukum Bagi Perusahaan". Jurnal Eksaminasi: Jurnal Hukum. Vol. 1 No. 2 (2021) : 1-7.

<http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/eksaminasi/article/view/1725>

Indrawati, Septi Dan Amalia Fadhila Rachmawati, "Edukasi Legalitas Usaha Sebagai Upaya Perlindungan Hukum Bagi Pemilik UMKM". *Jurnal Dedikasi Hukum* 1, No 3(2021):231-24  
<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jdh/article/view/17113>

Rahmanisa Anggaeni. "Pentingnya Legalitas Usaha Bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah". *Jurnal Eksaminasi: Jurnal Hukum*. Vol. 1 No. 1 (2021) : 77-83

<http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/eksaminasi/article/view/1243>

Tjiptono F. *Strategi Pemasaran Edisi 3*. Yogyakarta: Penerbit Andi 2008

Oktaviani, Ni Nyoman Nia, Yasa,Putu Gede Arya Sumerta.*Urgensi Legalitas Usaha bagi Inustri Kecil Menengah*

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM

Wawancara Dengan Marjuki Kepala Desa Bedingin, Tanggal 5 Juli 2022 Di Kantor Desa Bedingin

Wawancara Dengan Daim Ketua BUMDES, Tanggal  
10 Juli 2022 Di Rumah Daim Dukuh  
Kambangrejo

Wawancara Dengan Siska Staff Keuangan  
Pemerintah Desa Bedingin, Tanggal 5 Juli  
2022 Di Kantor Desa Bedingin

Wawancara Dengan Pelaku UMKM Desa Bedingin

Wawancara Dengan Afif Ketua Karangtaruna Desa  
Bedingin, Tanggal 10 Juli 2022 Di Rumah Afif  
Dukuh Kambangrejo

# **“MEMAKNAI PENGABDIAN SEBAGAI PEMBELAJARAN MELALUI INOVASI, PARTISIPASI DAN KOLABORASI KPM-84 DESA BEDINGIN”**

**Devi Nurmalasari<sup>1</sup>, Martha Eri Safira,<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas  
Syariah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Email : [devinurmalasari62@gmail.com](mailto:devinurmalasari62@gmail.com) ,  
[martha@iainponorogo.ac.id](mailto:martha@iainponorogo.ac.id)

## **ABSTRAK**

*Belajar dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Setelah 6 semester menempuh pembelajaran mata kuliah dengan dua teknik yaitu luring dan daring, kini saatnya mahasiswa menerapkan ilmu yang dipelajari dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian tersebut bernama Kuliah Pengabdian Masyarakat atau disingkat dengan “KPM”. Di Kampus hijau sendiri, Kampus IAIN Ponorogo kegiatan tersebut diagendakan ketika libur semester 6 dengan dua 2 jenis pilihan KPM yaitu Mono Disiplin dan Multi Disiplin. Berdasarkan jenis tersebut memilih Mono Disiplin dikarenakan pertimbangan tertetu. Secara*

*otomatis rekan-rekan pengabdian adalah mahasiswa satu jurusan yang sama yaitu jurusan Hukum Ekonomi Syariah dengan nomor kelompok*

*84. Setelah pemilihan jenis KPM usai selanjutnya menuju pada tempat pelaksanaan KPM, yaitu di Desa Bedingin. Sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Selama kegiatan pengabdian berlangsung Kelompok KPM*

*84 menggelar dan turut berpartisipasi dalam berbagai macam bentuk pengabdian dengan menggunakan metode Asset Based Community Development (ABCD).*

**Kata kunci:** Belajar, pengabdian, Bedingin, Asset Based Community Development (ABCD)

### ***ABSTRACT***

*Learning can be done anytime and anywhere. After 6 semesters of studying courses with two techniques, offline and online, now is the time for students to apply the knowledge they have learned in the form of community service. The service is called Community Service Lecture or abbreviated as "KPM". On the green campus itself, the IAIN Ponorogo Campus, the activity is scheduled during the 6th semester holiday with two types of KPM choices, namely Mono Discipline and Multi Discipline. Based on this type, I chose Mono Discipline because of certain considerations.*

*Automatically the service partners are students of the same department, namely the Department of Sharia Economic Law with group number 84. After the selection of the type of KPM is over, they go to the place of implementation of the KPM, namely in Bedingin Village. A village located in Sambit District, Ponorogo Regency. During the service activities, the KPM 84 Group held and participated in various forms of service using the Asset Based Community Development (ABCD) method.*

Keywords: Learning, devotion, Bedingin, Asset Based Community Development (ABCD)

## **PENDAHULUAN**

Desa Bedingin yang terletak di Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo kaya akan berbagai potensi mulai dari bidang kebudayaan hingga ekonomi. Tempat ini menjadi sasaran aksi pengabdian kelompok KPM 84 IAIN Ponorogo. Sebelum menggelar aksi pengabdian, terlebih dahulu melakukan survei ke lokasi KPM. Survei yang pertama, langkah kaki terhenti di depan Kantor Desa Bedingin. Cuaca terik yang menyengat mengiri langkah memasuki Kantor Desa tersebut. Bapak Marjuki yang tidak lain adalah Kepala Desa Bedingin menjadi orang pertama yang cari di

Kantor tersebut. Belum banyak informasi yang dapat gali dari pertemuan perdana itu, namun berdasarkan obrolan singkat tersebut diarahkan untuk berdiskusi dengan pegawai yang lain dikarenakan Bapak Kepala Desa akan ada keperluan diluar kala itu. Kemudian, hasil obrolanyang dapat dikatakan juga sebagai aksi wawancara tersebut cukup membuahkan hasil sebagai oleh-oleh pengetahuan yang dapat menjadi bekal tambahan untuk memikirkangagasan program kerja nantinya. Hasil wawancara tersebut yaitu memberikan informasi bahwa Desa Bedingin memiliki dua Dusun yaitu Dusun Kambangrejo dan Dusun Krajan. Selain itu di Desa Bedingin juga kaya akan potensi mulai dari Budaya Hingga Ekonomi. Dari sisi budaya, di Desa bedingin terdapat Situs Beji Sirah Keteng, Lemah Gemplah dan juga Museum Desa selain itu di sisi ekonomi di desa Bedingin tersebar berbagai pelaku UMKM, mulai dari produksi genteng, batu-bata, anyaman, tape ketan dan lain sebagainya. Informasi tersebut menjadi data awal menelusuri Desa Bedingin yang akan membersamai dalam 40 Hari lamanya.

Tidak Cukup sekali, setelah surveipertama tersebut segera merencanakan survei yang kedua dengan target yang lebih luas lagi. Kala itu bertemu dengan Bapak Kepala Desa di ruangannya sembari menggelar obrolan sesi

tanya jawab yang lebih lama daripada survei yang pertama. Kesempatan tersebut menjadikan bekal KPM semakin terisi. Pertama mendapatkan rumah singgah yang akan tempati selama KPM atau akrab disebut sebagai Posko tepatnya terletak di Dusun Kambangrejo. Kedua mendapatkan pengetahuan mengenai Desa Bedingin dan beberapa masalah yang ada serta berharap sebagai mahasiswa KPM dapat menggelar aksi pengabdian yang juga mampu membantu menyelesaikan permasalahan tersebut. Di awal, memang sudah sedikit disinggung bahwa Desa Bedingin kaya akan potensi salah satunya dibidang ekonomi yaitu berbagai pelaku UMKM. Hal tersebut tentunya menjadi asset Desa sekaligus menjadi obyek pengabdian yang tidak lain juga bersinggungan denan disiplin ilmu sehingga bidang ini dapat menjadi program kerja utama utama ,yang mana permasalahan yang ada yaitu belum meratanya kesadaran dan kesulitan mengenai perizinan usaha dan labelalisasi halal produk. Kemudian di bidang pendidikan di Desa bedingin, belum menjamur dan belum cukup kuat kebutuhan akan belajar tambahan diluar sekolah bagi para siswa khususnya di tingkatan TK-SD, hal ini tentunya dapat menjad celah untuk memberikan terobosan baru sekaligus menjadi program kerja penunjang .Berpijak dari permasalahan tersebut,



di bidang sosial terdapat kendala khususnya dalam rangka kegiatan HUT RI ke-77 di Desa Bedingin yaitu permasalahan terletak pada kekurangan pihak yang membantu mensukseskan acara tersebut untuk itu hal tersebut menjadi celah juga bagi untuk mengabdikan. Di Bidang Keagamaan, juga menjadi sasaran untuk mengabdikan dengan menimbang problem yang ada dan berkonsultasi terlebih dahulu kepada berbagai tokoh desa.

## **METODE PENGADIAN**

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian KPM IAIN Ponorogo 2022 menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD), yaitu dengan cara mengumpulkan atau mengelompokkan aset dan potensi yang dimiliki oleh komunitas masyarakat lingkungan sekitar. Teori ini pertama kali dikembangkan oleh John McKnight. Pendekatan ABCD berasumsi bahwa yang dapat menyelesaikan masalah masyarakat adalah masyarakat itu sendiri dan segala usaha perbaikan dimulai dari perbaikan modal sosial. Pendekatan berbasis aset ini bagaikan “merawat” sebuah tanaman. Saat kita mengamati bagaimana tanaman tumbuh, maka kita dapat memahami bahwa pertumbuhan tidak terjadi begitu saja. Pertumbuhan terjadi karena adanya air, cahaya,

dan gizi yang merupakan sumber kekuatan alami yang dimiliki oleh tumbuhan. Begitu pula dengan sebuah organisasi, yang memiliki kemampuan untuk tumbuh sesuai dengan situasi yang tepat. Bila organisasi tidak dapat tumbuh, maka aktor perubahan diibaratkan sebagai seorang petani yang memiliki tugas untuk merawat potensi alamiah yang telah ada di dalam organisasi tersebut. Pendekatan ABCD lebih menekankan pada pengoptimalan aset termasuk kemauan, keterampilan dan sumberdaya untuk memecahkan permasalahan dan memenuhi kebutuhan. Terdapat tujuh aset yang dapat dikembangkan dalam pendekatan ABCD antara lain: aset fisik dalam bentuk sarana dan prasarana, aset finansial sebagai modal dalam pembiayaan, aset lingkungan, aset teknologi, aset sumberdaya manusia, aset sosial, dan aset spiritua. Adapun prinsip-prinsip Asset Based Community Development (ABCD) dalam pengembangan masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Setengah terisi lebih berarti (half full and half empty)
2. Semua punya potensi (no body has nothing)
3. Partisipasi (participation)
4. Kemitraan (partnership)
5. Penyimpangan positif (positive deviance)

6. Berasal dari dalam masyarakat (endogenous)
7. Menuju sumber energi (heliotropic)

Teknik Pendampingan Metode dan alat yang digunakan untuk mengembangkan aset masyarakat melalui ABCD, antara lain:

1. Penemuan Apresiatif (Appreciative Inquiry) Appreciative bermakna apresiasi, peningkatan nilai, penegasan, dan pengakuan terhadap kekuatan masa lalu dan saat ini, aset, dan potensi yang dimiliki. Inquiry bermakna mengeksplorasi dan menemukan berbagai potensi dan kemungkinan baru. Dalam penelitian kali ini, tim mewujudkan adanya AI dengan cara melakukan FGD (Forum Group Discussion) dengan beberapa pihak terkait seperti Pemerintah Desa Jatigunung dan perangkat desa seperti Ketua RT dan Ketua RW setempat.
2. Pemetaan Aset Terdapat tujuh aset yang dapat dikembangkan dalam pendekatan ABCD antara lain: aset fisik dalam bentuk sarana dan prasarana, aset finansial sebagai modal dalam pembiayaan, aset lingkungan, aset teknologi, aset sumber daya manusia, aset sosial, dan aset spiritual. Dalam penelitian ini,

peneliti melakukan identifikasi aset berdasarkan hasil FGD dengan pihak terkait dan berfokus pada Aset Sumber Daya Manusia.

3. Penelusuran Wilayah (Transect)  
Transect digunakan untuk menangkap keragaman sebanyak mungkin dengan menggambarkan garis imajiner sepanjang area tertentu. Dengan berjalan dan mendokumentasikan hasil pengamatan sepanjang garis itu, maka penilaian terhadap aset dan peluang dapat dilakukan.
4. Sirkulasi Keuangan Sirkulasi keuangan dilakukan dengan melihat apa saja aset ekonomi (kas, barang, atau jasa) yang masuk dan keluar melalui perputaran ekonomi sebagai potensi aset yang dimiliki. Dalam hal ini mencakup seberapa banyak yang masuk, seberapa banyak yang keluar, dan tingkat kedinamisan ekonomi. Semakin dinamis perputaran ekonomi dari suatu barang atau jasa maka semakin dianggap potensial.
5. Skala Prioritas (Low Hanging Fruit)  
Setelah subyek dampingan mengetahui aset, kekuatan, potensi, peluang, dan sudah membangun mimpi yang indah. Langkah berikutnya adalah bagaimana subyek

dampingan dapat melakukan semua mimpi-mimpi. Karena keterbatasan waktu dan ruang maka tidak mungkin semua mimpi tersebut diwujudkan. Sehingga digunakanlah skala prioritas untuk menentukan manakah mimpi yang bisa direalisasikan terlebih dahulu dengan menggunakan potensi yang dimiliki oleh subyek dampingan itu sendiri tanpa bantuan dari pihak luar.

Langkah-Langkah Pendampingan :

Tahap 1: Mempelajari dan menyusun skenario dalam Appreciative Inquiry (Inkulturasasi). Pada tahap ini, tim melakukan dua kegiatan dasar yaitu pengenalan lingkungan masyarakat dan menentukan fokus pada program kerja yang akan dilaksanakan. Tim berusaha menentukan beberapa hal penting terkait tempat, sasaran, fokus atau tujuan program dan latar belakang.

Tahap 2: Menemukan masa lampau dan memimpikan masa depan. Dalam tahap ini, tim menelaah beberapa faktor seperti kekuatan, faktor internal, dan faktor eksternal dalam komunitas. Mengetahui bagaimana program-program terdahulu yang telah dilakukan oleh komunitas. Kemudian,

menentukan visi atau fokus tujuan akhir dari program. Dalam hal ini, komunitas membuat gambaran positif mengenai masa depan yang akan dicapai dan menambahkan energi agar tujuan program dapat tercapai.

Tahap 3: Memetakan Aset (Discovery). Tahap ini bertujuan agar anggota masyarakat menemukan dan belajar mengenai apa yang mereka miliki. Apapun yang mereka miliki, siapapun yang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk melakukan sesuatu, atau sumber daya apapun yang ditemukan di tempat pelaksanaan program. Tim melakukan pemetaan aset yang ada dan melakukan penyaringan aset yang sekiranya sejalan, berguna dan bermanfaat.

Tahap 4: Perencanaan Aksi (Design and Define). Pada tahap ini, tim bertujuan agar program yang akan dilakukan dapat mencapai tujuan yang direncanakan. Hasil dari tahap ini adalah berupa rancangan program kerja yang detail yang didasarkan pada aset dan potensi. Dalam tahap ini, tim juga melakukan beberapa riset mengenai kemitraan. Yang terpenting, rancangan program kerja mampu mengembangkan potensi masyarakat sendiri, tanpa bantuan banyak dari pihak luar.

Tahap 5: Pemantauan, Pembelajaran dan Evaluasi (Reflection). Dalam pendekatan ini, tetap diperlukan adanya pembelajaran mengenai data dasar, monitoring terhadap hasil kerja, dan evaluasi kinerja. Hal ini bertujuan agar anggota masyarakat mampu mengenali kemudian mengembangkan potensi agar dapat mencapai tujuan Bersama.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan pemaparan diatas, berbagai permasalahan dan celah yang ada menjadi batu pijakan untuk menggelar aksi pengabdian selama 40 hari di Desa Bedingin. Pengabdian tersebut dikemas dalam berbagai bentuk dan cara. Berdasarkan berbagai data yang ada, baik melalui wawancara, observasi lapangan maupun teknik lainnya memudahkan untuk merancang aksi pengabdian kelompok 84 ini. Aksi Pengabdian tersebut terkategoriakan menjadi dua yaitu primer atau utama dan sekunder atau penunjang.



Aksi pengabdian yang primer atau utama serta disebut juga sebagai program kerja utama . Aksi ini dilakukan berangkat dari permasalahan yang ada di bidang ekonomi yaitu belum meratanya kesadaran dan kesulitan mengenai perizinan usaha dan labelisasi halal produk. Kemudian aksi tersebut kemas dalam bentuk Seminar yang mana bekerja sama dengan Pemerintah Desa Bedingin mengadakan Seminar Legal Perindustrian dan Labeling Halal Produk di Desa Bedingin, Kecamatan Sambit pada s, 28 Juli 2022. Seminar ini menghadirkan pemateri dari pihak Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Mikro (PERDAGKUM) Kabupaten Ponorogo yang diwakili oleh Tomy Wavolta, S.T., dan Astin Widodo,S.T, Acara ini diselenggarakan di Balai Desa Bedingin yang dihadiri Kepala Desa Bedingin dan seluruh jajaran serta 50 peserta yang merupakan para pelaku UMKM se-DesaBedingin. Bentuk pengabdian ini berawal dari kepedulian peserta KPM Mono Disiplin Kelompok 84 yang terdiri dari 20 mahasiswa semester VI HES Fakultas Syariah yang didampingi oleh Dosen Pembimbing Lapangan Ibu Martha Eri Safira, M.H. terhadap potensi UMKM di Desa Bedingin. Terlebih berdasarkan observasi, banyak UMKM yang belum mengantongi izin usaha khususnya pelaku UMKM yang bergerak di bidang pangan belum memiliki label halal. Observasi tersebut menunjukkan banyaknya pelaku UMKM yang belum mendaftarkan izin usahanya serta terkait



produk pangan juga belum terlabelisasi halal. Hal ini mendorong mahasiswa KPM Mono Disiplin HES yang memang berkonsentrasi pada disiplin ilmu Hukum Ekonomi Syariah untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat khususnya pelaku UMKM melalui seminar Legal Perindustrian dan Labeling Halal Produk. Dengan diadakannya seminar ini, diharapkan masyarakat khususnya para pelaku UMKM sadar akan pentingnya izin usaha dan labelisasi halal produk, sehingga dengan begitu mereka akan terdorong untuk mengurus izin usaha dan labelisasi halal produk selain itu diharapkan produksi dapat meningkat dari segi kualitas dan kuantitas. Pasca seminar tersebut para peserta dibagikan angket dari Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Ponorogo yang mana pendistribusian angket tersebut di bantu oleh Mahasiswa KPM 84. Hasil Evaluasi berdasarkan angket terhadap seminar Legal Perindustrian Dan Labeling Halal Produk diketahui bahwa pemahaman peserta seminar bervariasi dari kategori baik, cukup, sampai dengan sangat baik.

Disamping itu juga menggelar aksi pengabdian yang sekunder atau disebut juga sebagai program kerja penunjang dan sekaligus menjadi sarana berbaur kepada masyarakat. Aksi tersebut antara lain yaitu, pertama mengikuti kegiatan rutin yang sudah ada di desa yaitu yasinan baik putra maupun putri, kegiatan yasinan tersebut rutin dilaksanakan setiap

smeinggu sekali dan ada yang setiap 35 harisekali atau dalam jawa istilahnya *selapan*.



Kedua, juga terjun dalam TPA/TPQ di Desa Bedingin, dalam hal ini ikut berperan menjadi guru , mendampingi, mengajari serta juga sama-sama belajar bersama anak-anak TPQ yang ampu. Dalam menjalankan aksi ini membagi tim menjadibeberapa kelompok sehingga dapat bergantian mengajar secara berkala.

Ketiga , di Desa Bedingin ada kegiatan rutinan Posbindu dan Posyandu, dalam kegiatan tersebut juga menjadi sarana bagi kamu untuk mengabdikan yaitu dengan mengikuti rutinan Posbindu dan Posyandu. Ketika kegiatan berlangsung berperan membantu petugas yang ada , misalnya melakukan pengukuran, menimbang, mencatat hingga membagikan Snack dan juga ikut senam bersama. Keempat, ikut berpartisipasi terkait lingkungan yaitu membantumensukseskan program kebersihan lingkungan dengan berperan ikut membagikan kantong sampah pada tiap RT yang ada di Desa Bedingin.



Kelima, berdasarkan fakta belum menjamur dan belum cukup kuat kebutuhan akan belajar tambahan diluar sekolah bagi para siswa khususnya di tingkatan TK-SD, hal ini tentunya menjadi celah untuk memberikan terobosan baru sekaligus menjadi program kerja penunjang yaitu melaksanakan aksi pengabdian yang bernama “Rumah Cerdas”, maksud dari rumah cerdas sendiri yaitu, ingin memberikan wadah bagi anak-anak Desa Bedingin untuk belajar bersama , kakak-kakak mahasiswa, yang mana dalam pembelajaran ini laksanakan di posko , serta gratis. Untuk muatan pembelajarannya yaitu memberikan pelajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran mereka serta membantu menyelesaikan tugas sekolah dan mengajari ketrampilan. Dalam pengajaran ketrampilan mengajarkan membuat kolase dari daun-daun sekitar. Anak-anak sangat bersemangat membuat kolase tersebut. kemudian mereka sangat bangga

dengan hasil karyanya sendiri. Hal tersebut mengajarkan kepada anak-anak bahwa kreatifitas itu mengasyikkan dan membuat barang atau benda sekitar menjadi lebih bernilai.



Keenam, sebagai bentuk peringatan muharam merancang kegiatan khotmil Qur'an dan Shalawatan dengan anak-anak TPA, TPQ se- desa Bedingin, yang mana berlokasi di Masjid Ja'mi. Kegiatan ini berbentuk kolaborasi dengan rekan-rekan KPM Kelompok 85 yang berbasis Multi Disiplin. Acara tersebut dimulai setelah shalat shubuh hingga isya. Acara tersebut sukses mempertemukan anak-anak TPA, TPQ yang berbeda tempat mengajinya serta Ustad Ustadzah se-Desa Bedingin, acara tersebut menjadi sarana penguat tali silaturahmi dan menjadi event yang mendapat apresiasi baik. Alhamdulillah acara berjalan lancar dan peringatan muharram terasa

bermakna dan penuh kedamaian serta ketentraman jiwa.



Ketujuh, berkaitan dengan serangkaian peringatan HUT RI mengabdikan dengan teknik menyebar kesemua RT yang mana di Desa Bedingin sendiri terdapat 17 RT. Proses penyebaran tersebut dimaksudkan agar seluruh mahasiswa KPM dapat maksimal mendampingi masyarakat dalam berpartisipasi memeriahkan rangkaian HUT RI di Desa Bedingin. Serangkaian acara tersebut yaitu Lomba Bersih Desa, Lomba Baris Kreasi, dan Lomba Volly. Peneliti waktu itu berkesempatan mendampingi RT 1 RW 2 Dusun Kambangrejo. Aksi pengabdian yang peneliti lakukan yaitu dengan ikut kerja bakti bersama membersihkan lingkungan.

Kemudian membangkitkan semangat warga masyarakat khususnya RT 1 RW 2 Dusun Kambangrejo untuk

mengikuti lomba yang ada. Alhamdulillah waktu itu masyarakat RT 1 RW 2 Dusun Kambangrejo semangat mengikuti lomba baris kreasi, yang mana pesertanya didominasi oleh ibu-ibukbahkan yang sudah lanjut usia. Meskipun begitu semangat mereka sangat membara. Setelah peserta siap peneliti mengajari mereka gerakan baris kreasi serta memberi saran terkait ide-ide mengenai perlombaan tersebut. Namun tidak hanya komunikasi satu arah saja, akan tetapi peneliti juga berdiskusi bersama para peserta guna memancing ide-ide dari gagasan para peserta sehingga terciptalah sebuah kolaborasi yang baik. Selanjutnya untuk lomba volly sendiri tidak dalam cakupan RT, akan tetapi cakupannya lingkungan dan masyarakat juga sudah tergerak untuk mengikuti lomba tersebut. Kemudian yang membuat peneliti senang dan bangga terhadap para peserta yaitu alhamdulillah RT bagian peneliti memenangkan juara 1 Lomba Barsi kreasi dan mendapatkan penghargaan. Ibu-ibu khususnya peserta baris kreasi dan warga RT 1 RW 2 Dusun Kambangrejo sangat ceria dan bangga juga, karena tidak menyangka mendapat juara 1. Meskipun awalnya sudah optimis namun rasa pesimis itu juga muncul. Hal tersebut dan perjuangan yang ada selama latihan tentunya terbayarkan dengan diraihnya juara 1 lomba baris kreasi



Kedelapan, masih dengan nuansa kemerdekaan RI, mahasiswa KPM kelompok 84 mengadakan lomba-lomba dengan bidikan peserta anak-anak se-desa Bedingin. Lomba tersebut digelar sebagai bagian bentuk aksi pengabdian. Mengingat saat itu belum terlaksana lomba anak-anak, maka hal ini semakin memicu semangat untuk mengadakannya seklaigus menjadi sarana belajar di alam terbuka. Acara tersebut diadakan di Lemah gemplah, memilih lokasi ini dikarenakan ingin memanfaatkan lemahgemplah yang posisinya juga merupakan tempat wisata di Desa Bedingin. Lomba tersebut juga menjadi event yang menyatukan anak-anak di Desa bedingin, mereka saling bertemu, bertegur sapa, ceria serta bersemangat mengikuti lomba- lomba yang ada.



Kesembilan, menggelar aksi pengabdian seklaiigus menjadi kegiatan penutupan KPM IAIN Ponorogo di Desa Bedingin. Kegiatan tersebut rancang dalam bentuk Pengajian Umum. Dalam menyelenggarakan acara ini berkolaborasi dengan KPM Kelompok 85 yang juga bertempat pengabdian di Desa Bedingin. Acara susun sedemikian rupa. Tidak lupa juga berkoordinasi terlebih dahulu dengan lembaga pemerintah desa serta lembaga desa lainnya. Akhirnya pada tanggal 12 Agustus 2022 dapat menggelar Pengajian Umum yang bertempat di halaman masjid dusun Kambangreja dengan menghadirkan Drs. KH. Muhammad Muhsin, M.H dari unsur Dosen fakultas Syariah IAIN Ponorogo sebagai mubalighnya. Sebelum pelaksanaan acara ini, banyak sekali bantuan dari masyarakat Desa bedingin, baik dari segi saran prasarana serta dalam ranah konsumsi. Keikutsertaan masyarakat dalam mendukung acara ini, melahirkan senyum diwajah , senyum haru dan bangga hanya



ucapakan terimakasih dan Alhamdulillah yang dapat terlantunkan. Terimakasih kepada masyarakat Desa Bedingin dan Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat yang ada sehingga dapat melaksanakan kegiatan ini dengan lancar.

## **KESIMPULAN**

Tidak terasa waktu menunjukkan digaris batas kalender masa pengabdian. Kuliah Pengabdian masyarakat memang telah usai. Detik jam berjalan begitu cepat dalam 40 hari bersama desa Bedingin. Waktu, tempat dan segala yang ada didalamnya saling berperan bersatu padumenjadi saksi pengabdian . Kini telah sampai pada ujung perjalanan kisah pengabdian ini, akhir yang bermuara pada ucap syukur Alhamdulillah. Selama 40 hari menggelar aksi pengabdian kepada masyarakat di Desa Bedingin, Kesannya adalah dalam pelaksanaan KPM ini membuat belajar banyak hal yakni kebersamaan, kekeluargaan, kekompakan dan solidaritas. Disini juga belajar untuk bersosialisasi, bagaimana bekerja dalam tim serta belajar bertanggung jawab dalam suatu hal. Merasakan ada di tengah- tengah keluarga dimana itu adalah keluarga yang baru. Perbedaan dimana masing-masing individu

dengan karakter satu sama lain, menjadi warna yang bervariasi.

Desa Bedingin merupakan desa yang menjadi bagian cerita tersendiri. Pada saat berkunjung ke dusun-dusun, disambut dengan baik oleh masyarakat. Mereka sangat antusias ketika kedatangan mahasiswa yang akan mengabdikan di Desa Bedingin. Lalu yang membuat salut terhadap Desa tersebut adalah guyup rukun dan gotong royongnya. Ketika akan melaksanakan proker mereka turut membantu proker yang akan kita laksanakan. Disini juga peneliti sangat senang karena masyarakat aktif serta siap untuk diajak maju dan berkembang.

Terlepas dari kesan terhadap masyarakat, ada segenggam kesan terhadap lingkungan Desa bedingin, jalan poros yang meskipun banyak sekali berlubang menjadi kesan tersendiri, karena setiap melewatinya harus mengatur laju motor agar aman dari terjalnya lubang yang ada. Disambut jalan menuju posko yang dikelilingi persawahan, menjadikan lingkungan masih terasa sangat asri. Jalan sawah tersebut menjadi saksi yang tak pernah sekalipun absen untuk terlewati saat akan pergi berbelanja sayur, keperluan kegiatan KPM dan berbagai kebutuhan lainnya. Selain itu wisata yang ada yaitu Lemah gemplah dan Situs Beji sirah keteng, menyimpan nilai-nilai

tersendiri dan turut menjadi bagian kesan dari perjalanan KPM di Desa Bedingin.

Mengingat pernak-pernik kesan yang ada tidak lupa terbesit juga secarcik pesan dalam untaian kata, pesan peneliti semoga desa bedingin masyarakatnya tetap guyup rukun, desanya semakin berkembang dan maju, dan tetap bungah seperti slogan yang ada "*bedingin bungah*" serta "*sing teko dadi dulur*" (yang datang jadi saudara). Semoga tali silaturahmi tetap terjalin meski jarak memisahkan. Perpisahan layaknya tidak harus memutus kenangan aksi pengabdian 40 hari bersama tapi justru menjadi alarm pengingat kehangatan.

Teruntuk para pemuda desa Bedingin, tetap semangat dan dengan ketulusan serta keikhlasan hati, peduli dengan desa, berperan dengan bakti, dan menjaga dengan sebaik- baiknya. Karena peran pemuda, juga sangat penting dalam mengembangkan desa serta turut membantu menyelesaikan permasalahan yang ada. Mengingat Aksi kepedulian terhadap desa adalah suatu aksi yang mulia dan menjadi suatu kebanggan tersendiri dalam sanubari.

Terakhir untuk adik-adik mahasiswa yang akan menjalankan KPM nantinya, persiapkan bekal kalian, kuatkan tekad, dan pupuk semangat.

Karena aksi pengabdian kepada masyarakat harusnya menjadi sesuatu yang sungguh-sungguh dan niat yang bulat dengan mengingat satu kata yaitu “Pengabdian” Bermanfaatlah bagi masyarakat selagi mampu, sebar kebaikan seluas mungkin, kelak kau akan mendapatkan panen yang sejenis benih yang kau sebar. Ingat, pengabdian yang kita lakukan menjadi sarana pembelajaran yang sangat bermakna dalam kehidupan, setiap kegiatan yang ada di dalamnya menyimpan makna, pesan dan kesan yang arif. Semuanya menjadi bekal yang amat berguna bagi kehidupan kita saat ini dan esok. *Dari Belajar Kita Dapat Mengabdikan dan dari Pengabdian Kita Dapat Belajar.*

#### **DAFTAR PUSTAKA**

LPPM IAIN Ponorogo, Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat Tahun 2022. (Ponorogo, LPPM, 2022)

Erry Ika Rhofita, “Comprehension and Expectations Analysis of UIN Sunan Ampel’s Member to Environmentally Sustainable Concept by Asset Based Community Development,” *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan* Vol. 9 No. 1 (Maret 2019).

Fatmawaty Mallapiang Dkk, "Pengelolaan sampah dengan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) di wilayah pesisir Bulukumba Sulawesi Selatan," Riau Journal of Empowerment, Vol 3, No. 2, (Juli 2021)

M. Syahrul Erdiansyah, "Strategi Pengembangan Usaha Toko Pulau Biru Surabaya Menggunakan Asset Based Community Development," (Tesis, UINSA, Surabaya, 2018).

Kosim, Muhammad, Dkk. 2018. "Materi Pembekalan Kpm Partisipatori s 2018 Pemberdayaan Masyarakat Dengan Pendekatan ABCD dan PAR". (Pamekasan : LP2M IAIN Madura)

Kurniawan, Ferry Duwi. 2014. "Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Penanggulangan Kemiskinan". Jurnal Kebijakan Manajemen Publik Vol.2 No.2

Burhanudin. 2011. "Pemikiran Hukum dan Perlindungan Konsumen dan

Sertifikasi Halal. (Malang, UIN Maliki Press).

Wawancara Dengan Siska Staff Keungan Desa Bedingin Tanggal 23 Juni 2022 Di Kantor Desa Bedingin

Wawancara Dengan Suparlin Kasi Pemerintahan Desa Bedingin Tanggal 23 Juni 2022 Di Kantor Desa Bedingin

Wawancara Dengan Marjuki Kepala Desa Bedingin, Tanggal 1 Juli 2022 Di Kantor Desa Bedingin

Wawancara Dengan Daim Ketua BUMDES, Tanggal 10 Juli 2022 Di Rumah Daim Kambangrejo

# **PENGEMBANGAN UMKM DESA BEDINGIN MELALUI SEMINARLEGAL PERINDUSTRIAN DAN LABELING HALAL PRODUK**

**Vika Fitryani Utami<sup>1</sup>, Martha Eri Safira.<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah,  
Fakultas Syariah IAIN Ponorogo <sup>2</sup>Dosen  
Fakultas Syariah IAIN PonorogoEmail:  
[vika102190181@gmail.com](mailto:vika102190181@gmail.com),  
[martha82@iainponorogo.ac.id](mailto:martha82@iainponorogo.ac.id)

## **ABSTRAK**

*Legal perindustrian dan labeling halal produk merupakan suatu langkah yang urgen melalui lembaga dengan memperoleh jaminan perlindungan hukum, sehingga memudahkan dalam mengembangkan usaha. Dengan adanya legalitas saat ini, perlu adanya pengembangan kepada masyarakat agar mampu beradaptasi dalam kacamata persaingan pasar ekonomi di Indonesia. Desa Bedingin terletak di bagian selatan Kabupaten Ponorogo. Desa ini memiliki dua dusun yang masing-masing memiliki potensi*

*dalam hal sumber daya manusia yang beragam untuk dikembangkan dan produk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang memiliki mutu tinggi. Hingga pandemi Covid-19 berlangsung memberi dampak dalam kurva pendapatan UMKM yang ada dan terhentinya kegiatan masyarakat setempat. Berasal dari asset tersebut, peneliti bertujuan untuk mengembangkan aset yang ada dengan mengadakan seminar mengenai legal perindustrian dan labeling halal produk serta menggandeng Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Mikro (PERDAKUM). Pelaku usaha dalam mengembangkan produknya melalui legal perindustrian dan labeling halal produk dengan menggunakan metode Asset Based Community Development (ABCD). Pasca berlangsungnya seminar terkait legal perindustrian dan labeling halal produk, Pelaku UMKM mendapatkan wawasan baru dan membangunkan kesadaran pentingnya legal perindustrian. Selain itu, produk yang telah tersertifikasi halal akan memiliki nama tetap. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perkembangan nilai produk yang dihasilkan Pelaku UMKM meningkat dan mudah dikenal, sehingga permintaan pembeli terus bertambah.*

**Kata kunci:** Legal Perindustrian dan Labeling Halal Produk, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), Asset Based Community Development (ABCD)



## ABSTRACT

*Industrial legal and halal product labeling is an urgent step through the institution by obtaining legal protection guarantees, making it easier to develop a business. With the current legality, it is necessary to develop the community so that they are able to adapt to the competitive economic market in Indonesia. Bedingin Village is located in the southern part of Ponorogo Regency. This village has two hamlets, each of which has the potential in terms of diverse human resources to be developed and the products of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) that have high quality. Until the Covid-19 pandemic took place, it had an impact on the existing MSME income curve and the cessation of local community activities. Derived from these assets, the researchers aim to develop existing assets by holding seminars on industrial legality and halal product labeling and cooperating with the Department of Trade, Cooperatives and Micro Enterprises (PERDAKUM). Business actors in developing their products through industrial legal and halal labeling of products using the Asset Based Community Development (ABCD) method. After this seminar related to industrial legal and halal product labeling, MSME actors gained new insights and raised awareness of the importance of industrial*

*legality. In addition, products that have been certified halal will have a fixed name. The results of the evaluation show that there is an increase in the value of the products produced by MSME actors and is easily recognized, so that buyer demand continues to grow.*

**Keywords:** Legal Industry and Halal Product Labeling, Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), Asset Based Community Development (ABCD)

## **PENDAHULUAN**

Desa Bedingin terletak di Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo dengan luas wilayah seluas 200,092 Ha ini memiliki 2 dusun, yaitu meliputi Dusun Krajan dan Dusun Kambangrejo. Desa ini memiliki banyak Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan sumber daya manusia yang melimpah. Usaha mikro kecil dan menengah yang biasa disebut UMKM merupakan pelaku bisnis yang bergerak pada berbagai bidang usaha, yang mencakup kepentingan masyarakat (Hasan, 2020). Kebanyakan dari UMKM berhubungan dengan kuliner, baik makanan ringan seperti keripik atau kerupuk maupun makanan basah seperti kue-kuean dan minuman (Ayodya 2018). UMKM yang ada di Desa Bedingin cukup beragam, meliputi batu bata, genteng, aksesoris, tas anyam, tas tali kur, tape ketan, kue kering, madu, kripik

tempe, renginan, jamur, peyek, kacang goreng, tiwul instan, kopi bubuk, krupuk singkong, dan sambel pecel. Pada saat Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini dilakukan, UMKM menjadi ekonomi produktif salah satu sumber mata pencaharian ekonomi masyarakat Desa Bedingin. Mayoritas masyarakat yang menjadi pelaku usaha UMKM belum memiliki legal perindustrian maupun labeling halal produk. Hanya saja ketika bersaing dengan pengusaha lainnya dengan terus berinovasi dalam mengembangkan produk. Selain itu, Desa Bedingin memiliki sumber daya manusia yang tinggi yaitu dengan adanya karang taruna, kumpulan PKK, BUMDes, POKDARWIS.

Problem yang dirasakan oleh masyarakat Desa Bedingin adalah menurunnya pendapatan saat pandemi Covid-19. Sehingga masyarakat Desa Bedingin tertampar dengan adanya kesenjangan ekonomi. Meskipun demikian, pelaku usaha UMKM yang ada di Desa Bedingin tidak memiliki alasan untuk menyerah. Pasca pandemi Covid-19 masyarakat Desa Bedingin berbondong-bondong untuk bangkit dari problematika yang dihadapi selama pandemi Covid-19 berlangsung. Sehingga, pelaku usaha agar mampu bersaing kuat lagi di pasar dengan cara terus berinovasi. Inovasi adalah perubahan yang dilakukan dalam organisasi yang didalamnya mencakup kreatifitas dalam menciptakan produk baru, jasa, ide, atau proses baru (Anatan dan Ellitan 2009).

Beberapa pelaku usaha terus mengikuti perkembangan zaman dengan menciptakan hal-hal baru. Membuat minat konsumen pun menjadi bertambah dengan adanya keberagaman produk-produk baru. Mempertahankan kepercayaan konsumen atas produk-produk yang dihasilkan memang sangat perlu. Dengan berinovasi tersebut tentunya pelaku usaha UMKM juga tidak lepas dari muncul kreativitas-kreativitas baru yang mampu mendorong perkembangan usahanya yang dijalankan. Dari sini dapat dilihat pelaku usaha UMKM Desa Bedingin terus mengasah skill yang dimiliki dan terus meningkatkan kegiatan positif sebagai upaya pemulihan. Seseorang dikatakan mengaktualisasikan dirinya apabila seseorang menggunakan semua bakat dan talentanya untuk menjadi apa yang ia mampu menjadi, mengaktualisasikan, atau mewujudkan potensinya (Mumandar 1999).

Konsep Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang dilakukan kelompok 84 mono disiplin Hukum Ekonomi Syariah, yaitu dengan cara memberikan seminar dan mengajak kepada pelaku usaha untuk mengembangkan UMKM Desa Bedingin. Berangkat dari pentingnya memiliki izin usaha dan merk dilakukan untuk kredibilitas usaha/produk karena sudah terbukti secara legal/formal (Yohana 2016). Peneliti selanjutnya yaitu dilakukan oleh Joni Dawud dapat disimpulkan bahwa penerapan izin usaha melalui

aplikasi Open Single Submission oleh DPMPTSP Kabupaten Bandung dan Kota Bandung secara umum sudah berjalan dengan baik (Dawud 2020). Selanjutnya penelitian yang dilakukan Syaeful Bakhri dengan hasil Uji Chi-Square bahwa ada hubungan antara kepemilikan sertifikat halal dengan pendapatan usaha para pelaku IKM di Kabupaten Cirebon. Dapat dibuktikan dengan nilai  $p\text{-value } 0,021 < (0,05)$  alpha, artinya dalam meningkatkan pendapatan usaha perlu adanya kepemilikan sertifikat halal menjadi faktor pokok (Bakhri 2020).

Dalam penelitian ini, diawali dengan menemukan asset, potensi dan peluang yang dimiliki oleh Desa Bedingin untuk dikembangkan lagi. Paradigma yang dilakukan ini memberikan dampak positif yang lebih pada subjek penelitian yang akan berjalan. Peneliti mengajak pelaku usaha UMKM untuk menghadiri seminar untuk meningkatkan pemahaman mengenai legal perindustrian dan labeling halal produk. Dengan menggunakan metode Aset Based Community Development, peneliti mengharapkan adanya asset maupun potensi berupa produk UMKM yang sudah ada di Desa Bedingin dapat berkembang yang terbukti secara legal dan formal.

## **METODOLOGI**

Kegiatan pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat 2022 dilakukan dengan konsep yang berbeda dari tahun sebelumnya. Dalam perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Peneliti menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD). Dengan cara mengumpulkan dan mengelompokkan asset dan potensi yang ada di Desa Bedingin. Selama ini UMKM yang ada berajalan sendiri-sendiri dan kurang adanya kurang danya koordinasi antara satupemiliki usaha dengan pemilik usaha lainnya. UMKM Desa Bedingin mempunyai potensi yang dapat lebih maju dan berkembang pesat di seluruh Indonesia. Potensi-potensi tersebut, dibuktikan dengan kualitas yang sangat bagus, terbuat dari bahan alami, harga terjangkau. Namun sebagai penggerak UMKM tentunya juga memiliki kekurangan, yaitu kurang adanya kesadaran dalam legalisasi dan pengakuan produk secara formal. Berdasarkan observasi awal tersebut, peneliti akhirnya memutuskan untuk mengadakan seminar dengan menggandeng Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Mikro (PERDAKUM). Sehingga, dapat berpengaruh dalam meningkatkan penjualan produk dan bersaing secara global. Berikut ini merupakan tahapan pelaksanaan pengabdian dengan pendekatan ABCD:

## 1. Inkulturasi

Inkulturasi adalah tahap pertama berupa pengenalan terhadap lingkungan yang akan diteliti. Dapat berupa asset maupun potensi yang dimiliki sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti melakukan pendekatan dengan cara berbaur dalam kegiatan masyarakat yaitu dengan mengikuti kegiatan posbindu, posyandu, shalat berjamaah, yasinan jamaah putri, berbincang santai dengan warga sekitar, silaturahmi kepada kepala desa, ketua PKK, BUMDes, dan pelaku usaha UMKM. Dalam kegiatan tersebut, akhirnya tumbuh rasa percaya antara kela desa beserta jajarannya, masyarakat dan juga peneliti sehingga ulasan yang disampaikan peneliti maupun masyarakat dapat diterima dengan baik.

## 2. Discovery

Discovery adalah suatu metode dalam penyampaian informasi dari pihak desa maupun masyarakat, dimana dalam penyampaian tersebut akan menghasilkan data informasi Desa Bedingin. Pada tahap ini, peneliti melakukan FGD (Focus Group Discussions) dengan beberapa lini, seperti: kepala desa beserta jajarannya,

BUMDes, PKK, POKDARWIS (Kwompok Sadar Wisata). Dari data yang diperoleh, peneliti menyusun program kerja KPM dan pada tahap selanjutnya akan disampaikan kepada pihak desa dan masyarakat.

### 3. Design

Design adalah proses dalam penyampaian program kerja kepada masyarakat dimana dalam pelaksanaan ini, peneliti mengunjungi pihak desa dengan menemui Bapak Marjuki selaku Kepala Desa, Bapak Daim ketua BUMDes, Bapak Tego ketua POKDARWIS, dan menemui pelaku usaha UMKM untuk menyampaikan program kerja yang sesuai dengan potensi yang sebelumnya telah dimiliki.

### 4. Define

Define adalah suatu tahapan dalam merealisasikan program kerja yang telah direncanakan. Pada tahap ini, peneliti bekerjasama dengan ibu-ibu PKK, pelaku usaha UMKM dan juga anggota Karang Taruna agar pelaksanaan KPM 2022 dapat berjalan dengan maksimal.



## 5. Refelection

Refelection adalah suatu kegiatan dalam bentuk evaluasi dan monitoring terhadap kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya bersama masyarakat sekitar. Dalam kegiatan ini, dapat dilakukan melalui kegiatan observasi dan wawancara kepada masyarakat sekitar. Dalam pelaksanaan program kerja yang telah disusun sebelumnya, peneliti berhasil membuat seminar tentang legal perindustriaan dan labeling halal produk serta memberikan anket data usaha yang akan ditindak lanjuti oleh PERDAKUM.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dimulai pada tanggal 4 Juli 2022 sampai dengan 12 Agustus 2022. Namun, dalam pembekalan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2022. Konsep KPM 2022 terbagi menjadi 2 jenis, yaitu KPM Mono disiplin dan KPM Multi disiplin. Peneliti memilih untuk mengikuti KPM Mono disiplin yang kegiatan pengabdian dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama (Diantoro 2022). Kemudian kelompok 84 melaksanakan survey dan observasi secara

perdana guna menggali informasi di Desa Bedingin pada tanggal 23 Juni 2022. Sebagai tindakan pertama yang dilakukan peneliti untuk menggali aset yang ada di Desa Bedingin. Tidak lepas dari itu, anggota kelompok 84 mono disiplin secara berkala melakukan bimbingan dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yaitu Marta Eri Safira, M. H.

Kekayaan wisata dan budaya yang ada di Desa Bedingin menjadikan Desa Bedingin dijuluki sebagai desa wisata. Pertama, Beji Sirah Keteng merupakan kekayaan budaya wisata air yang memiliki sejarah dari peninggalan majapahit. Kedua, Bedingin Bungah merupakan event budaya yang sudah lama menjadi tradisi dan ritual di Desa Bedingin. Event Bedingin Bungah dikemas dengan tradisi serangkaian acara genduri yang dilakukan 6 bulan sekali (Tego 2022). Ketiga, Lemah Gemplah merupakan objek wisata alam berupa perbukitan yang dilengkapi dengan gazebo mini menambah nilai estetika.



Keempat, Seni Gajah-Gajahan merupakan salah satu event yang sering digelar oleh masyarakat Desa Bedingin. Kekayaan-kekayaan yang ada di



Desa Bedingin menjadikannya semakin maju sehingga mampu dikenal oleh masyarakat luas. Ditilik dari sektor ekonomi masyarakat Desa Bedingin memiliki usaha mikro yang cukup beragam. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)



merupakan usaha ekonomi produktif yang menjadi salah satu sumber mata pencaharian ekonomi masyarakat Desa Bedingin. UMKM memegang peranan penting dari perspektif kesempatan bekerja dan sumber pendapatan bagi kelompok miskin, distribusi pendapatan dan pengurangan kemiskinan, dan pembangunan ekonomi pedesaan (Kotler 2004). UMKM memiliki

jumlah dan potensi besar dalam menyerap tenaga kerja, kontribusinya dalam pembentukan produk domestik bruto (PDB) juga cukup besar (Setyobudi 2007). Diantara Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terdiri dari produksi batu bata, genteng, tas anyam, tape, tempe, dan peyek yang tersebar di Dukuh Krajan dan Dukuh Kambangrejo. Dalam menggali informasi lebih dalam maka peneliti melakukan observasi dan wawancara. Kegiatan observasi dan wawancara bukan sekedar kunjungan observasi namun juga diajari bagaimana cara membuat. Seperti halnya saat observasi di salah satu pelaku usaha tempe, saat itu diajari cara praktek mencetak kedelai yang sudah dikasih ragi kemudian dibungkus dengan daun. Selain itu juga, praktik pembuatan tas anyam dengan berbagai model kekinian. Dengan pemasaran sudah cukup luas dengan menggunakan media teknologi yang sudah berkembang saat ini (Nasri 2022). Selain itu juga praktik pembuatan genteng sampai cara mencetaknya. Peneliti juga ikut serta dalam melakukan branding media yang selanjutnya mendapatkan respon baik dari pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Sela-sela kegiatan observasi dilakukan dengan melaksanakan program penunjang. Diantara program penunjang, yaitu: pertama, mengajar TPQ yang dilaksanakan di mushola al- mustaqim mulai tanggal 7 Juli 2022 sampai

dengan tanggal 10 Agustus 2022. Kemudian ditutup dengan mengadakan kegiatan lomba yang dilakukan di lapangan bukit gemplah. Kedua, berpartisipasi dalam kegiatan posyandu pada tanggal 19 Juli 2022 yang dilakukan di aula Desa Bedingin. Ketiga, posyandu dilakukan secara rutin setiap satu bulan sekali. Ketiga, posbindu dilakukan untuk mengecek kesehatan masyarakat Lanjut Usia (lansia) yang dilaksanakan pada tanggal 8 Juli 2022 dan tanggal 10 Agustus 2022. Masyarakat Lanjut Usia (lansia) melakukan senam pagi kemudian diiringi dengan pengecekan kesehatan. Keempat, berpartisipasi dalam kegiatan rutin yaitu yasinan jammaah putra dan putri. Kegiatan yasinan jamaah putri dilakukan rutin setiap hari kamis pada waktu ba'da magrib. Sedangkan yasinan jamaah putra dilakukan pada tanggal 29 Juli 2022 setiap satu bulan sekali. Kelima, membentuk rumah cerdas yang dilakukan seminggu dua kali yaitu pada hari jum'at dan sabtu. Dimana dalam konsep rumah cerdas yang dibentuk kelompok 84 Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) mono disiplin ini memiliki dua sub pembelajaran yaitu pembelajaran akademis yang dilakukan pada hari jum'at pukul 13.00-selesai dan pembelajaran non akademis yang dilakukan pada hari sabtu pukul 09.00-selesai. Program kerja yang telah dijadwalkan merupakan program kerja yang dibutuhkan masyarakat. Dengan adanya program kerja ini peneliti mampu membangun

kemistri lebih dekat dengan masyarakat Desa Bedingin. Sebagaimana ikut berpartisipasi dalam program kerja desa dan program kerja karang taruna yaitu mensukseskan beberapa serangkaian acara selama masa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM).



Buah dari kunjungan observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang ada di Desa Bedingin mengungkapkan bahwa mayoritas produk yang dihasilkan belum memiliki legal perindustrian (surat izin usaha) terutama dalam hal izin usaha Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) dan labeling halal produk (sertifikasi

halal). Berdasarkan problem besar tersebut yang dilatar belakangi berbagai macam problematika maka kami berusaha mencari jalan keluar. Dengan mengingat pentingnya legal perindustrian dan labeling halal produk yang telah diatur dalam Undang-Undang dan dapat meningkatkan mutu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Bedingin. Kepemilikan standar halal yang universal juga penting bagi peningkatan kepercayaan pelanggan (Destiana 2019). Serta kami merupakan kelompok 84 Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) mono disiplin yang terfokus pada disiplin ilmu Hukum Ekonomi Syariah. Sehingga kami melaksanakan program kerja inti berupa Seminar Legal Perindustrian dan Labeling Halal Produk dengan tema “Menumbuhkan Kesadaran Pelaku UMKM Desa Bedingin dalam Legal Perindustrian dan Labeling Halal Produk”. Kegiatan seminar dilaksanakan pada pada hari kamis tanggal 28 Juli 2022 dimulai pukul 08.00-selesai.





Kegiatan seminar dilaksanakan dengan menggandeng Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Mikro (PERDAKUM) sebagai narasumber, yaitu Bapak Tomi Wavolta, S. T dan Ibu Astin Widodo, S.T. Sementara peserta seminar diikuti oleh 30 peserta yang merupakan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Bedingin. Terdapat tindak lanjut pasca kegiatan seminar berlangsung berupa pengisian angket kepada peserta seminar. Dalam isi angket tersebut memuat informasi terkait data-data usaha. Untuk tahap selanjutnya hasil angket tersebut diserahkan kepada Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Mikro (PERDAKUM) untuk selanjutnya ditindak lanjuti. Berlangsungnya acara seminar secara hikmat diharapkan mampu menambah wawasan maupun kesadaran bagi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), bahwa pentingnya legal perindustrian labeling halal produk untuk meningkatkan kualitas yang mampu bersaing. Selain itu juga terdapat dampak positif lainnya yang akan dinikmati setelah mendapatkan legal perindustrian dan labeling halal produk.

Di balik suksesnya acara terdapat berbagai pendukung yang ikut serta dalam rangka mensukseskan di antara serangkaian acara yang berlangsung. Mulai dari dukungan dari pemerintah desa berupa fasilitas yang memadahi dan beberapa dukungan financial. Dukungan

penuh ini sudah berlangsung sejak awal pengajuan program kerja yang mendapat respon memuaskan dari beberapa lini. Sampai tibanya kegiatan seminar berlangsung dengan tenang ditambah lagi dengan peserta seminar yang antusias. Dibuktikan dengan sesi terakhir acara terdapat pertanyaan dari peserta seminar yang kemudian dijawab oleh narasumber dengan jawaban yang luwes dan mudah difahami oleh peserta seminar.

Tidak sampai disitu dukungan dan partisipasi masyarakatpun dilimpahkan dalam agenda penutupan. Dimana masyarakat tidak hanya memberi dukungan berupa tempat, fasilitas, dan donasi namun juga ikut serta dalam gotong-royong untuk mensukseskan agenda penutupan yang dikemas dengan acara pengajian umum. Dengan agenda pelaksanaan pada tanggal 12 Agustus 2022 pada pukul 18.00-selesai. Diisi dengan serangkaian pentas seni dari TPA dan TPQ di Desa Bedingin. Dilanjutkan dengan pembukaan yang diisi sambutan-sambutan dari Dewan Pembimbing Lapangan (DPL). Kemudian dilanjutkan pengajian umum dan terakhir ditutup dengan do'a oleh mubalig bertugas.



## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pengabdian yang peneliti lakukan, dapat diambil kesimpulan berdasarkan uraian yang disampaikan diatas. Maka dalam pelaksanaan pengabdian ini dapat membawa perubahan berupa:

1. Meningkatnya pengetahuan dan wawasan pelaku usaha UMKM terkait legal perindustrian dan labeling halal produk.
2. Meningkatnya kesadaran pelaku usaha UMKM mengenai pentingnya legalitas.
3. Meningkatnya kualitas produk dan pendapatan pelaku UMKM.

Perlaksanaan kegiatan pengabdian dikatakan berhasil, hal ini dapat dilihat dari adanya partisipasi penuh dari pelaku UMKM saat seminar berlangsung yang digunakan sebagai bekal dalam proses legal perindustrian dan labeling halal produk. Kemudian dapat juga

dilihat dari tinjau lanjut pasca seminar terdapat pengisian data angket yang berisi data-data usaha yang akan segera ditindak lanjut oleh PERDAKUM.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hasan, Nurmalia.dkk.Mudah Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).Jawa Timur:Penerbit Uwais, 2020
- Anatan, Lina dan Ellitan, Lena.ManajemenInovasi (Transformasi Menuju Organisasi Kelas Dunia).Bandung:Alfabeta, 2009.
- Mumandar, Utami.Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat.Jakarta:Rineka Cipta,1999
- Diantoro, Fery.Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat Tahun 2022.Ponorogo:LPPM IAINPonorogo, 2022
- Kotler, P dan Amstrong.Dasar-Dasar PemasaranJilid 2.Jakarta:Alih Bahasa Alexander SindoroIndeks. 2004
- Ayodya, W.Bussines Plan: Usaha Kuliner Skala UMKM.Jakarta:Elex Media Komputindo, 2018
- Setyobudi, A.Peran Serta Bank Indonesia dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).Buletin Hukum Perbankan dan Kebanksentralan, 2007
- Yohanna, Larisa.dkk.Upaya Peningkatan Usaha Masyarakat Melalui Pengurusan Perizinan

- Usaha dan Merk. Jurnal Surya: Seri Pengabdian kepada Masyarakat, Vol. 2 Edisi 1 (2016)
- Dawud, Joni.dkk. Implementasi Kebijakan Online Single Submission pada Pelayanan Perizinan Usaha (Studi Kasus di DPMTSP Kota Bandung dan Kabupaten Bandung). Publica: Jurnal Pemikiran Administrasi Negara, Vol. 12 No. 2 (2020)
- Bakhri, Syaeful. Analisis Kepemilikan Sertifikat Halal Terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Pelaku Industri Kecil dan Menengah. AL-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam, Vol. 5 No. 1 (2020)
- Destiana, R dan Astuti, R. Pengembangan Pariwisata Halal di Indonesia Collaborative Governance Dalam Pengembangan Pariwisata Di Indonesia. Vol. 1 No. 1 (2019)
- Wawancara dengan Tego. Tanggal 6 Juli 2022 di POKDARWIS Desa Bedingin
- Wawancara dengan Nasri. Tanggal 13 Juli 2022 di kerajinan tas anyam UMKM Desa Bedingin

**TERBENGKALAINYA WISATA BEJI  
SIRAH KETENG YANG  
SEBENARNYA DAPAT MEMBERI  
MANFAAT PADA  
PEREKONOMIAN  
MASYARAKAT DESA**

(Desa Bedingin, Kecamatan Sambit, Kabupaten  
Ponorogo)

**'Izzatul Musyahadah (102190086), Martha Eri  
Safira**

Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah,  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
Email: [izzatul102190086@gmail.com](mailto:izzatul102190086@gmail.com),  
[martha@iainponorogo.ac.id](mailto:martha@iainponorogo.ac.id)

**Abstrak**

*Potensi wisata yang terdapat di suatu wilayah sebenarnya memiliki daya jual yang sangat baik bagi pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut, dan jika perekonomiannya baik maka wilayah tersebut akan semakin berkembang. Kehadiran pariwisata seharusnya dapat menciptakan banyak lapangan pekerjaan dan memberikan kontribusi bagi pembangunan*

daerah. Pembangunan desa liburan merupakan penggerak penciptaan lapangan kerja, terutama penting dalam menjaga momentum pemulihan ekonomi. Keberadaan desa wisata diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, menghilangkan kemiskinan, mengatasi pengangguran, melindungi alam, lingkungan dan sumber daya, serta memajukan budaya. Pengembangan desa liburan juga merupakan bentuk percepatan pembangunan desa secara terpadu untuk mendorong transformasi sosial, budaya dan ekonomi desa. Oleh karena itu setiap daerah harus memperhatikan penunjukan dan pengembangan potensinya agar dapat memberikan nilai tambah dan manfaat serta mencapai produktivitas yang tinggi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan penduduknya

**Kata Kunci:** Wisata Desa, Perekonomian.

### **Abstarct**

*The tourism potential in the region actually has a very good selling power for economic growth in the region, and if the economy is good, the region will grow. The presence of tourism should be able to create many jobs and contribute to regional development. The development of holiday villages is a driver of job creation, especially important in maintaining the*

*momentum of economic recovery. The existence of tourist villages is expected to increase economic growth and community welfare, eliminate poverty, overcome unemployment, protect nature, environment and resources, and promote culture. The development of holiday villages is also a form of accelerating village development in an integrated manner to encourage social, cultural and economic transformation of the village. Therefore, each region must pay attention to the appointment and development of its potential in order to provide added value and benefits and achieve high productivity in order to improve the welfare of its population.*

**Keyword:** Village Tourism, Economy.

## **PENDAHULUAN**

Desa Bedingin adalah sebuah desa yang terletak di bagian selatan provinsi Ponorogo, tepatnya di kabupaten Sanbit. Desa Bedingin memiliki dua perkampungan yaitu Dusun Krajan dan Dusun Kanban Rejo yang terdiri dari 17 RT dengan luas sekitar 200.092 hektar. Keten. Beji berarti danau atau waduk dalam bahasa lokal, dan karena ada danau atau waduk buatan kecil di sekitar lokasi, Shira berarti kepala dalam bahasa Indonesia dan Keten berarti serpihan dalam bahasa Indonesia. Jadi menggabungkan Beji Sirah Keteng adalah sebuah danau atau waduk dengan bagian kepala.



Waduk adalah waduk buatan untuk berbagai keperluan seperti mengamankan air baku, irigasi, pembangkit listrik, tempat pemancingan, pariwisata, dll dengan membangun bendungan sungai. Kegunaan utama waduk adalah untuk menyimpan air pada saat hujan sehingga air waduk dapat digunakan secara optimal pada saat musim kemarau.

Beji Sirah Keteng adalah kolam seluas sekitar 1 hektar dan waduk ini menawarkan pemandangan yang masih alami dan indah di sekitar waduk. Tidak hanya itu, di sekitar waduk terdapat Situs Sila Keteng, patung manusia raksasa yang disebut Ratu Boko oleh penduduk setempat. Seperti yang telah dijelaskan di atas dalam kaitannya dengan makna Beji sirah keteng, waduk tersebut memiliki tutup kepala, yang diyakini masyarakat sebagai kepala Prabu Boko, pemimpin kerajaan Mataram kuno. Sejarahnya, waduk ini konon pernah digunakan sebagai tempat pemandian dengan nama lain, Ki Agen Nomi atau Ki Agen Surio Garam. Kehadiran Beji Sirah Keteng memang memberikan peluang bagi sektor ekonomi Masyarakat Desa Bedingin, namun terdapat permasalahan yang ada seperti pengelolaan yang kurang, kebersihan yang kurang dan banyak fasilitas yang kurang memadai, mengakibatkan masyarakat kekurangan ruang untuk minat untuk dikunjungi.

## **METODE PENGABDIAN**

Pada pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat (KPM) IAIN Ponorogo 2022 ini dan pada upaya pengembangan aset wisata serta Sumber Daya Anggota (SDA) Masyarakat Bedingin ini menggunakan pendekatan metode *Aset Based Community Development* (ABCD), yakni dengan cara mengumpulkan atau mengelompokkan aset dan potensi yang dimiliki oleh komunitas masyarakat lingkungan sekitar. Komunitas masyarakat yang dimaksud yakni khususnya para anggota Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), para anggota BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) dan juga Karang Taruna. Berikut merupakan tahapan-tahapan pelaksanaan metode ABCD pada KPM IAIN Ponorogo 2022:

1. *Intruksi*

Pada tahap ini bertujuan untuk memahami maksud dan tujuan kegiatan dari pelaksanaan kegiatan KPM. Oleh karena itu pada tahap ini intruksi merupakan tahap yang sangat penting dalam kesuksesan pada sebuah program pengabdian.

2. *Discovery*

Yakni sebuah tahap kegiatan guna mendapatkan pemetaan sebuah aset yang ada pada masyarakat. Adapun alat yang digunakan dalam proses pemetaan aset yakni *appreciative inquiry, community map, individual skill inventory,*

dan analisis sirkulasi keuangan pada masyarakat.

3. *Design*

Hasil dari tahap ini yang seharusnya yakni suatu rencana kerja yang didapat dari analisis aset pada tahap sebelumnya dan relevan pada kebutuhan masyarakat saat itu, serta tidak adanya intervensi lembaga dari luar.

4. *Define*

Apabila suatu komunitas sudah menemukan visi dan misi bersama yang hendak dijalankan dengan satu tujuan, maka diperlukan suatu kesadaran masyarakat guna mensukseskan program yang telah direncanakan tanpa sinergi

## **PEMBAHASAN**

Dalam pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini kami terbagi menjadi dua tipe kelompok yakni *multi disiplin* dan juga *monodisiplin*, pada kesempatan pengabdian tersebut saya memilih tipe yang kedua yakni mono disiplin yakni melakukan program pengabdian masyarakat yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan dengan menimbang kebutuhan masyarakat, yang program studi saya yakni Hukum Ekonomi Syariah sehingga saya harus berkaitan dengan ekonomi dan mengharuskan saya pada

pembuatan artikel ini mengangkat judul juga yang berkaitan juga dengan tema ekonomi.

Potensi wisata yakni berbagai sumber daya yang terdapat di sebuah desa tertentu yang bisa dikembangkan menjadi atraksi wisata. Dengan istilah lain, potensi wisata merupakan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu tempat atau desa dan dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata yang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek-aspek yang lainnya. Desa Bedingin yang memiliki banyak potensi wisata yang dapat menumbuhkan perekonomian masyarakatnya dan juga desa yakni salah satunya Beji Sirah Keteng.



**Gambar 1.** Potensi Wisata Beji Sirah Keteng.

Menurut informasi yang saya dapat dari masyarakat setempat, pada tahun-tahun sebelumnya wisata Beji Sirah Keteng memiliki daya tarik pengunjung yang sangat tinggi karena hal ini disupport dengan adanya Berbagai macam wahana seperti wahana di atas air (kepal-kapal), obyek pemancingan, area jogging di pinggiran waduk, kemudian didukung juga dengan fasilitas-

fasilitas yang ada seperti halnya toilet umum, mushola, Warung Kopi Beji (WAKOBE) yang menyediakan jajananjajanan, sport foto, dan banyak yang lainnya. Namun sangat disayangkan, obyek potensi wisata Beji Sirah Keteng yang seharusnya dapat membantu perekonomian masyarakat dan juga desa, pada saat ini sesuai dengan hasil pengamatan saya selama saya melaksanakan KPM yang semula diminati pengunjung pada akhirnya sepi dan terbengkalai padahal keindahan alam yang ada sangat memberi daya tarik juga bagi pengunjung.



**Gambar 3.** Suasana Beji Sirah Keteng

Beji Sirah Keteng Dengan Keindahan Alam Sekitarnya

Daya tarik pengunjung yang dari tahun ke tahun semakin berkurang sehingga menurut saya akan berdampak pada perekonomian masyarakat sekitar dan juga pemerintah setempat. Penyebab menurunnya daya tarik pengunjung yakni pada kawasan wisata danau ini tidak dikelola dengan

baik dan tidak terawat. Sarana dan prasarana dasarpun tidak memadai seperti toilet, mushola, tempat parkir, dan lainlain. Hingga saat ini, fasilitas yang ada di objek wisata tersebut belum mampu membuat wisatawan bertahan lama.



**Gambar 4.** Keadaan Beji Sirah Ketemg yang Terbengkalai

Kurangnya perhatian pemerintah daerah, serta kurangnya pengelolaan fasilitas yang ada dan kurangnya promosi wisata. Untuk fasilitas sebenarnya beberapa sudah ada namun penilaian wisatawan terhadap fasilitas daya tarik wisata tersebut masih kurang baik. Maka dari itu perlu dilakukan pengelolaan objek wisata agar tidak tertinggal. Pengelolaan sangat penting dilakukan karena pengelolaan sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam menjaga dan menghadirkan kembali potensi wisata yang telah ada. Perlunya pengelolaan yang baik agar destinasi wisata tersebut menjadi pusat menarik wisatawan untuk berkunjung. Seluruh stake holder pengelola sangat berpengaruh dalam mengembangkan wisata Beji Sirah Keteng sebagai wujud pemberdayaan masyarakat sekitar.

Pembangunan pariwisata tentu tidak lain guna membantu perkenomian masyarakat sebagai bentuk upaya memberdayakan masyarakat. Manfaat pengembangan desa sebagai desa wisata adalah dapat menghidupkan budaya, tradisi atau lingkungan adat sebagai salah satu komoditas wisata budaya lokal yang juga menjaganya agar tetap lestari. Model pemberdayaan masyarakat melalui program pengembangan pariwisata nampaknya dapat menjadi solusi alternatif untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Peningkatan tersebut didapat melalui efek pengganda dari tumbuhnya

sektor pariwisata yang beriringan dengan berkembangnya sektor ekonomi kreatif

## **KESIMPULAN**

Wisata Beji Sirah Keteng dengan keindahan alam disekitarnya, fasilitasfasilitas yang ada, yang sebenarnya dapat memberi daya tarik pengunjung dan dapat menumbuhkan perekonomian masyarakat serta pemerintahan Desa Bedingin, namun sebaliknya karena terdapat problem yakni tidak terkelolanya wisatatersebut atau dengan kata lain terbengkalai, sehingga kemungkinan besar juga berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, menghilangkan kemiskinan, mengatasi pengangguran, melindungi alam, lingkungan dan sumber daya, serta memajukan budaya.

Diharapkan dengan adanya potensi wisata beji sirah keteng yang memiliki manfaat yang sangat besar dalam upaya mensejahterakan perekonomian masyarakat hal ini sangat perlu diperhatikan sistem pengelolanya dengan baik dan juga, di sini peran pemerintah dan juga masyarakat sangatlah penting terhadap haltersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**



Bambang Kusbandrijo, dkk. Tanpa Tahun. Pengelolaan Wisata Terintegrasi di Kabupaten Ponorogo. Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. <http://ponorogo-kota-reog.blogspot.com/2014/03/wisata-beji-sirah-ketengponorogo.html?m=1>. Diakses 2 September 2022 Pukul 13.55

[https://indonesia.embassy.gov.au/jaktindonesian/AR16\\_001.html](https://indonesia.embassy.gov.au/jaktindonesian/AR16_001.html). Diakses pada 1 September 2022, Pukul 16.00

<https://ketik.unpad.ac.id/posts/527/pariwisata-beri-dampak-positif-bagiperekonomian-indonesia-bagaimana-dengan-kemajuan-di-daerah>. Diakses 1 September 2022 Pukul 20.45

<https://ponorogo.go.id/2017/04/29/beji-sirah-keteng-panorama-desa-bedingin/>. Diakses pada 1 September 2022, pukul 17.00

<https://www.dictio.id/t/apa-yang-anda-ketahui-tentang-beji-sirah-ketengponorogo/59156/2>. Diakses 1 September 2022 Pukul 22.19

<https://www.gatra.com/news-546375-ekonomi-desa-wisata-ayo-bangkitkan-ekonomi-pasca-pandemi.html>. Diakses 2 September 2022 Pukul 07.30

<https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/ayogiaayonosusant04273/62786f91259d5c43d708a162/2022-tahun-pemulihan-sektorpariwisata->

- [dan-ekonomi-indonesia](#). Diakses 2 September 2022 Pukul 11.07
- LPPM IAIN Ponorogo, Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat Tahun 2022. (Ponorogo, LPPM, 2022).
- Oki Cahyo Nugroho, dkk. (2019). Reyog Obyog'an In Photo Essay. Vol. 11 No. 1 Desember 2019.
- Rendy Bayu Aditya, Chrismonica Ayudiah. (2020). Penilaian Daya Taarik Obyek Wisata: 20 Obyek Wisata di Ponorogo, Indonesia. Jurnal Planoearth, vol.5 No. 2
- Sisinggih. Dian, dkk. 2021. *Sedimentasi Waduk*. Malang. UB Press.
- Wawancara Dengan Daim, Tanggal 25 Juli 2022 di Rumah Beliau selaku Kepala BUMDES Desa Bedingin, Kecamatan, Sambit Kabupaten Ponorogo.
- Wawancara Dengan Marjuki, Tanggal 11 Juli 2022 di Kantor Desa Bedingin, Kecamatan, Sambit Kabupaten Ponorogo.
- Wawancara Dengan Tego, Tanggal 05 Agustus 2022 di Rumah Beliau selaku POKDARWIS Desa Bedingin, Kecamatan, Sambit Kabupaten Ponorogo.

# **PERANTAUAN DALAM TUJUAN MEMOTIVASI SERTA MEMBERDAYAKAN UMKM MASYARAKAT DESA SAMBIT, BEDINGIN**

AN-NURUL LU'LUA KHODIJAH (102190092)

IAIN Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia

[annabellerezia@gmail.com](mailto:annabellerezia@gmail.com)

## **Abstract**

The growth in the number of micro-scale entrepreneurs in the post-Covid-19 era in Ponorogo and also in various regions is very rapid and the number has also increased very high, so that inevitably the world economy is one area that must be considered in depth. In this economic field, there are also many factors that can hinder the running of this entrepreneur which certainly requires support on the other hand so that in running this entrepreneur the community can calmly and have high confidence in running and expanding the development of their industrial business. One of the efforts that can be carried out is by providing support, providing insight and motivation to the people

who run their entrepreneurship, so that they will be more insightful and also believe in developing their industrial business.

In addition, the purpose of writing this research is to provide motivation and support in various fields of entrepreneurship run by the community, which is mainly located in Sambit, Ponorogo. Motivation itself is an effort that can provide enthusiasm and help the community to build their business more firmly. In our activities during the Community Service Program in Sambit, Ponorogo, we have carried out motivational efforts as well as support efforts in empowering MSME communities in Sambit village, Ponorogo Regency.

*Keywords: Motivation, Empowering, UMKM.*

### **Abstrak**

Pertumbuhan jumlah wirausahawan skala mikro pada era pasca Covid-19 di Ponorog dan juga di berbagai wilayah sangatlah pesat dan juga jumlahnya mengalami kenaikan yang sangat tinggi, sehingga mau tidak mau dunia perekonomian menjadi salah satu bidang yang harus diperhatikan secara mendalam. Dalam bidang perekonomian ini, banyak juga faktor yang dapat menghambat berjalannya suatu wirausaha ini yang pastinya membutuhkan support di lain sisi sehingga dalam menjalankan wirausaha ini masyarakat dapat dengan tenang serta memiliki kepercayaan yang tinggi dalam menjalankan dan memperluas berkembangnya usaha industry

mereka. Salah satu dari usaha-usaha yang dapat dilaksanakan adalah dengan memberi support , memberi wawasan serta motivasi terhadap masyarakat-masyarakat yang menjalankan wirausaha mereka, dengan begitu mereka akan lebih berwawasan dan juga percaya unruk mengembangkan usaha industry mereka.

Dilain itu, tujuan dari penulisan penelitian ini adalah unntuk meberikan motivasi dan memmemberikan support di berbagai bidang wirausahawaan yang dijalankan oleh masyarakat yang terutama berlokasi di Sambit, Ponorogo. Motivasi sendiri merupakan sebuah upaya yang dapat memberikan semangat serta membantu masyarakat dalam memangun lebih kokoh usaha mereka. Dalam kegiatan kami selama KKN di Sambit, Ponorogo, kami telah melaksanakan upaya-upaya motivasi dan juga usaha mensuport dalam memberdayakan UMKM masyarakat yang berada di desa Sambit, Kabupaten Ponorogo.

*Kata kunci: Motivasi, Memberdayakan, UMKM.*

## **PENDAHLUAN**

KPM atau Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan salah satu bentuk pendidikan yang dilaksanakan oleh mahasiswa dengan maksud dan tujuan untuk memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk bisa langsung terjun kedalam kelompok masyarakat diluar lingkungan kampus, dengan mengidentifikasi

serta menangani problematika atau fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat serta memberikan solusi terhadap masalah-masalah pembangunan yang dihadapi oleh masyarakat secara langsung. KPM yang dilaksanakan dari kampus IAIN Ponorogo adalah bentuk kegiatan pembelajaran kampus yang dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa pula, dengan bentuk pengamalan terhadap kampus dan juga masyarakat.

Pelaksanaan KPM sendiri memiliki berbagai macam tujuan yang diantaranya dalam melaksanakan KPM ini dalam rangka mempraktekkan ilmu selama masa pembelajaran yang dilaksanakan di kampus berupa bentuk upaya pemberdayaan mahasiswa di dalam kalangan masyarakat, sehingga memberikan hasil dan kualitas yang memiliki potensi peningkatan dari sebelumnya. Lalu mahasiswa sebagai peserta KPM juga diharapkan dapat bersinergi dan membaaur dengan masyarakat sehingga dapat mudah menggali problematika di lingkungan masyarakat, juga dapat menjalin hubungan social dengan masyarakat sendiri yang dapat berdampak baik bagi kesejahteraan social bersama masyarakat.

Mengenai KPM yang dilaksanakan oleh kampus IAIN Ponorogo, terdapat dua pilihan yang tersedia diantaranya terdapat kelompok multi disiplin dan juga mono disiplin.

Pelaksanaan dari kelompok multi disiplin ini diambil dari mahasiswa berbagai fakultas. Karena dalam satu kelompok terdapat berbagai bidang keilmuan, maka kegiatan pengabdian masyarakatnya juga berbasis pada kebutuhan utama masyarakat sendiri. Program kerja yang dilaksanakan juga sesuai dengan kebutuhan lingkungan masyarakat yang menjadi tempat KPM mahasiswa multidisiplin tersebut.. Sedangkan KPM dengan kelompok mono disiplin dilaksanakan oleh kelompok mahasiswa dengan fakultas atau bidang keilmuan yang sama. Program kerja dari kelompok mono disiplin ini juga tidak harus sesuai dengan apa kebutuhan masyarakat tetapi berbasis kepada program studi atau bidang keilmuannya serta potensi dari masing-masing peserta KPM mono disiplin, seperti yang dilaksanakan dalam kelompok saya.

Untuk tempat KPM yang didapatkan adalah Desa Bedingin Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo bersama dengan teman-teman yang berada di kelompok 84. Desa bedingin ini terdiri dari 2 dusun, yakni dusun Krajan dan juga Kambangrejo yang berisi 17 RT. Desa ini merupakan desa yang memiliki tempat- tempat wisata, diantara tempat wisata tersebut adalah adanya wisata lemah gemplah dan mbeji sirah keteng. tetapi dalam pengelolaan dari tempat wisata ini sangat kurang dari segi sumber daya manusianya. Selain itu, di desa ini juga memiliki banyak masyarakat yang memiliki jiwa

yang berpotensi usahawan. Hal inilah yang mendorong kami sebagai mahasiswa untuk membantu untuk memberi semangat usaha dan juga mendorong masyarakat akan potensi tersebut, dimana ini juga sejalan dan berkaitandengan bidang keilmuan kelompok kami yaitu Hukum Ekonomi Syariah untuk membuat dan menjalankan keberlangsungan program kerja kami.

### **METODE PENGABDIAN**

Dalam melaksanakan KKN, kami menggunakan metode pendekatan kualitatif eksploratif, pendekatan secara social kultural serta berkontribusi dalam memberikan wawasan dalam lingkungan masyarakat secara langsung. Di dalam melaksanakan pendekatan ini kami berupaya dalam membangun hubungan yang lebih baik supaya kami dapat memahami bagaimana struktur serta kondisi yang sedang terjadi di dalam lingkungan masyarakat ini. Bentuk metode pengabdian kami bersama dengan ini juga turut mempelajari banyak usaha-usaha atau industry milik masyarakat secara bersama selama melaksanakan KPM ini, sehingga kami dapat menciptakan hubungan social yang baik dengan lingkungan masyarakat, kami juga melaksanakan metode monitoring terhadapUMKM yang kami pelajari selama melaksanakan KPM di kalangan masyarakat desa Sambit, Ponorogo.



Selain dari metode diatas, kami juga menerapkan penelitian dengan beberap tahapan, diantaranya, *Inkulturas*, tahapan dari metode ini yaitu melakukan pendekatan terhadap lingkungan yang akan diteliti berupa asset, kekayaan potensi yang dimiliki lingkungan yang akan diteliti. Peneliti melakukan pendekatan terhadap masyarakat lingkungan juga berbaur sehingga dapat mengenali dan memahami objek- objek yang akan menjadi bahan telitian di dalam kegiatan ini. Kemudian tahapan *design*, yaitu tahapan dimana kami/ mahasiswa menjelaskan tujuan dan rencana kami terhadap pihak lingkungan yang akan di teliti, penyampaian ini disampaikan langsung kepada semua masyarakat desa. Tahapan selanjutnya adalah *define*, yakni melaksanakan rancangan seerta memberikan bentuk perealisasiian dari kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan sebelumnya. Perealisasiian ini dilaksanakan oleh mahasiswa serta masyarakat yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan, seperti pemilik UMKM, Karang Taruna, Ibu-ibu PKK serta mesyaraat luas. Kemudian tahap selanjutnya yaitu *reflection*, tahaapan ini yaitu bentuk monitoring sert evaluasi dari hasil kegiatan-kegiatan sebelumnya yang telah dilaksanakanbaik dari mahasiswa sendiri maupun dari mahasiswa bersama masyarakat luas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian kelompok dilaksanakan pada 4 Juli 2022 dengan di adakan upacara perwakilan delegasi 2 orang dari berbagai kelompok peserta KPM untuk mengikuti upacara pelepasan peserta serta penyerahan peserta KPM di Graha Watoe Dakon kampus 1. Pelaksanaan pembukaan oleh mahasiswa ini dilaksanakan secara serentak oleh seluruh mahasiswa KPM. Kemudian peserta yang tidak mengikuti perwakilan tersebut melakukan upacara pembukaan kegiatan yang juga diadakan di Balai Desa dan diikuti oleh seluruh perangkat desa dan juga tokoh masyarakat masing-masing yang terletak di lingkungan tempat pengabdian. Selesai dari acara kegiatan tersebut, kelompok kami berkumpul untuk mulsi melaksanakan bersih posko bersama-sama di rumah yang akan menjadi tempat tinggal atau posko kami yaitu kelompok 84 mono disiplin.

Berkelanjutan dengan tujuan utama kami di desa Sambit, Ponorogo, kami di tahap awal melaksanakan pendekatan dengan masyarakat desa Sambit, diantaranya seperti bersilaturahmi dengan kepala desa, kemudian juga bersilaturahmi dengan para tokoh-tokoh agama serta tokoh masyarakat yang ada di desa bedinginkabupaten Ponorogo. Pada malam hari kami mengadakan yasinan di tempat tinggal atau posko kami, dimana dalam kegiatan yasinan ini kami mengundang masyarakat sekitar dan juga tokoh-tokoh masyarakat juga dilanjutkan dengan doa kemudian kami juga meminta doa restu dan izin

kepada masyarakat untuk kegiatan mengabdikan kami selama 40 hari kedepan, yang Alhamdulillah pada saat acara tersebut para masyarakat juga dengan antusias menerima dan memberikan izin dengan lapang.

Kegiatan kami yang dilaksanakan menuju pendalaman mengenai masyarakat yang memiliki usaha industry, yaitu dengan cara kami mempelajari, memahami serta juga tidak lupa kami juga membangun hubungan social yang baik dengan masyarakat yang memiliki UMKM. Pelaksanaan ini dilaksanakan dengan tujuan kami yang utama yaitu memberi motivasi serta membangun kembangkan UMKM di desa Sambit, Ponorogo yang diantaranya sebagai berikut,



**Gambar 1.1 dan 1.2,** kunjungan pada UMKM tas anyaman



**Gambar 1.3** kunjungan UMKM pembuatan sapu ijuk





**Gambar 1.4 dan 1.5** kunjungan di UMKM pembuatan tempe

UMKM yang kami kunjungi bukan hanya yang tertera pada gambar diatas, tetapi juga banyak yang telah kami kunjungi untuk memperdalam pengetahuan yang akan dilanjutkan dengan penelitian selama KPM berlangsung. Disamping ini kami juga melaksanakan kegiatan program kerja penunjang kami yang diantaranya seperti rumah cerdas yangdikhhususkan bagi anak-anak desa, lalu juga mengajar TPQ, TPQ dan Madin, kegiatan kerja kami lainnya seperti yasinan, posyandu juga posbindu dan masih banyak lagi.

Dalam kegiatan survey dan kunjungan di berbagai UMKM banyak sekali masyarakat pemilik dan juga para pekerjanya sempat mengeluh dikarenakan keadaan sebelumnya dimana terdapat keadaan saat Covid-19, rata-rata dari mereka berkata bahwa kondisi produksi industry serta perekonomian mereka mengalami

penurunan yang amat drastic. Tak lupa kami juga melakukan wawancara mengenai usaha masyarakat tersebut. Banyak yang sebelumnya usaha dri masyarakat mengalami penurunan dikarenakan wabah pandemic yang sebelumnya terjadi dan juga adanya lockdown di segala penjuru tempat. Kemudian banyak masyarakat mengalami penurunan produksi juga di tempat mereka dan juga hambatan pemasaran produksi usaha mereka, yang kemudian mereka harus berfikir bagaimana cara untuk melanjutkan produksi dan pemasaran usaha karena sebagian besar mata pencharian mereka adalah berkegiatan produksi usaha mereka sendiri.

Pada memasui pertengahan minggu di kegiatan KPM, kami jug telah memahami dan melihat kondisi secara langsung bagaimana serta apa yang dialami UMKM di desa Sambit ini, kami mulai melaksanakan rapat untuk membahas program kerja kami yang utama. Kelompok kami melaksanakan rapat yang juga membutuhkan bantuan serta saran dari ibu dosen pembimbing kami yang kemudian kami memutuskan untuk mengagendakan seminar yang berkaitan dengan perindustrian, dimana di desa yang kami tempat juga terdapat banyak UMKM. Pada akhirnya kami menentukan tema untuk acara seminar sebagai program kerja utama kami, tema yang kami ambil dan sepakati adalah “Menumbuhkan Kepedulian UMKM Desa Bedingin Dalam Legal Perindustrian Dan Labeling Halal Produk Pasca Pandemi”. Kami

mengadakan seminar tersebut karena banyak pelaku UMKM yang belum mendapat izin PIRT dan untuk produk makanan belum mendapat sertifikasi halal. Harapan dari kelompok kami, dengan diadakannya seminar tersebut masyarakat setempat sadar akan pentingnya izin usaha dari usaha mereka, juga mereka memiliki semangat untuk menumbuhkan-kembangkan usaha mereka masing-masing.



**Gambar 1.6 dan 1.7** pelaksanaan seminar UMKM di Kantor desa Sambit, Bedingin dengan tema

## “Menumbuhkan Kepedulian UMKM Desa Bedingin Dalam Legal Perindustrian Dan Labeling Halal Produk Pasca Pandemi”

Kelompok kami melaksanakan rapat berulang-ulang demi kelancaran dan juga memantau perkembangan dari program kerjautama kami agar berjalan dengan baik dan lancar, karena ini merupakan kegiatan kami bersama, maka semua juga berkontribusi dalam kegiatan ini. Kegiatan seminar kami dilaksanakan pada hari Kamis, 28 Juli 2022 yang bertempat di aula Balai Desa Bedingin dengan tema yang telah kami angkat yaitu “Menumbuhkan Kepedulian UMKM Desa Bedingin Dalam Legal Perindustrian Dan Labeling Halal Produk Pasca Pandemi”. Dalam kegiatan seminar ini di pandu dengan dua pemateri, bapak Toni Wavolta, S.T. dan juga ibu Astin Widodo, S.T., beliau merupakan anggota Dinas Perdagangan Kabupaten Ponorogo. Pelaksanaan seminar kami dimulai pada pukul 08.00 WIB, para tamu undangan yang hadir dipersilahkan untuk mengisi buku tamu, dilanjutkan pembukaan seminar oleh peserta KPM IAIN Ponorogo yang juga sebagai panitia acara seminar, kemudian juga perangkat Desa Bedingin serta Dosen Pembimbing Lapangan kami serta Kepala Desa atau perwakilan yang sekaligus membuka acara seminar ini.

Pada acara seminar ini terdapat dua materi yang disampaikan oleh pemateri yaitu



mengenai izin usaha yang disampaikan oleh bapak Toni Wavolta, S.T. dan materi sertifikasi halal yang disampaikan oleh ibu Astin Widodo, S.T. Selama seminar ini masyarakat dan tamu undangan juga berantusias untuk hadir dan mendengarkan, serta saat kami memberikan angket para tamu undangan juga senang senantiasa dan juga aktif bertanya kepada pemateri atau kepada panitia acara tersebut. Dari kegiatan seminar ini berjalan lancar dan mendapat respon yang baik dan positif dari para masyarakat tamu undangan yang khususnya para pelaku usaha UMKM di desa Bedingin hingga acara seminar ini berakhir di ujung acara.

Kegiatan berlanjut dengan program kerja yang kami laksanakan selama KPM berlangsung yang juga bermanfaat serta berkesan bagi kami mahasiswa dan juga masyarakat sendiri. Dilanjut pada minggu terakhir yaitu kami mempersiapkan acara terakhir dan juga penutupan yang merupakan bentuk berakhir atau seandainya kegiatan KPM kami di desa Bedingin Kabupaten Ponorogo. Kegiatan ini juga merupakan kegiatan besar, karena dilaksanakan oleh dua kelompok KPM yaitu kelompok Mono disiplin 84 dan juga kelompok Multi disiplin 85. Dua kelompok ini mengadakan beberapa kali rapat besar dimana untuk memantau perkembangan persiapan dari acara besar kami, acara yang disepakati kami bersama adalah Pengajian Akbar, acara ini yang menjadi acara perpisahan kami dengan

masyarakat desa dalam melaksanakan Kegiatan KPM. Acara Pengajian Akbar ini dilaksanakan pada 12 Agustus 2022 berlokasi di depan masjid yang terletak di dusun Kambangrejo desa Bedingin, pengajian ini diisi oleh DRS. KH. Muhammad Muhsin, M.H., selaku dosen dari fakultas Syariah IAIN Ponorogo. Kegiatan pengajian ini sedikit berjalan dengan lancar karena pada saat acara terjadi hujan, tetapi tidak menghalangi kegiatan selama pengajian akbar ini berlangsung. Pembukaan pada acara pengajian ini diisi sambutan oleh Bapak Marjuki selaku Kepala desa, dan juga Dosen Pembimbing Lapangan. Banyak masyarakat sekitar sangat berantusias yang juga datang beramai-ramai hingga acara selesai. Di hari selanjutnya kami dari kelompok bersama-sama berpamitan dengan warga sekitar lingkungan posko kami sebelum pulang kerumah masing-masing

## **PENUTUP**

Bentuk segala kegiatan yang dilaksanakan dan juga menjadi program kerja dari peserta KPM kelompok Mono disiplin 84 di desa Bedingin memiliki hasil dan juga respon yang positif dari lingkungan masyarakat. Program kerja utama hingga program kerja penunjang juga bias berjalan lancar berkat partisipasi dan juga bantuan dari banyak masyarakat desa Bedingin. Seperti program penunjang TPA, TPQ dan Madin bisa berjalan lancar, Yasinan bersama ibu-ibu RT,

rumah cerdas, dan lain-lain lagi sudah berjalan dengan lancar dengan bantuan seluruh masyarakat yang ikut berpartisipasi dan memiliki motivasi yang tinggi. Dengan adanya hubungan mahasiswa KPM dan juga masyarakat luas, dapat memberikan kontribusi dan hasil yang baik, kreatifitas dan keaktifan iut serta dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh peserts KPM IAIN Ponorogo. Banyak juga dari bantuan masyarakat yang membantu mahasiswa dalam menciptakan kegiatan yang positif dan bias berkelanjutan hingga generasi selanjutnya.

Penelitian kami kelompok Mono 84 dapat dikatakan berhasil dan juga sukses hingga selesai pelaksanaan KPM, karena juga dapat dilihat dari perkembangan UMKM yang bias berkembang dari sebelumnya serta aktifnya masyarakat untuk turut berpartisipasi atas respon motivasi dan pemberdayaan mahasiswa KPM IAIN Ponorogo terhadap pelaku UMKM di desa Sambit, Ponorogo.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akhmad, C., dan Raharjo, A., 2012. UKM masih kekurangan pasar. [online] Available at: [www.republika.co.id/berita/nasional/umum/12/04/13/m2fd2u-ukm-masih-kekurangan-pasar](http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/12/04/13/m2fd2u-ukm-masih-kekurangan-pasar)
- Astamoen, P. Moko. (2005). *Enterpreneurship*. Penerbit Alfabeta. Jakarta

Benzing, C., dan Chu, H.M., 2009. A comparison of the motivations of small business owners in Africa. *Journal Small Business and Enterprise Development*, 16 (1), pp. 60-77.

<https://linkumkm.id/news/detail/10970/cara-menumbuhkan-motivasi-bisnis-dalam-menjalankan-umkm>

Isaga, N., Masurel, E. dan Van Montfort, K., 2015. Owner-manager motives and the growth of SMEs in developing countries: evidence from the furniture industry in Tanzania. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, 7(3), pp.190-211.

Motivasi Untuk Membangkitkan Semangat Pelaku Umkm Kelurahan Buaran Yang Terdampak Pandemi Covid 19, link: <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JPDM/article/view/17871>

Motivasi dan Kemampuan Usaha Dalam meningkatkan Keberhasilan Usaha Industri Kecil (Studi Pada Industri Kecil Sepatu di Jawa Timur), *JURNAL MANAJEMEN DAN KEWIRAUSAHAAN*, VOL.12, NO. 2,

Wahjono, Sentot Imam. 2022. *Crowdfunding mendanai UKM dan Bisnis StartUp*. Penerbit: ResearchGate.

**MEMBANGUN GENERASI  
BANGSA YANG  
BERKARAKTER, CERDAS,  
DAN KREATIF MELALUI  
RUMAH CERDAS (RUMAH  
CERDAS DUSUN  
KAMBANGREJO DESA  
BEDINGIN KECAMATAN  
SAMBIT )**

**Pipit Fidiанти Sukma<sup>1</sup>, Martha Eri Safira<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas  
Syariah, Institut Agama Islam Negeri  
Ponorogo

Email : [pipitsukma102190155@gmail.com](mailto:pipitsukma102190155@gmail.com) ,  
[marthasafira82@gmail.com](mailto:marthasafira82@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa yang disasar adalah masyarakat yang dikemas dalam bentuk penelitian, yang didalamnya berisi pendidikan dan pembelajaran. Maka dari itu, Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi tolak ukur*

*yang sangat penting. Agar terciptanya SDM yang unggul, maka perlu adanya pendidikan yang saling berkesinambungan. Desa Bedingin yang terletak di Kecamatan Sambit, Geger, Kabupaten Ponorogo, khususnya Dusun Kambangrejo dimana segi pendidikannya cukup kurang. Setelah diidentifikasi permasalahan yang muncul, maka perlu adanya program yang mendorong kualitas pendidikan yang lebih baik. Oleh karena itu, para peserta KPM mengadakan program Rumah Cerdas, yang bertujuan untuk meningkatkan SDM yang unggul dan cerdas. Untuk sasarannya anak-anak SD dusun Kambangrejo. Kegiatan program ini ada dua, pertama penambahan materi dan kedua softskill untuk meningkatkan kreatifitas anak-anak.*

**Kata kunci :** Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), Sumber Daya Manusia (SDM), Pendidikan, Asset Based Community Development (ABCD), Rumah cerdas, Softskill.

### **ABSTRACT**

*Community Service Lecture ( KPM) is an activity carried out by students whose target is the community packaged in the form of research, which contains education and learning. Therefore, Human Resources ( HR) is a very important benchmark. In order to create human resources excellent , it is necessary to have continuous education. Bedingin Village*

*which is located in Sambit District, Ponorogop Regency, especially Kambangrejo Hamlet where the education aspect is quite lacking. After identifying the problem that arise, it is necessary to have a program that encourages better quality education. Smart, which aims to improve human resources who are superior and intelligent. The target is elementary school children in Kambangrejo village. There are two activities in this program, firstly adding material and secondly soft skills to increase children's creativity*

**Keywords :** Community Service Lecture (KPM), Human Resources (HR), Education, Asset Based Community Development (ABCD), Smart home, Softskill

## **PENDAHULUAN**

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bersifat khusus, karena dalam KPM dimana pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat dipadukan ke dalamnya dan melibatkan sejumlah mahasiswa dan sejumlah staf pengajar ditambah unsur masyarakat. Melalui KPM mahasiswa dapat belajar mengenali kelemahan dan pengembangan kemampuannya untuk mengatasi berbagai persoalan yang ada di

masyarakat. Jika kesadaran tumbuh maka akan suatu kehendak yang dapat memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat. Program yang dikerjakan mahasiswa melalui KKN harus meluas atau sama rata dan relevan dengan upaya memajukan masyarakat.

Desa Bedingin yang terletak di Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo dengan luas wilayah 200.092 HA. Dalam desa ini terbagi 2 dukuh yaitu Krajan dan Kambangrejo. Desa ini memiliki problem dalam segi pendidikan disalah satu dusun yaitu Dusun Kambangrejo.

Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul merupakan tolak ukur yang sangat penting untuk membangun generasi yang maju. Melalui SDM yang maju juga dapat mempengaruhi kualitas kehidupan bangsa. Oleh sebab itu, untuk dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas memerlukan adanya dorongan dari pendidikan itu sendiri. Maka perlu adanya pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan manusia yang produktif. Sebab bila ada pendidikan yang baik akan menumbuhkan pikiran-pikiran yang logis untuk bisa maju bersaing baik dalam pekerjaan maupun yang lainnya. Jika keterbaliknya, maka generasi tersebut tidak ada pemikiran untuk maju melainkan mundur, misal tidak ada pemikiran untuk mencari pekerjaan. Dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang



juga dianggap sebagai asset perusahaan, selain itu Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) digunakan untuk melakukan penilaian kinerja terhadap karyawan merupakan tolak ukur utama dalam pengembangan SDM, adanya pengelolaan sumber daya manusia yang baik akan meningkatkan prestasi dalam segi pendidikan maupun ekonomi di Indonesia.

Mulai awal kegiatan pengabdian ini, tahap awal yaitu melakukan identifikasi masalah yang ada pada Dusun Kambangrejo itu sendiri, baik dalam segi ekonomi maupun pendidikan. Berangkat dari dua permasalahan pokok yang diambil, untuk segi ekonomi dalam dusun Kambangrejo itu sendiri masyarakatnya mayoritas pembuat genteng, batu bata yang dikirim ke toko bangunan yang sudah melakukan kerja sama, adapun yang lainnya seperti UMKM peyek, tape ketan hitam. Jika dilihat dari segi ekonomi sangatlah mumpuni dan cukup. Namun, dalam segi pendidikan setelah diidentifikasi kebanyakan masyarakat khususnya generasi muda di Dusun Kambangrejo banyak yang putus sekolah. Kebanyakan mereka putus sekolah saat memasuki SMP sederajat. Alasan mereka bervariasi salah satunya mereka malas sekolah karena kurang seru terlalu monoton, tidak ada warna. Oleh sebab itu, berangkat dari permasalahan itu sendiri maka pengabdian kali ini membuat sebuah program rumah cerdas.

Program rumah cerdas merupakan program penunjang pemberdayaan pengetahuan masyarakat anak-anak Dusun Kambangrejo dalam menumbuhkan semangat belajar, minat baca anak-anak pada literasi baca, menambah pengetahuan sosial dari apa yang telah mereka pelajari dan baca membuat anak-anak lebih bersemangat belajar karena sambil bermain, menumbuhkan kreativitas anak-anak dan melatih keterampilan mereka. Soft skills perlu dan sangat penting dimiliki setiap individu agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dan tanggap terhadap kondisi dan situasi sekitarnya.

Rumah cerdas ini dibuat oleh kelompok 84 mono yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 17 mahasiswi perempuan dan 3 mahasiswalaki-laki. Program ini dibuat sebagai proker penunjang yang sekaligus bermanfaat bagi anak-anak di Dusun Kambangrejo Desa Bedingin Kecamatan Sambit yang berjumlah sekitar 20 orang-anak. Disini dari kelompok ini, juga membantu mereka dalam menuntut ilmu. Dalam program ini, terbagi menjadi 2 hari yakni hari Jumat untuk pembahasan materi dari sekolah seperti tugas dari sekolah, sedangkan hari Minggu untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengasah soft skill mereka dengan membuat kerajinan tangan dari bahan-bahan bekas. Dalam pelaksanaan kegiatannya untuk Hari Jumat dimulai pukul 13.00 sampai 14.30, sedangkan untuk hari

Minggu dimulai pukul sampai dengan selesai Sebelum mendirikan rumah cerdas ini, sebelumnya menggandeng karangtaruna guna mempromosikan bahwa ada anak KPM yang mengadakan rumah cerdas secara gratis. Adapun cara lainnya untuk mempromosikan melalui mengajar anak anak TPQ di Mushola Al Mustaqim dusun Kambangrejo Desa Bedingin

anak. Disini dari kelompok ini, juga membantu mereka dalam menuntut ilmu. Dalam program ini, terbagi menjadi 2 hari yakni hari Jumat untuk pembahasan materi dari sekolahan seperti tugas dari sekolah, sedangkan hari Minggu untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengasah soft skill mereka dengan membuat kerajinan tangan dari bahan-bahan bekas. Dalam pelaksanaan kegiatannya untuk Hari Jumat dimulai pukul 13.00 sampai 14.30, sedangkan untuk hari Minggu dimulai pukul sampai dengan selesai Sebelum mendirikan rumah cerdas ini, sebelumnya menggandeng karangtaruna guna mempromosikan bahwa ada anak KPM yang mengadakan rumah cerdas secara gratis. Adapun cara lainnya untuk mempromosikan melalui mengajar anak anak TPQ di Mushola Al Mustaqim dusun Kambangrejo Desa Bedingin. Itulah mengapa awal mula rumah cerdas didirikan, berangkat dari permainan diatas dapat memberikan semangat untuk anak-anak untuk giat sekolah guna mendapatkan

ilmu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Rumah cerdas ini didirikan untuk diharapkan dapat berkelanjutan untuk selanjutnya tidak berhenti setelah pengabdian selesai.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perlu adanya rumah cerdas untuk memberikan sebuah edukasi kepada anak-anak agar mempunyai semangat sekolah. Akar permasalahan diatas dapat diangkat menjadi "Membangun Generasi Bangsa Yang Berkarakter, Cerdas, dan Kreatif Melalui Rumah Cerdas

## **METODE PENGABDIAN**

Manusia yaitu ciptaan Allah SW, selain itu kepada manusia Allah menganugerahkan alam semesta beserta isinya yang kemudian untuk dikuasai. Kata "kuasai" disini diharapkan manusia dapat mengolah, memelihara Sumber Daya Alam dengan cermat dan bijak. Lambat laun, pemahaman manusia tentang SDA semakin berkembang. Manusia berpikir bahwa manusia juga membutuhkan orang lain dan SDA. Oleh karena itu, manusia juga membutuhkan asset agar kehidupannya mempunyai progres yang baik dan terarah. Metode ABCD atau singkatan dari Asset Based Community Development ( Pengembangan Komunitas Berdasarkan Aset Penting ). Metode ini agar masyarakat dapat

mengerti dalam mengoptimalkan aset-aset yang ada. Hal ini bertujuan untuk memperkenalkan kepada masyarakat yang belum mengetahui aset-aset yang ada di desa maupun masalah yang ada di desa sehingga perlu adanya pemberdayaan masyarakat. Dalam proses pemberdayaan memerlukan proses memberikan motivasi ataupun kekuatan agar lebih kreatif dan terarah. Seperti permasalahan diatas, di Dusun Kambangrejo Desa Bedingin Kecamatan Sambit, mempunyai permasalahan dalam segi pendidikan, maka perlu adanya peningkatan kualitas pada Sumber Daya Manusia. Oleh karena itu, para peserta KPM mendirikan Program Rumah Cerdas yang bertujuan untuk meningkatkan SDM yang unggul dan berkualitas.

Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan metode ABCD, diantaranya:

1. *Intruksi*, dalam tahap ini untuk memahami maksud dan tujuan dalam pelaksanaan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat
4. *Discovery*, tahap ini berisi pemetaan asset yang ada pada masyarakat, adapun alat yang digunakan *appreciative inquiry, community map, individual skill inventory*, dan analisis keuangan pada masyarakat.

5. *Design*, hasil dari tahap ini seharusnya adalah suatu rencana yang didapat dar.
6. *Design*, hasil dari tahap ini seharusnya adalah suatu rencana yang didapat dari asset pada tahap sebelumnya dan relevan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
7. *Define*, apabila komunitas sudah menemukan visi misi yang akan dijadikan suatu tujuan, maka perlu adanya kesadaran dari masyarakat itu sendiri serta mempunyai sinergi yang kuat.
8. *Reflection*, tahap akhir diperlukan pendekatan berbasis ABCD adalah monitoring dan evaluasi. Hasil monitoring ini disampaikan kepada masyarakat yang bertujuan untuk refleksi dan tindak lanjut terhadap program-program yang akan dijalankan untuk mencapai hasil yang diharapkan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari permasalahan diatas memang perlu untuk ditinjau kembali mengingat menjadi permasalahan yang kompleks. Dari program kerja Rumah Cerdas ini terbagi dua kelompok yang pertama kelompok pengulasan materi dan membantu

mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dan yang kedua kelompok soft skill. Penjelasan pengelompokan diatas untuk pengulasan materi peserta Kpm memberikan materi sesuai dengan kelas masing-masing anak jika tidak ada PR, dan membantu mengerjakan PR, sedangkan untuk soft skill untuk bahan bahan bekas sudah disediakan oleh anak- anak KPM sehingga untuk anak-anak tinggal membuat sesuai dengan keinginan mereka. Hasil dari survei anak-anak di TPQ Al- Mustaqim yang menjadi sasaran utama, membagi beberapa kelompok anak sesuai dengan kelas masing-masing agar mudah dalam keberlangsungan program ini. Dan pada minggu kedua yaitu diisi dengan pengulasan materi, dan setiap peserta KPM mendapatkan masing masing bagian kelas, saya sebagai peserta mengajar anak-anak kelas 5. Rumah cerdas diharapkan kedepannya terlaksana dengan baik dalam proses pendampingan dan memberikan manfaat yang lebih baik yang dapat digunakan untuk pemberdayaan pendidikan. Seperti biasa awal melakukan pembelajaran untuk minggu kedua yang dimanamerupakanawal pertemuan, anak-anak KPM melakukan perkenalan terlebih dahulu kepada anak- anak. Awal pertemuan ini juga diadakan games untuk mereka merasa senang sebelum melakukan pembelajaran materi.

Anak-anak sangat antusias awal pertemuan ini, anak-anak mengajak teman-teman mereka diluar teman TPQ .Seperti biasa awal melakukan pembelajaran untuk minggu kedua yang dimana merupakan awal pertemuan, anak-anak KPM melakukan perkenalan terlebih dahulu kepada anak-anak. Awal pertemuan ini juga diadakan games untuk mereka merasa senang sebelum melakukan pembelajaran materi. Anak-anak sangat antusias awal pertemuan ini, anak-anak mengajak teman-teman mereka diluar teman TPQ .

Tanggal 08 Juli 2022

Pada tanggal ini merupakan awal mula program ini dilaksanakan, anak-anak berjumlah kurang lebih 20 anak mengunjungi posko KPM .Anak-anak sangat antusias sekali, itulah yang menjadi tujuan anak-anak KPM dimana anak-anak mempersiapkan dirinya. Kegiatan dimulai dengan berdoa terlebih dahulu agar kegiatan terlaksana dengan baik. Setelah berdoa, anak-anak KPM dibagi menjadi beberapa kelompok kelas, setelah itu menempatkan dirinya masing-masing. Setelah mengatur kelompok saya kebagian kelas 5 dan 6. Materi kali ini untuk awal pertemuan anak-anak KPM memberikan games sebagai awal pertemuan agar anak-anak tidak jenuh dengan dunia sekolah. Untuk permainannya



juga permainan yang mengasah otak salah satunya, salah satu anak KPM memegang hidung namun dia bilang tangan maka yang dijawab adalah hidung bukan tangan, jadi jangan salah menebak. Permainan tersebut bisa mengasah otak dan konsentrasi anak-anak. Setelah permainan kurang lebih 20 menit, dilanjutkan dengan penambahan materi yang diberikan. Saya mengajar kelas 5 yang berjumlah 2 orang, disitu saya memberikan penambahan materi matematika dengan bab perkalian, penjumlahan, pengurangan yang dicampur. Dalam mengajar materi yang saya sampaikan saya sebagai peserta KPM juga memberikan trik agar cepat dalam menghitung, sehingga anak-anak bisa menerapkan dan menyerap materi tersebut dengan baik. Setelah mengulas materi, saya sebagai peserta KPM memberikan sedikit dengan baik. Setelah mengulas materi, saya sebagai peserta KPM memberikan sedikit PR tambahan sekaligus mengetes mereka kembali sebagai penguatan materi, dan akan dinilai minggu selanjutnya.

Tanggal 15 Juli 2022

Pada minggu yang selanjutnya, seperti biasa awal melakukan pembelajaran yaitu berdoa terlebih dahulu agar kegiatan berjalan dengan baik. Selanjutnya, diselingi dengan menyanyi lagu-lagu daerah sebagai pemanasan

agar tidak jenuh. Setelah itu lanjut pengelompokan sesuai dengan kelas masing-masing. Seperti biasa melanjutkan materi minggu kemarin, mendapat bagian mengajar kelas 5, kemudian menanyai mengenai materi dan PR soal yang kemarin apakah sudah selesai, ternyata anak-anak sudah mengerjakan dan perkerjaan sesuai dengan trik yang sudah saya berikan. Karena saya rasa anak-anak sudah menguasai materi yang kemarin, untuk minggu ini saya beri opsi untuk memilih pelajaran apa yang diinginkan, mereka memilih bahasa Inggris. Disini peserta KPM memberikan kata verbal dan kosakata yang mudah untuk dipahami serta tambahan materi sekaligus kata kunci kepada anak-anak, dan saya menyuruh mereka untuk membuat kalimat adjective dan kata verb khusus anak-anak kelas 4 keatas. Perlahan-lahan materi dapat dipahami dengan baik, walaupun agak sulit. Peserta KPM juga menanyai kepada anak-anak, apakah sebelumnya sudah diajari sama sekali materi ini, mengingat sebelumnya adanya sekolah online dikarenakan covid-19, sehingga mereka sulit untuk memahami materi tersebut. Dan tidak lupa pula sebelum pulang perwakilan anak-anak KPM memberikan sedikit wejangan kepada anak-anak untuk selalu berbakti kepada kedua orang tua yang sudah membesarkan mereka selama ini sampai detik ini. Pendidikan karakter adalah upaya bertahap untuk menanamkan kebiasaan, agar siswa selalu

berfikir, bersikap dan berperilaku berdasarkan nilai-nilai kebaikan

Tanggal 17 Juli 2022

Pada minggu ini, materi yang diberikan adalah soft skill, secara umum soft skills diartikan sebagai kemampuan di luar kemampuan teknis dan akademis, yang lebih mengutamakan kemampuan dimana sebelumnya anak-anak KPM mengadakan rapat di hari Sabtu malam membahas besok diberi softskill berupa kerajinan tangan dengan opsi kertas lipat dan mozaik daun-daun kering. Untuk lukisan atau gambarnya yang akan ditemelli dengan daun kering teman-teman KPM akan menyediakan gambar yang sudah di print seperti bunga kupu-kupu dan masih banyak lagi, jadinya mereka tinggal memilih sesuai dengan keinginan mereka. Hasil rapat menunjukkan daun kering yang menjadi media utama untuk besok sekaligus pembagian kelompok untuk anak-anak dan anak-anak KPM. Ketika anak-anak sudah datang mereka berbaris sesuai dengan kelompok yang sudah dibagi dan ditata agar tidak berebut gambar dan tertib. Anak-anak KPM hanya mendampingi, yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada anak-anak untuk berimajinasi sekreatif mungkin dengan hasil karya yang mereka buat. Anak-anak senang

mengikuti program yang didirikan oleh anak-anak KPM, itulah kami sangat merasa dihargai atas kerja keras kami selama ini. Para peserta KPM juga mengapresiasi kepada mereka atas antusias selama ini saat mengikuti program rumah cerdas ini. Hasil karya-karya mereka sangat kreatif dibuktikan saat pengumpulan hasil karya mereka kepada anak-anak KPM.

Tanggal 24 Juli 2022

Untuk minggu kali ini, seperti biasanya berdoa terlebih dahulu agar kegiatan terlaksana dengan baik. Pada pertemuan kali ini, tidak ada soft skill, anak-anak memilih untuk mengisi materi karena disebabkan banyak PR yang menumpuk pada Minggu ini. Oleh karena itu teman-teman KPM diminta untuk membantu mengerjakan PR mereka. Untuk kelas 1 dan 2 diajari mengenai bahasa Inggris. Setiap peserta KPM mendapat masing-masing kelas, saya sebagai peserta KPM mengajari anak kelas 3

, dan anak-anak banyak tugas dari sekolah, disitu PR yang banyak adalah prakarya dan pendidikan Pancasila. Para peserta KPM membantu anak-anak dan sedikit menambahkan materi kepada mereka agar mudah dipahami, mengingat sebelumnya anak-anak tidak sekolah dikarenakan pandemi yang tak kunjung reda.

### **Hasil Kegiatan**

Hasil dari kegiatan pengabdian program rumah cerdas diatas, dapat dilihat dari kepedulian mereka terhadap pendidikan itu penting, selain itu semangat dan antusias mereka selama program ini didirikan sudah bagus. Adapun hal lainnya, materi - materi yang diberikan oleh peserta KPM mereka mempelajari dengan teliti dan baik pula, dengan dibuktikan ketika peserta KPM memberikan tugas tambahan kepada mereka, tugas mereka dikerjakan dengan baik dan sudah sesuai dengan materi yang sudah diberikan. Anak - anak sudah mulai terlihat mengenai akan pentingnya tugas dari sekolah karena mereka mengetahui konsekuensinya jika tidak mengerjakan PR, karena mereka tahu bahwa PR merupakan kewajiban yang harus dijalankan.

Dalam segi etika, kebanyakan dari mereka selama mengikuti program ini sudah mulai perlahan tidak berkata kasar dengan orang tua, dapat dilihat dari tetangga posko yang sebelumnya saya pernah mendengar perkataan yang kurang enak didengar, namun setelah mengikuti program ini saya melihat mereka sudah bisa berkata baik dengan orang tua nun semua butuh proses yang panjang. Dalam segi softskill saya mengakui anak-anak sudah bagus dalam hal keterampilan. Dengan syukur yang luar biasa kegiatan program ini

memberikan dampak yang baik dan juga bermanfaat bagi lingkungan.

## Dokumentasi Kegiatan Rumah Cerdas

### Rumah Cerdas Anak-Anak Dusun Kambangrejo



## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pengabdian yang peneliti lakukan, berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan , setelah melaksanakan pengabdian ini membawa beberapa perubahan, diantaranya:

1. Menumbuhkan moral dan etika yang baik khususnya terhadap orang tua
2. Meningkatkan pengetahuan dan softskill anak-anak
3. Menumbuhkan sikap kesadaran akan pentingnya pendidikan
4. Belajar untuk bertanggungjawab ketika diberi tanggungjawab

Dilihat dari pemaparan diatas, bahwa pelaksanaan pengabdian dapat dikatakan cukup berhasil, karena anak-anak sudah memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan dimasa yang akan mendatang





## DAFTAR PUSTAKA

- Susan, Eri.2019. *"Manajemen Sumber Daya Manusia"*.Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol.9.No 2. 952.
- Hidayat, N. (2019). *"Model Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integratif Interkonektif Berbasis pada Pengembangan Masyarakat yang Produktif Inovatif dan Kreatif"*. Panangkarana: Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat, 2(2), 219.
- LPPM IAIAN Ponorogo, *"Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat Tahun 2022"*. (Ponorogo,LPPM, 2022),hlm 74-80
- Nur Afriani, 2021. *"Pengaruh Pendayagunaan Dana ZIS Terhadap Program Beasiswa Lembaga Amil Zakat (LAZ) Rumah Cerdas Indonesia Tangerang Selatan"*.Skripsi.Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah
- Nurkilah,Siti ,Adri, Helmia Tasti. 2022 *."Pendampingan Pembelajaran Luring untuk anak Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus KKN AKB, Desa Ciburuy"*, Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol 3 No 2, 122
- Prastiwi, W. Y. (2011). *"Pengembangan Soft Skill, Hard Skill dan Life Skill Peserta Didik Dalam Menghadapi Era Globalisasi"*
- Rahman,Fazlur. Zulfikar,Muhammad. Alviansyah,Hafi. Dihartawan.2021.

- “Sosialisasi New Normal Life Dan Penyaluran Umj Peduli Di Yayasan Pelopor Kepedulian Pondok Aren”, Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2*
- Rusmardiana, Ana. 2016. *” Soft Skills Terhadap Karakter Siswa Sekolah Dasar”, Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan Vol. 3 No. 2, 103*Kementrian Pendidikan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Pusat Kurikulum Dan Perbukuan. (2011), Panduan pelaksanaan Pendidikan Karakter. Jakarta
- Syardiansah, S. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa. JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam), 7(1).
- Syarief, Faroman dkk. 2021. *“Manajemen Sumber Daya Manusia”. Bnadung: Widina Bhakti Persada*
- Suswandari, Meidawati, Widayanti, Erma Dwi. 2021. *“Pemberdayaan Rumah Cerdas Univet (Rcu) Bunayya Mahasiswa Kkn Di Desa Jetis Sukoharjo”, Jurnal Warta Desa, Vol 3 No 1, 63.*

<https://ponorogo.go.id/2017/02/01>

/desa-bedingin-menyimpan-situs-mataram-kuno/ diakses  
28 Agustus 2022

https://www.kompasiana.com/amp/ti  
anhombing6637/5fff2dcdd541  
df7dfa611922/me mberdayakan-  
masyarakat- dengan-metode-  
abcd diakses  
29 Agustus 2022

Pengertian Kuliah Kerja Nyata,  
website:  
https://www.silabus.web.id/pen-  
gertian- kuliah-kerja-nyata/ ,  
diakses 31 Agustus 2022

# **MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DAN KREATIFITAS PADA ANAK MELALUI RUMAH CERDAS**

**Nanda Fitria Rohani<sup>1</sup>, Martha Safira<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas  
Syariah, Institut Agama Islam Negeri  
Ponorogo

<sup>2</sup>Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas  
Syariah, Institut Agama Islam Negeri  
Ponorogo

IAIN PONOROGO

[nandafitria102190148@gmail.com](mailto:nandafitria102190148@gmail.com) ,  
[marthasafira82@gmail.com](mailto:marthasafira82@gmail.com)

## **ABSTRAK**

*Kreativitas adalah proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan atau anggitan baru, atau hubungan baru antara gagasan dan anggitan yang sudah ada. Dengan kreativitas, seseorang bisa berinovasi dan menghasilkan sesuatu yang baru. Maka*

*dari itu kreativitas dan kualitas pendidikan perlu ditingkatkan sejak dini. Dusun Kambangrejo, terletak di Desa Bedingin, Kecamatan Geger, Kabupaten Madiun. Di dusun ini banyak anak-anak yang berbakat yang mana berdasarkan dari data dilapangan. Berangkat dari asset tersebut, peneliti bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kreativitas pada anak di dusun kambangrejo ini. Pasca adanya program dari kami yakni rumah cerdas yang mana rumah cerdas ini merupakan suatu wadah bagi anak-anak untuk mengekspresikan dirinya, dengan melalui pembuatan kerajinan, dll. Pasca adanya rumah cerdas ini, anak-anak di dusun kambangrejo tersebut dapat meningkatkan semangat belajar dan kreativitas mereka. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pada anak serta lebih kreatif nya anak untuk membuat suatu inovasi yang baru.*

**Kata kunci** ; Kualitas Pendidikan, Kreativitas, Asset Based Community Development (ABCD).

### **ABSTRACT**

*Creativity is a mental process that involves the generation of new ideas or ideas, or new*

*relationships between existing ideas and ideas. With creativity, someone can innovate and produce something new. Therefore creativity and quality of education need to be improved from an early age. Kambangrejo Hamlet is located in Bedingin Village, Geger District, Madiun Regency. In this village, there are many talented children, which is based on the data in the field. Departing from these assets, the researchers aim to improve the quality of education and creativity in children in this Kambangrejo hamlet. After our program, the smart house, this smart house is a place for children to express themselves, through making crafts, etc. After the existence of this smart house, the children in the Kambangrejo hamlet can increase their enthusiasm for learning and creativity. The evaluation results show an increase in the ability of children and children to be more creative in making new innovations.*

**Keywords :** education quality, creativity, Asset Based Community Development (ABCD)

## **PENDAHULUAN**

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat melalui formal dan nonformal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang berjenjang dan terstrukturserta pelaksanaannya terdapat syarat-syarat tertentu yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Pendidikan formal seperti di Paud, Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, SMP, SMA, Madrasah Ibtidaiyah, Perguruan tinggi, dsb. Sedangkan pendidikan non formal merupakan pendidikan yang ada diluar pendidikan formal, serta pelaksanaannya bisa dilakukan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan non formal ini seperti Taman Pendidikan Al- qur'an, Majelis Taklim, tempat kursus, dsb. Dari kedua jenis pendidikan tersebut, anak dapat meningkatkan kualitas pendidikannya melalui formal maupun non formal. Sebab peningkatan kualitas pendidikan sejak dini sangatlah penting. Guna dapat menjadikan progress perkembangan anak.

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting untuk ditanamkan pada anak usia dini, sebab kreativitas yang dapat membuat individu menjadi lebih produktif.<sup>1</sup> Oleh karena itu, melalui pengembangan kreativitas pada anak dapat menghasilkan sesuatu yang baru. Namun, jika tidak dilakukannya pengembangan kreativitas sejak dini maka kemampuan kecerdasan dan kelancaran dalam berfikir anak tidak bisa menghasilkan sesuatu yang baru, karena dalam menciptakan sesuatu hal yang baru membutuhkan kecerdasan dan kreativitas.

Dusun Kambangrejo Desa Bedingin merupakan salah satu wilayah di Ponorogo, tepatnya Kecamatan Sambit yang menjadi tempat pengabdian kepada

masyarakat. Melihat masalah yang ada di dusun kambangrejo tersebut dimana dari data di lapangan rata- rata pendidikannya hanya lulus dari SMP maupun SMA. Maka, dari data tersebut muncul pemikiran untuk mengatasi kesenjangan pendidikan tersebut, yakni dengan membentuk RUMAH CERDAS. Dimana rumah cerdas ini merupakan salah satu program penunjang dari kelompok mono 84, sekaligus sebagai wadah bagi anak- anak di dusun Kambangrejo untuk mengembangkan kualitas pendidikan dan kreativitas. Sehingga harapannya dapat membantu anak-anak yang ada di dusun tersebut menjadi anak yang lebih kreatif dan cerdas.

Kegiatan dari rumah cerdas yakni belajar bersama untuk mengerjakan tugas dari sekolah, belajar secara berkelompok, belajar materi yang belum difahami, dan membuat kerajinan. Untuk peserta dari rumah cerdas tersebut yakni SD mulai dari kelas 1 – 6. Yang dimana dalam pengajarannya akan dibagi sesuai kelas masing- masing. Pendidikan yang ada di dusun kambangrejo ini memang kurang cukup. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan anak dalam salah satu pelajaran yaitu Bahasa Inggris, yang ditemui di lapangan masih kurang. Seperti bahasa Inggris nomor, warna, hewan, dll yang membuat tugas dari kelompok kami untuk mengajari salah satu pelajaran tersebut. Selain itu, mengenai kegiatan membuat keterampilan pada dasarnya anak- anak sudah cukup bisa untuk berimajinasi dalam membuat sebuah kerajinan. Contohnya membuat kolase, membuat bentuk dari kertas origami, dsb.

## **METODE PENGABDIAN**



Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat IAIN Ponorogo 2022 dan upaya meningkatkan kualitas pendidikan serta kreativitas pada anak, kami menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD), yaitu dengan cara mengumpulkan atau mengelompokkan aset dan potensi yang dimiliki oleh komunitas masyarakat lingkungan sekitar. Komunitas masyarakat yang dimaksud disini adalah anak-anak dari dusun kambangrejo. Selama ini yang telah saya lihat dari dusun tersebut belum adanya lembaga bimbingan belajar yang berada di dusun tersebut. Berdasarkan hasil di lapangan anak-anak di dusun ini memiliki semangat yang tinggi serta memiliki kemauan untuk terus belajar. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya kegiatan rumah cerdas ini, bahwasannya saat rumah cerdas diadakan banyak anak-anak yang sangat antusias datang untuk belajar bersama. Selain itu saat pembelajaran anak-anak sangat mudah untuk memahami apa yang telah disampaikan. Namun dengan tidak adanya fasilitas dan pendukung yang ada di dusun tersebut, maka anak-anak sedikit sulit untuk mengembangkan kreativitas dan kualitas pendidikannya. Dengan itu, kami membangun rumah cerdas ini sebagai wadah bagi anak-anak untuk meningkatkan kreatifitasnya serta untuk belajar lebih banyak hal supaya nantinya SDM di dusun tersebut lebih baik dan maju

Tahapan yang akan dilaksanakan peneliti dengan menggunakan metode ABCD, yaitu antara lain :

1. Inkulturasi

Inkulturasi merupakan suatu proses dalam mengenali lingkungan yang akan diteliti, yakni mengenai aset maupun potensi yang ada di desa maupun dusun tersebut. Pada tahap ini,

peneliti melakukan pendekatan dengan cara berbaur dalam kegiatan masyarakat yaitu dengan mengikuti kegiatan yasinan, mengajar di tpq, bersilaturahmi dengan kepala desa maupun ketua tpq, serta berbincang santai dengan warga sekitar untuk menyampaikan maksud dan tujuan dilaksanakannya KPM ini. Dengan adanya kegiatan tersebut adanya rasa percaya antara pihak desa, masyarakat dan juga peneliti sehingga usulan-usulan yang disampaikan oleh peneliti maupun warga sekitar dapat diterima dengan baik.

## 2. Discovery

Discovery merupakan suatu metode dalam penyampaian informasi dari pihak desa maupun masyarakat, dimana dalam penyampaian tersebut akan menghasilkan data di desa tersebut. Selanjutnya setelah melihat data dari desa tersebut peneliti akan menyampaikan program kerja KPM pada pihak desa dan masyarakat.

## 3. Design

Design merupakan proses penyampaian program kerja KPM kepada masyarakat. dalam proses ini peneliti sebelumnya menemui Bapak Marjuki selaku Kepala Desa Bedingin dan masApip selaku ketua karang taruna dan ketua TPQ untuk menyampaikan program kerja yang akan peneliti lakukan.

## 4. Define

Define adalah merupakan suatu tahapan untuk merealisasikan program kerja yang telah disusun. Dalam tahap ini, peneliti bekerjasama

dengan ketua TPQ dan ustadz ustadzah TPQ supaya pelaksanaan program kerja berjalan dengan maksimal.

#### 5. Refelection

Refelection merupakan suatu kegiatan evaluasi terhadap program kerja yang telah dilakukan. Dalam tahap ini dapat dilakukan melalui pemberian soal mengenai materi yang telah disampaikan kepada anak-anak. Dalam pelaksanaan program kerja yang telah disusun sebelumnya, peneliti berhasil memberi pemahaman kepada anak-anak mengenai materi yang mereka belum kuasai. Hal tersebut dapat dilihat ketika pemberian soal kepada anak-anak, mereka dengan mudahnya menjawab soal yang telah diberikan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Melanjutkan pengabdian dari kelompok 84 pada masyarakat, dengan menyediakan tempat bagi anak-anak di dusun kambangrejo yang dinamakan rumah cerdas. Salah satu tujuan dari rumah cerdas sendiri yakni untuk mengatasi permasalahan pada bidang pendidikan selain itu rumah cerdas juga bertujuan sebagai wadah untuk anak-anak dusun kambangrejo belajar bersama, yang mana belum adanya lembaga bimbel di dusun tersebut. Mengingat hal itu, dalam pelaksanaan rumah cerdas antusias anak-anak juga sangat luar biasa.

Adapun tim pengajar di rumah cerdas ini yakni anggota kpm 84 mono yang akan dibagi sesuai kelas anak-anak dan jadwal yang telah dibuat. Pembagian kelompok belajar yakni dimulai dari kelas 1 yang akan didampingi oleh 1-2 orang pengajar, kelas 2 yang akan

didampingi oleh 1-2 orang pengajar, dan sesuai kelas masing-masing jika dirasa tiap kelas banyak pesertanya maka tim pengajar akan menyesuaikan supaya situasi tetap kondusif dan kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan efektif.

Untuk kegiatan pembelajaran di rumah cerdas tersebut terbagi menjadi 2 jadwal jenis pembelajaran, yakni untuk hari jumat dilaksanakan pembelajaran akademik seperti mengerjakan tugas dari sekolah, belajar bahasa inggris bersama, dan belajar kelompok setiap kelas masing-masing. Dalam pembelajaran akademis ini guna membantu anak-anak mencari jawaban pada soal yang dirasanya sulit. Setelah selesai pada pembelajaran ini jika masih tersisa waktu, maka akan diberi materi tambahan dari tim pengajar seperti belajar bahasa inggris, belajar matematika, dan mengerjakan soal pada materi selanjutnya. Namun jika tidak ada tugas dari sekolah maka anak-anak akan diberi pembelajaran tambahan tersebut. Selanjutnya untuk jadwal hari sabtu dilakukan pembelajaran mengenai non akademik, yakni membuat kerajinan. Dalam membuat kerajinan tersebut bahan-bahan yang digunakan cukup mudah untuk dicari seperti daun yang akan dibuat kolase yaitu daun yang akan ditempelkan di kertas dan akan dikeringkan, membuat bentuk dari kertas origami. Kegiatan pembelajaran non akademik tersebut dapat meningkatkan kualitas kreativitas anak yang mana pembelajaran ini menggunakan imajinasi guna membuat suatu hal yang baru.

Seperti pada umumnya, bersama kelompok 84 kegiatan rumah cerdas diawali dengan perkenalan dari tim pengajar yakni kelompok 84 dan perkenalan dari peserta rumah cerdas yaitu anak-anak dusun kambangrejo yang dating di rumah cerdas ini. Melihat

antusias anak-anak di dusun kambangrejo ini saat perdana di mulainya rumah cerdas sangat luar biasa, ada sebagian anak yang datang sebelum jadwal dimulainya, dan ada sebagian yang datang tepat waktu.

Adapun beberapa rincian dari kegiatan pengabdian yang saya lakukan dalam rumah cerdas yang berlokasi di Dusun Kambangrejo, Desa Bedingin, Kecamatan Sambit, Ponorogo :

a. Tanggal 8 Juli 2022

Hari pertama dimulainya rumah cerdas yang berlokasi di posko, dimulai perkenalan satu per satu dari kelompok kami. Setelah perkenalan satu per satu dilanjutkan perkenalan dari adik-adik yang datang di rumah cerdas pada hari itu. Setelah semua selesai, kami tidak langsung memberikan materi ataupun mengerjakan tugas akan tetapi kami melakukan game supaya kesan pertama untuk anak-anak tidak membosankan dan untuk selanjutnya selalu ikut di rumah cerdas. Game yang kami berikan seperti ice breaking, ice breaking ini masih seputar bernyanyi bersama, teka-teki, tebak kata, estafet kalimat, dsb. Setelah dirasa cukup pada ice breaking, selanjutnya kami memberikan salah satu pertanyaan dasar, seperti perkalian, penjumlahan, pengurangan , dan mengenai bahasa inggris. Sebagian ada yang bisa menjawabnya dan sebagian ada yang belum bisa. Setelah beberapa beberapa pertanyaan kami berikan, kami kembali melakukan ice breaking supaya anak-anak tidak bosan dan selalu antusias. Selanjutnya kami melakukan game yaitu

estafet kata, dimana anak-anak berbaris menjadi 3 bagian dan yang paling depan akan diberikan kata untuk disalurkan ke teman selanjutnya dan selanjutnya, terakhir yang paling ujung akan maju kedepan untuk menjawab apa yang dia dengar dan apakah kata tersebut sama dengan apa yang diberikan saat di awal. Game kali ini sangat membuat anak-anak antusias dan menjadikan suasana seru. Lalu setelah game selesai waktu untuk rumah cerdas sudah habis yakni mulai jam 13.00-14.00 maka diakhiri lah rumah cerdas hari itu. Sebelum meninggalkan posko, anak-anak akan menuliskan nama lengkap, alamat rumah dan nomor telepon atau yang tidak punya boleh menuliskan nomor orang tuanya, yakni untuk memudahkan koordinasi kami dengan orangtua anak-anak.

b. Tanggal 9 Juli 2022

Hari kedua rumah cerdas yakni dilanjutkan dengan membuat kerajinan. Pada hari pertama membuat kerajinan, anak-anak membuat kolase yang terbuat dari daun dan ditempelkan lalu akan dikeringkan. Dalam membuat kolase ini sebelumnya kami contohkan terlebih dahulu bagaimana cara membuatnya, dan selanjutnya akan ditirukan oleh anak-anak. Dalam pembuatan kolase ini, sebagian harus didampingi dan sebagian sudah ada yang pernah membuat. Untuk peserta rumah cerdas kali ini tidak sebanyak hari kemarin. Pembuatan kerajinan kolase ini dapat meningkatkan kreatifitas pada anak melalui

pemilihan daun yang bagus dan penempatan penempelan supaya menjadi kolase yang indah. Selain itu penempelan daun di kertas juga akan melatih kesabaran anak, yang mana ketelatenan sangat dibutuhkan untuk tahap tersebut. Pada pertemuan pertama ini dalam membuat kerajinan dapat disimpulkan bahwa kreatifitas anak sudah berkembang, hal tersebut terlihat ketika antusias dan semangatnya dalam memilih daun untuk kolase dan menempelkan.

c. Tanggal 15 Juli 2022

Minggu selanjutnya kegiatan rumah cerdas untuk akademik sudah mulai mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Sebelum mulai mengerjakan kami melakukan ice breaking terlebih dahulu supaya anak-anak tidak bosan saat belajar. Selanjutnya mulailah pengelompokan sesuai kelas dan mengerjakan tugas sesuai kelas-masing-masing, pengelompokan tersebut supaya kami tidak kewalahan saat menerangkan materinya dan anak-anak tidak bingung ketika mereka mengerjakan tugasnya. Dirasa sudah selesai mengerjakan tugas masing-masing, dan waktu masih tersisa pembelajaran selanjutnya yakni belajar bahasa inggris, mengingat pemahaman bahasa inggris pada anak-anak di dusun kambangrejo masih kurang. Dalam pembelajaran bahasa inggris ini anak-anak juga sangat semangat untuk mendengarkan penjelasan dari kami. Mulanya untuk materi

bahasa inggris yakni tentang benda-benda, dan selanjutnya anak-anak akan menghafalkan dari bahasa inggris benda-benda tersebut. Setelah selesai waktu habis dan sebelum pulang kami melontarkan pertanyaan tentang bahasa inggris yang sudah diajarkan, siapa yang bisa menjawab akan diperbolehkan untuk pulang dulu.

d. Tanggal 16 Juli 2022

Pada pertemuan kedua rumah cerdas untuk pembelajaran peningkatan kreatifitas, yakni pembuatan kerajinan kali ini berbeda dengan pertemuan sebelumnya. Kerajinan untuk pertemuan kedua ini yakni membuat origami, yang mana anak-anak akan membuat imajinasinya untuk membuat sebuah bentuk dari kertas origami ini. Dalam pembuatan bentuk dari kertas origami ini, sangat membutuhkan kreatifitas anak untuk membuat imajinasinya dan menuangkan dalam bentuk di kertas origami. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas kreatifitas harus dilatih secara terus menerus supaya kreatifitas anak terus ter asah.





**gambar 1.** Belajar kelompok sesuai kelas masing-masing



**Gambar 2.** Belajar bahasa inggris bersama



**Gambar 3.** Ice breaking, game estafet kata.



**Gambar 4 :** ice breaking, bernyanyi lagu daerah bersama-sama



**Gambar 5.** Pemberian soal sebelum pulang mengenai materi yang telah diajarkan

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan terhadap kegiatan pengabdian ini, peneliti menemukan beberapa

faktor pendukung dan penghambat selama kegiatan berlangsung. Faktor pendukung dari kegiatan rumah cerdas ini yaitu adanya kemauan dari anak-anak yang ingin belajar bersama dan mudahnya akses ke lokasi rumah cerdas. Sedangkan faktor penghambat dari kegiatan ini salah satunya ialah mudahnya kebosanan anak terhadap kegiatan belajar mengajar, sehingga seringkali melakukan ice breaking game daripada pengajaran.

## **KESIMPULAN**

Dari pengabdian yang telah kami lakukan selama kurang lebih 40 hari melalui bidang pendidikan yang bernama rumah cerdas, adalah meningkatkan kualitas pendidikan dan kreatifitas sejak dini. Melalui peningkatan kualitas dan kreatifitas anak akan menumbuhkan generasi yang cerdas dan berkualitas. Yang mana usia dini merupakan usia yang tepat untuk dimulainya menumbuhkan generasi-generasi yang berkualitas. Sebab, jika sejak dini sudah adanya kualitas pada pendidikan serta kreatifitas maka tumbuh kembang anak juga akan baik. Perubahan yang terjadi pasca pengabdian ini adalah meningkatnya semangat belajar dari anak-anak peserta rumah cerdas. Hal tersebut dapat dilihat saat akan berakhirnya pengabdian kami lontarkan beberapa pertanyaan pada anak-anak dan semua bisa menjawab dengan benar dan penuh semangat. Yang mana sebelumnya belum mengerti dan setelah mengikuti rumah cerdas menjadi mengerti dan faham akan hal hal yang sebelumnya belum mereka fahami.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hariwijaya dan Bertani. 2009. PAUD Melejitkan Potensi Anak dengan Pendidikan Sejak Dini. Yogyakarta: Mahadika Publishing
- Trianto. (2014). Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual. Jakarta: Kencana
- Slamet Suyanto, Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini, (Yogyakarta:Hikayat) Publishing), 2005
- Sari, D. M. 2012. Pentingnya Pengembangan Kreativitas Sejak Dini.  
<https://dewantimayasari.wordpress.com/2012/12/07/pentingnya-pengembangan-kreativitas-sejak-dini>
- Sujiono, Yuliani Nurani. (2013). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT. Indeks.
- Munandar, U. (1992). Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah. Jakarta:PT. Gramedia.

# **USAHA INDUSTRI RUMAHAN PEMBUATAN TEMPE DI DESA BEDINGIN KEC.SAMBIT**

**Usrotul Latifah<sup>1</sup>, Martha Eri Safira<sup>2</sup>** Hukum Ekonomi  
Syariah, Fakultas Syraiah, Institut Agama Islam Negeri  
Ponorogo

Email: [usrotul102190179@gmail.com](mailto:usrotul102190179@gmail.com) ,  
[martha@iainponorogo.ac.id](mailto:martha@iainponorogo.ac.id)

## **ABSTRAK**

*KPM merupakan sebuah kegiatan dimana mahasiswa diterjunkan secara langsung dalam masyarakat sebagai bentuk pengabdian mahasiswa yang dilakukan di daerah dan dalam kurun waktu tertentu . program pengabdian masyarakat pembelajaran yang melibatkan pemilik UMKM tempe. Kedelai merupakan jenis kacang- kancanagan yang mudah kita jumpai Tempe merupakan pangan frementasi yang merupakan makanan tradisional Indonesia dan menggunakan bahan lainnya. Tempe makanan yang harganya relatif terjangkau, dan temepe memiliki kadungan zat gizi yang sangat baik. Tempe diproduksi secara tradisional yaitu kedelai direndam kemudian dipisahkan dari kulitnuya selanjutnya kedelai direbus hingga kedelai empuk dan kemudian ditiriska dan didiamkan dan selanjutkan proses peragian. Saat peragian ini ditambahkan tepung tapioca. Dan temepe yang baik itu*

---

*diselubungi meselim dan pembukusan daun pisang menghasilkan tekstur,warna dan aroma yang lebih baik dibandingkan dengan pembukusan dengan plastic. Kegiatan pengabdian untuk memberikan edukasi untuk pemngembangan usaha industry rumahan tempe. Usaha rumahan dari produk tempe lebih mudah dilakukan bagi usaha kecil karena bahan baku tempe mudah didapat dan jika digerakkan dan dikembangkan mampu menopang ekonomi khususnya di Desa Bedingin Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo.*

**Kata kunci: pengabdian,UMKM,usaha industri**

### **ABSTRACT**

*KPM is an activity where students are deployed directly in the community as a form of student service carried out in the area and within a certain period of time. a learning community service program that involves tempe SMEs owners. Soybean is a type of legume that we can easily find. Tempe is a fermented food which is a traditional Indonesian food and uses other ingredients. Tempeh is a relatively affordable food, and tempeh has very good nutritional content. Tempe is produced traditionally, namely soaked soybeans and then separated from the skin, then the soybeans are boiled until the soybeans are soft and then drained and allowed to stand and continue the fermentation process. When this fermentation is added tapioca flour. And the good tempepe is covered with meselim and the banana leaf wrapping produces a better texture, color and aroma compared to opening with plastic. Community service activities to provide education for the development of tempe home industry businesses. Home businesses from tempe products are easier for small businesses because the raw materials for tempe are easy to obtain and if they are moved*

*and developed they can support the economy, especially in Bedingin Village, Sambit District, Ponorogo Regency.*

## **PENDAHULUAN**

Dengan dilaksanakannya KPM ini memberikan manfaat yang luar biasa bagi mahasiswa serta masyarakat karena hasil yang akan diperoleh dari pelaksanaan KPM ini sangatlah besar seperti sebuah pengalaman yang didapatkan oleh mahasiswa berupa bagaimana cara hidup dengan masyarakat pada semestinya.

KPM bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajaryang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa diharapkan mampumemberikan motivasi dan inovasi dalam bidang sosial kemasyarakatan. Kpm saya ini yang berada di desa bedingin yang banyak sekali mempunyai umkm.

Desa bedingin terletak di Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Desa bedingin ini banyak memiliki Usaha mikro kecil dan menengah. Di desa Bedingin ini mempunyai asset desa,UMKM, BUMDES.di bumdes mempunyai unit usaha dibidang ekonomi yaitu meliputi pertenakan, pertanian hinggan perdagangan. Didesa bedingin mempunyai banyak UMKM yaitu pembuatan bata, genteng, anyaman tas, pembuatan tempe. Di desa Bedingin ini mempunyai dua dusun yaitu dusun Krajan dan Kambangrejo. Dikambangrejo mempunyai umkm yang memproduksi Tempe rumahan.

Tempe ini merupakan makana n yang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat bedingin. Tempe kaya



akan zat gizi dan protein dan tempe ini sangatlah terjangkau dan tempe sekarang banyak dibuat makanan ringan. Produksi tempe ini dilakukan dengan tradisional. Dikarenakan para pelaku usaha tempe berasal dari industry rumahan yang masih menggunakan dan proses yang masih standard dan pengemasannya masih menggunakan plastik dan daun.

## **METODE PENGABDIAN**

KPM ini menerapkan metode Asset-based community development (ABCD). Metode pendekatan ABCD ini adalah sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial. Pendekatan ini menekankan pada inventarisasi asset yang terdapat di dalam masyarakat yang dipandang mendukung pada kegiatan pemberdayaan masyarakat.

- a. *Inkulturus*  
tahap ini dimana tahap pendekatan untuk membangun kepercayaan masyarakat untuk kita mudah untuk perkenalan dan tahap ini maksud dan tujuan kita untuk melakukan kegiatan pengabdian dan tahap ini sangat penting untuk mempermudah program kegiatan.
- b. *Discovery*  
Tahap kegiatan inintahap mengumpulkan informasi dimana tentang data desa dan mengetahui tentang asset asset yyang dimiliki desa dan umkm
- c. *Design*  
suatu rencana kerja dan dibahas bersama untuk menjadi program kerja utama dan para pelaku UMKM sebagai kegiatan nanti selama kita KPM.
- d. *Define*

Tahap ini tahap dimana untuk mensukseskan program kerja yang sudah direncanakan dan melibatkan pelaku UMKM dan para masyarakat dan perlunya kesadaran masyarakat dan agar berjalan dengan secara maksimal.

e. *Reflection*

Tahap yang merupakan tahap evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan dengan masyarakat. Dan bagaimana pemahaman pelaku UMKM dan melakukan seminar dan program dijalankan untuk mencapai hasil akhir yang diinginkan.

## **PEMBAHASAN**

Kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) IAIN Ponorogo KPM ini terdapat dua pilihan yaitu KPM monodisiplin dan multidisiplin dan di sini saya memilih monodisiplin karena yang sesuai dengan yaitu program kerja yang sesuai dengan jurusan saya yaitu hukum ekonomi syariah dan berkaitan dengan ekonomi mikro dan menengah . dan saya pertepatan di desa bedingin. Banyak asset- asset dan UMKM yang berada di desa bedingin ini. Seperti genteng, batu bata, anyaman, rempeyek dan tempe. Dengan adanya UMKM rekan KPM kelompok mono disiplin 84 melakukan kunjungan UMKM yaitu pembuatan tempe yang berada di Dusun Kambangrejo desa bedingin. Industry kecil rumah tangga perlu digerakkan untuk ekonomi keluarga sewaktu-waktu mereka kehilangan pekerja.

Dimulai dengan proses pembuatan tempe kedelai. Usaha yang berada di Kambangrejo diawali dengan mencuci kedelai hingga bersih dan selanjutnya

direndam beberapa jam. Dan kedelai selanjutnya dicuci lagi dan rendam semalam. Setelah itu kedelai dikupas dan kedelai direbus selama 20 menit. Setelah kedelai didinginkan selama setengah jam, kedelai dikasih ragi dan ditamburi tempung tapioca setelah itu tempe dibungkus dengan daun pisang atau plastik. Dan taruh tempe ditempat datar yang ada sirkulasi udara dan tempatkan ditempat yang tertutup dan hangat.



Dan pemasaran tempe dikambangrejo inidiwarung-warung langganan dengan cara diantar-antar diwarung dan dijual dipasar. Dan menghasilkan tempe berkualitas tergantung pada pengelolalaannya dan pemilihan kedelainya meski harga baku naik harga tempe tetap sama namun hanya ukurannya saja sedikit kecil. Dan perkembangan jamur pada kedelai telah diberi ragi menghasilkan rata rata memamakan waktu selam 1 sampai 2 hari, karenan memperngaruhi rasa pada tempe. Bila terjadi kegagalan maka kegagalan akan menyeluruh. Dalam memproduksi tempe tidak semudah yang kita bayangkan. Dan tempe umumnya tidak tahan lama untuk disimpan.



## **KESIMPULAN**

Tempe merupakan bentuk usaha kecil menengah yang dikelola secara rumahan. Dan tempe ini sangat diminati oleh masyarakat dan rasanya yang enak, yang tinggi zat gizi dan protein. Maka tempe ini memiliki prospek yang tinggi untuk dikembangkan. Dan tempe ini peluang pemasarannya sangat luas disebagian masyarakat indonesia terutama yang berda didesa bedingin kecamatan sambit kabupaten ponorogo. Jika usaha tempe rumahan ini diikembangkan dapat menjadi usaha yang sangat besar.dan usaha tempe menjadi kesejahteraan keluarga dan masyarakat. Dan berharap andanya kunjugan dari rekan kpm IAIN Ponorogo nantannya membantu kelncaran UMKM tempe dari pembuatan hingga pemasarannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

LPPM IAIN PONOROGO. Pedoman kuliah pengabdian masyarakat tahun 2022(ponorogo,lppm 2022)

Alvina, Adini, and Dany Hamdani. "Proses Pembuatan Tempe Tradisional." Jurnal Pangan Halal 1, no. 1 (2019): 1/4.

Gamal Abd. Nasser.Sosialisasi Usaha Industri Rumahan Tempe di Kelurahan Lebung Gajah, Palembang.Journal: International Journal of Community Engagement, 1(2): 114

Khasan Mu'afa, Rizka Ayu Atik Saputr. Inovasi Pembuatan Tempe Berbagai Rasa Guna Meningkatkan Nilai Jual Sekaligus Komoditas Utama Kelurahan Purwosari. Jurnal Bina Desa.Volume 3 (1) (2021) 18-23

Septi Lailia Suknia, Tara Puri Ducha Rahmani.PROSES PEMBUATAN TEMPE HOME INDUSTRY BERBAHAN DASAR KEDELAI (*Glycine max* (L.) Merr) DAN KACANG MERAH (*Phaseolus vulgaris* L.) DI CANDIWESI, SALATIGA. Journal of Islamic Education . Volume 03, No. 01, 2020

Wawancara dengan Bu Sumini, selaku pemilik usahatempe , tanggal 14 July 2022 di kediaman beliau

Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, Pengertian (UMKM) Usaha Mikro Kecil Menengah

# **PENGELOLAAN BANK SAMPAH TERHADAP PENINGKATAN KEBERSIHAN LINGKUNGAN DAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA BEDINGIN**

Martha Eri Safira, M.H.I<sup>1</sup>, Noviya Febriyanti<sup>1</sup>

Hukum Ekonomi Syariah<sup>2</sup>, Fakultas Syariah<sup>2</sup>, IAINPonorogo<sup>2</sup>

**Email :**

Marthasafira82@gmail.com

[Noviya102190152@gmail.com](mailto:Noviya102190152@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Desa Bedingin terletak di kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Mempunyai banyak potensi mulai dari pariwisata hingga ekonomi. Dalam bidang ekonomi Desa Bedingin tersebut ada beberapa pelaku UMKM dengan berbagai macam produk. Hal tersebut dapat dikatakan menjadi penghasil masyarakat Desa Bedingin untuk mencari sandang pangan. Dalam bidang pariwisata Desa Bedingin mempunyai Bukit Gemplah yang mempunyai pesona tersendiri, Mbeji Sirah Keteng, dan musim untuk menyimpan barang peninggalan nenek moyang mereka. Di dalam masyarakat Desa Bedingin juga terdapat program yang akan diadakan Pemerintah Desa Bedingin yang dinamakan Bank sampah, tetapi belum terlaksanakan. Di

Desa Bedingin tersebut lingkungan juga cukup terasa nyaman dan aman untuk masalah sampah. Akan tetapi penumpukan sampah disana belum diatur dimana tempat pengumpulan hasil Bank Sampah tersebut. Dalam adanya program Bank Sampah yang di adakan Desa Bedingin untuk mendukung program Pemerintah daerah, maka Pemerintah Daerah setempat harus menggunakan metode Asset-based community development (ABCD). Metode pendekatan ABCD ini adalah sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam penunantuan dalam menjalankan program yang di adakan Pemerintah Desa yaitu Bank Sampah agar bisa terlaksanakan. Dalam mensukseskan atau melancarkan program Bank Sampah Pemerintah setempat harus mengedukasi atau mensosialisasikan kesadaran dan keterampilan warga untuk pengelolaan sampah dengan penerapan prinsip reduce, reuse, dan recycle (3R). 3R tersebut penting dalam menyelesaikan masalah sampah melalui pengelolaan sampah dari sumbernya.

**Kata Kunci :** Bank Sampah, metode Asset-based community development (ABCD), pendapatan perekonomian masyarakat

### **ABSTRACT**

Bedingin Village is located in Sambit sub-district, Ponorogo Regency. Has a lot of potential ranging from tourism to the economy. In the economic field of Bedingin Village, there are several MSME actors with various kinds of products. This can be said to be the income of the Bedingin Village community to find food and clothing. In the field of tourism, Bedingin Village has Gemplah Hill which has its own charm, Mbeji Sirah Keteng, and a season for storing relics of their ancestors. In the Bedingin Village community there is also a program that will be held by the

Bedingin Village Government called the Waste Bank, but it has not been implemented. In Bedingin Village, the environment is also quite comfortable and safe for waste problems. However, the accumulation of garbage there has not been regulated where the collection of the results of the Waste Bank is. In the existence of the Waste Bank program held by Bedingin Village to support local government programs, the local government must use the Asset-based community development (ABCD) method. This ABCD approach method is an approach in community development that is in support of running the program held by the Village Government, namely the Waste Bank so that it can be implemented. In the success or launch of the Waste Bank program, the local government must educate or socialize citizens' awareness and skills for waste management by applying the principles of reduce, reuse, and recycle (3R). The 3Rs are important in solving waste problems through waste management at the source.

**Keywords:** Waste Bank, Asset-based community development (ABCD) method, community economic income

## **PENDAHULUAN**

Desa Bedingin terletak di Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo yang mempunyai 2 Dukuh dan 17 Rukun Tetangga dengan Luas wilayah 200, 092 HA. Desa yang disebut-sebut dengan Desa Wisata Budaya, karena di sana mempunyai 2 aset wisata yaitu Bukit Gemplah dan Beji Sirah Keteng. Di Desa Bedingin juga terdapat bertambahnya jumlah penduduk. Dengan adanya bertambahnya jumlah penduduk bisa mengakibatkan



perbandingan lurus dengan sampah yang dihasilkan masyarakat sekitar.

Pengertian sampah adalah salah satu sumber pencemaran yang dapat menimbulkan pencemaran udara, tanah, dan air. Di Desa Bedingin tersebut Pemerintahnya mengadakan program yang di namakan Bank sampah. Akan tetapi tidak banyak masyarakat di Desa Bedingin mengetahui bagaimana cara kerja Bank Sampah dan tujuan Bank Sampah itu buat apa.

Pengertian Bank Sampah adalah suatu tempat pengumpulan yang digunakan untuk memilah atau memilih sampah organik dan non organik dan hasil bisa disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah yang sudah di pilah itu sendiri. Problem yang sering muncul dalam kegiatan Bank Sampah itu sendiri biasanya memicu dengan dimana tempat pembuangan dan soal nilai akan kesadaran masyarakat setempat.

Berbicara tentang Bank Sampah sendiri, Bank Sampah mulai muncul pada tahun 2008, Bank Sampah menjadi salah satu media penggerak perekonomian di masyarakat. Bank Sampah sebenarnya bukanlah bank yang tugasnya berada di bawah pengawasan Bank Indonesia. Namun, lebih banyak lagi tempat yang dapat dimanfaatkan untuk mengumpulkan sampah yang telah dipilih dan diatur untuk kemudian ditangani oleh tukang sampah atau pembuat karya yang dibuat dengan menggunakan bahan bekas. Selain itu, item moneter penting yang diberikan oleh Bank Sampah itu sendiri kepada klien adalah sebagai dana cadangan. Tabungan tersebut biasanya terdapat diakumulasi simpanan sampah nasabah yang telah ditukar dengan nilai uang. Hal ini diterapkan pada nominal tabungan yang diperoleh masyarakat. Biasanya tidak langsung besar, karena seperti itu harga sampah per

kilonya juga mengikuti harga pasar dimana nilai ekonomi penjualannya relatif murah. Selain itu, penerapan harga minimum dan penarikan tabungan hanya pada waktu- waktu tertentu.

## **METODOLOGI**

Dalam pelaksanaan pengabdian KPM IAIN Ponorogo 2022 dan dalam melaksanakan pengabdian di desa Bedingin. Pemerintah Desa Bedingin meminta bantuan kepada peserta KPM untuk membantu program kerja yang dilaksanakan Pemerintah Desa yang dinamakan Bank Sampah. Pemerintah daerah tersebut mengadakan Bank Sampah bertujuan untuk menanggulangi banjir, menjadikan lingkungan bersih dan nyaman, dan memberikan penghasilan. Penyediaan papan memang sudah dilakukan oleh pemerintah setempat dengan memberikan tempat pembuangan akhir di setiap ruang agar masyarakat di Kota Bedingin, Kecamatan Sambit, Kota Ponorogo tidak lagi membuang sampahnya ke saluran air. Meski demikian, upaya tersebut belum cukup membuahkan hasil untuk menangani masalah sampah, karena ada kelebihan sampah yang harus ditangani sementara Sumber daya manusia (SDM) yang mengawasinya tidak banyak. Jenis pemeriksaan yang digunakan untuk mendapatkan informasi dalam eksplorasi ini adalah pemeriksaan yang pasti dengan pemeriksaan kuantitatif untuk menjawab perincian persoalan bagaimana pengaruh program Bank Sampah terhadap keuangan daerah di Kota Bedingin, Wilayah Sambit. Melibatkan pemeriksaan dengan penyelidikan kuantitatif yang berarti menelusuri dampak antarvariabel terikat dan faktor bebas. Pemeriksaan yang menarik adalah teknik untuk memeriksa situasi dengan kumpulan manusia, item, kondisi, pengaturan pemikiran.

Jenis penelitian yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian adalah penelitian deskriptif dengan analisa kuantitatif guna menjawab perumusan masalah bagaimana dampak program Bank Sampah terhadap sosial ekonomi masyarakat di Desa Bedingin, Kecamatan Sambit. Penelitian deskriptif dengan analisa kuantitatif yang bertujuan untuk mencari pengaruh antara variabel terikat dengan variabel bebas. Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di Desa Bedingim. Alasan peneliti melakukan penelitian di daerah tersebut dikarenakan bank sampah tersebut merupakan bank sampah pertama yang ada di Desa Bedingin. Bank pengelolaan sampah menciptakan cara pengelolaan sampah yang baru, sedangkan pengelolaan yang lama yaitu sampah, terkumpul, angkut, buang. Pengelolaan yang baru yaitu menggunakan pendekatan melalui reduce, reuse, dan recycle (batasi sampah, guna ulang sampah dan daur ulang sampah) atau disebut juga 3r adalah segala aktivitas masyarakat untuk mengurangi sampah, penggunaan kembali sampah untuk fungsi sama atau fungsi lain yang dapat dimanfaatkan untuk dijadikan produk baru. Sampai tidak lagi dipandang barang yang tidak bermanfaat atau tidak berguna, akan tetapi melalui pendekatan 3r sampah dapat dijadikan sesuatu yang bernilai tambah jual yang tinggi. Pengelolaan sampah yang dilakukan di Desa Bedingin kurang maksimal, karena warga masih enggan untuk mengelola dan masih kurangnya motivasi melaksanakannya. Kehadiran bank sampah bagi seluruh masyarakat sebenarnya terasa asing

bagi masyarakat yang belum memiliki pilihan untuk merasakan manfaat dari keberadaan sampah, mengingat dengan adanya bank sampah kita dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun implikasinya ke daerah setempat dan alam. Salah satunya dengan memproduksi ulang sampah. Akan tetapi, masyarakat di Desa Bedingi tidak tahu bagaimana cara atau kegunaan bank sampah tersebut. Seperti halnya bagaimana cara proses pengelolaan bank sampah, dimana tempat menimbunnya sampah tersebut, dan bagaimana cara pembuangan dengan cara individu atau dengan cara di ambil sampah setiap RT nya. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap tata cara memproduksi Bank Sampah, cara prosesnya, dimana tempat pembuangannya, dan siapa yang membuang sampah ke tempat pengumpulan. Pemerintah Desa harus bisa mensosialisasikan kepada masyarakat yang belum mengetahuinya oleh masyarakat tentang Bank Sampah yang akan dijalankan di Desa Bedingin. Setelah mensosialisasikan kegiatan Bank Sampah mulai pemerintah Desa membuat struktur kepengurusan.

## **PEMBAHASAN**

Pembiacaraan persoalan sampah, dalam jangka panjang akan menimbulkan masalah kesehatan dan kebersihan lingkungan jika tidak diatasi. Maka, perlu melakukan pembersihan lingkungan. Untuk meminimalisir penumpukan sampah pemerintah daerah setempat mencoba untuk merangkul masyarakat agar sampah tidak hanya menjadi sampah, namun dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Program Bank Sampah merupakan suatu sistem pengelolaan sampah secara kolektif dengan prinsip daur ulang. Strategi ini

dapat membangun nilai finansial dari sampah kering. Sementara itu, individu yang bertindak sebagai nasabah bank juga akan diuntungkan. Mereka dapat mempunyai tabungan yang diambil sesuai kebutuhan. Dengan demikian bank sampah akan memberikan dampak positif untuk lingkungan dan memperbaiki kondisi ekonomi di suatu masyarakat.

Struktur kepengurusan harus dibentuk terlebih dahulu dengan lengkap dan sesuai dengan tugas masing-masing. Pembersihan tempat Bank Sampah dilakukan untuk persiapan pembukaan bank sampah, alat-alat yang mulai dibersihkan dan ditata di Bank Sampah agar mudah dalam beroperasi kembali. Mulai membersihkan rumput liar di sekeliling tempat yang menampung bank sampah, dan penataan bekas sampah terdahulu yang masih terbengkalai.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus Bank Sampah untuk edukasi masyarakat antara lain :

1. Pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintahan Desa.
2. Sosialisasi tentang program Bank Sampah.
3. Pelatihan produk daur ulang yang di produksi oleh sampah yang sudah menumpuk dan yang sudah di pisah-pisah sesuai jenisnya.
4. Pembagian tempat sampah yang sudah di sediakan oleh Desa Bedingin.
5. Kegiatan bersama untuk menjaga lingkungan, seperti : gotong royong, bersih lingkungan

Dampak positif adanya bank sampah di Desa Bedingin, meliputi :

1. Membantu pendapatan daerah.
2. Menjaga lingkungan tetap bersih.
3. Menghapus kebiasaan masyarakat membuang sampah ke sungai

Dampak negatif adanya bank sampah , meliputi :

1. Menumpuknya timbulan sampah baik organik maupun anorganik
2. Timbulnya bau di titik tertentu

Faktor penghambat, meliputi :

Menjaga semangat masyarakat untuk memilah sampah agar tidak turun karena nilai sampah yang rendah merupakan faktor paling utama dalam program bank sampah. Apalagi Bank Sampah mempunyai 70 jenis sampah yang harus terpilah, ini membutuhkan waktu yang lama dan perlu pendampingan dalam memilah sampah. Faktor anggaran juga merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan program Bank Sampah, tanpa adanya dukungan anggaran program tidak dapat berjalan lancar. Banyaknya kegiatan yang dilakukan Bank Sampah seperti sosialisasi, pelatihan/pembinaan, operasional pengelolaan sampah dll, sangat membutuhkan dukungan anggaran baik dari pemerintah maupun swasta. Faktor penghambat yang lain adalah nilai rupiah sampah yang rendah sehingga untuk golongan ekonomi menengah keatas sampah tidak mempunyai nilai.

Selain dukungan dari Pemerintah Desa, peran dari pengelola Bank sampah juga sangat berarti dalam upaya pengembangan bank sampah ke arah yang lebih baik. Hal itu diwujudkan dengan semakin banyaknya kegiatan yang terdapat dalam program Bank Sampah, diantaranya adanya kegiatan pelatihan daur ulang sampah anorganik

khususnya plastik menjadi barang kerajinan, adanya sosialisasi edukasi tentang pengelolaan sampah yang diadakan secara rutin di lingkungan bank sampah. Kegiatan tersebut terbuka untuk masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam upaya pengelolaan lingkungan khususnya pengelolaan sampah rumah tangga.

Pengelolaan sampah dengan program Bank Sampah merupakan salah satu alternatif untuk memecahkan masalah sampah dan ikut berpartisipasi melestarikan lingkungan sehingga akan memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungan. Setelah adanya Bank Sampah, masyarakat merasakan lingkungan yang lebih bersih dan nyaman. Hal ini karena sudah tidak terlihat tumpukan sampah lagi di sekitar tempat tinggal mereka. Sebelum ada bank sampah, sampah yang dihasilkan dari kegiatan rumah tangga hanya di tumpuk dan dikumpulkan di tempat pembuangan sampah sementara. Keadaan ini sering menimbulkan bau yang kurang sedap di lingkungan tempat tinggal mereka. Selain itu, sebelum ada bank sampah untuk memusnahkan sampah sebagian warga masyarakat ada yang membakar sampah sehingga menimbulkan polusi udara.

Sampah bagi lingkungan menjadi masalah yang sering dialami lingkungan desa. Maka dari itu inovasi pengelolaan sampah penting untuk dilakukan di desa. Pengelolaan para eksekutif di desa dapat disederhanakan dengan melibatkan masyarakat desa setempat, sehingga program kerja yang dibuat dapat dilaksanakan dengan cara yang mendukung. Memperluas batas kelompok masyarakat dalam pengawasan sampah adalah cara efektif pengelolaan sampah di desa.



## **KESIMPULAN**

Adanya bank sampah bagi kalangan umum masih terasa asing bagi individu yang belum bisa merasakan manfaat dengan adanya sampah, karena dengan bank sampah kita dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap masyarakat dan alam sekitar. Salah satunya dengan memproduksi ulang sampah dan kurangnya sosialisasi untuk masyarakat untuk mensukseskan bersama-sama program tersebut. Pihak yang mengadakan program Bank sampah juga terlalu terburu-buru untuk menjalankan program tersebut. Akan membuat masyarakat tidak bisa mengetahui tata cara bagaimana pengolahannya.

## **SARAN**

Masyarakat Desa Bedingin seharusnya mendukung program yang diadakan Desa setempat. Karena itu agar



sampah yang bisa di daur ulang dapat di jadikan penghasilan. Sedangkan secara garis besar sampah dinilai penjualan untuk diolah kembali ada empat jenis, yakni kertas, plastik, logam, dan metal. Sampah yang layak dibuang adalah sampah alam dan sampah yang tidak dapat didaur ulang, misalnya kapas, puntung rokok, plastik basah, dll. Sampah yang dapat dijual yang telah terkumpul di setiap tempat sampah kemudian akan dikumpulkan dan di jual kepada pendauran ulang.

Dengan adanya Bank Sampah membuat strategi dan solusi untuk membangun kepedulian sehingga mendapat manfaat ekonomi langsung dari sampah. Bank Sampah ini akan sangat penting dalam pengelolaan sampah di lingkungan desa yang akan memiliki manfaat ekonomi langsung terhadap masyarakat, sehingga dapat menciptakan budaya bersih, dan lebih menghargai nilai yang terdapat pada sampah layak jual.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Wawancara dengan Ketua RT 2 (2022). Kelanjutan bank sampah dan seberapa pengetahuan tentang bank sampah. (Dukuh Krajan)

Wawancara dengan Kepala Desa, (2022, 8 14). Keberlanjutan tentang bank sampah.

Wawancara dengan Ketua Karang taruna (2022, 8 14). keberlanjutan program bank sampah .

*KKN UM Membentuk Bank Sampah Desa Semen.* (2011, 1 juli ). Diambil kembali dari <https://www.kompasiana.com/kknumsemen2021/60ea92f01525105c0854c212/kkn-um-pembentukan-bank-sampah-desa-semen>

- Wawancara dengan Pak Modin, (2022, 8 15).  
Perkembangan Bank sampah.
- Novianty, M. (2013). DAMPAK PROGRAM BANK SAMPAH TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI KELURAHAN BINJAI, KECAMATAN MEDAN DENAI, KOTA MEDAN. 14-15.
- Pengelolaan bank sampah di kota Probolinggo. (2016).  
*jurnal ekonomi dan studi pembangunan*, 92-100.
- Pengelolaan Sampah Dari Desa Untuk Desa*. (2021, oktober 21). Diambil kembali dari Pengelolaan Sampah Dari Desa Untuk Desa
- LPPM IAIN Ponorogo, (2022). *Pedoman Kuliiah Pengabdian Masyarakat Tahun 2022*.(Ponorogo.LPPM, 2022), hlm 74-80
- Shentika, P. A. (2016). Pengelolaan bank sampah di Kota Probolinggo. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*. 92-100.
- Suryani, A. S. (2014). PERAN BANK SAMPAH DALAM EFEKTIVITAS PENGELOLAAN SAMPAH. *Aspirasi Vol. 5 No. 1, Juni 2014*, 5, 80-81.
- TAUFIK, A. (2021). PENGELOLAAN BANK SAMPAH TERHADAP PENINGKATAN. 3-5.

# **PENINGKATAN KUALITAS UMKM DESA BEDINGIN MELALUI SEMINAR LEGAL PERINDUSTRIAN DAN LABELING HALAL**

**Wildan Habib Mazida<sup>1</sup>, Martha Eri Safira<sup>2 1,2)</sup>**Hukum  
Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, Institut Agama  
Islam Negeri Ponorogo  
Email : [wildanmazida102190183@gmail.com](mailto:wildanmazida102190183@gmail.com),  
[martha@iainponorogo.ac.id](mailto:martha@iainponorogo.ac.id)

## **ABSTRAK**

*Legalitas perindustrian merupakan suatu izin usaha yang harus dimiliki para pelaku usaha untuk mendapatkan payung hukum terhadap usaha yang dijalankan. Salah satu bentuk legalitas perindustrian adalah labeling halal. Labeling halal sendiri merupakan label yang ada pada kemasan produk makanan bertujuan untuk menunjukkan bahwa produk tersebut halal. Desa Bedingin merupakan salah satu desa di Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Desa ini memiliki potensi dalam hal ekonomi yang ditandai dengan banyaknya pelaku UMKM, namun mereka belum memiliki legalitas usaha dan produk yang belum memiliki sertifikasi halal. Berangkat dari asset tersebut peneliti memiliki niat untuk mengembangkan asset yang ada dengan mengadakan seminar dan sosialisasi tentang pentingnya legalitas perindustrian dan labeling halal. Strategi yang digunakan dalam pendampingan ini menggunakan pendekatan bersama masyarakat CBR (Community Based Research) berdasarkan metode ABCD (Asset Based Community Development). Hasil dari seminar dan sosialisasi ini menunjukkan bahwa para pelaku UMKM*

*cukup antusias dalam mengikuti kegiatan ini dan hasil evaluasi dari seminar tersebut menunjukkan adanya kemauan dari para pelaku usaha untuk mendaftarkan legalitas UMKM dan sertifikasi halal produk yang mereka miliki.*

**Kata kunci :** Legalitas Perindustrian, Labeling halal, UMKM.

### **ABSTRACT**

*Industrial legality is a business license that must be owned by business actors to get a legal umbrella for the business they run. One form of industrial legality is halal labeling. Halal labeling itself is a label on the packaging of food products that aims to show that the product is halal. Bedingin Village is one of the villages in Sambit District, Ponorogo Regency. This village has potential in terms of economy which is marked by the number of MSME actors, but they do not yet have business legality and products that do not have halal certification. Departing from these assets, researchers have the intention to develop existing assets by holding seminars and socialization about the importance of industrial legality and halal labeling. The strategy used in this mentoring uses a community-based approach to CBR (Community Based Research) based on the ABCD (Asset Based Community Development) method. The results of this seminar and socialization show that MSME actors are quite enthusiastic in participating in this activity and the evaluation results from the seminar show the willingness of business actors to register MSME legality and halal certification of their products.*

**Keywords :** Industrial Legality, Halal Labeling, Small and Medium Enterprises (SMEs).

### **PENDAHULUAN**

Desa bedingin merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Desa

ini memiliki Luas Wilayah kurang lebih 200, 092 Ha yang terdiri dari sawah, bukit, pemukiman, dan tanah kering. Desa Bedingin memiliki 2 dusun yaitu Dusun Kambangrejo dan Dusun Krajan. Jumlah penduduk di Desa Bedingin berjumlah 2.017 Jiwa. Desa Bedingin memiliki jarak kurang lebih 14 Km dari pusat kota Ponorogo, dapat ditempuh selama 22 menit jika mengendarai sepeda motor.

Di Desa Bedingin merupakan sebuah Desa yang memiliki banyak industri rumahan atau *Home industry* dan biasanya sering disebut sebagai UMKM (Usaha Menengah Kecil Masyarakat). UMKM merupakan suatu kegiatan usaha yang dilakukan secara individu ataupun kelompok dalam skala kecil yang menghasilkan lapangan pekerjaan baru serta mempunyai peranan sangat penting bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia (As'ary, 2021). UMKM yang terdapat di Desa Bedingin ini menjadi salah satu potensi yang cukup besar dalam bidang ekonomi dan kebudayaan. Pasalnya UMKM yang berdiri di Desa Bedingin ini memiliki variant yang cukup banyak diantaranya industri pembuatan genteng dan batu bata, kerajinan tangan, tempe kedelai, tape ketan, sambal kacang, pentol, rengginang dan peyek. Dari beberapa UMKM diatas terdapat salah satu UMKM yang sudah maju yaitu pembuatan kerajinan tangan yang membuat tas dan kebutuhan rumah tangga yang pemasarannya sudah mencapai provinsi Bali. Selain UMKM yang besar beberapa UMKM yang tergolong kecil atau belum maju cukup memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan ekonomi masyarakat Desa Bedingin. Meskipun UMKM di Desa Bedingin cukup banyak, namun kebanyakan pelaku UMKM di Desa Bedingin ini masih banyak pula yang belumsadar akan pentingnya Legal Perindustrian dan Labeling Halal, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi potensi

UMKM berupa penjualan hasil produksi yang mereka hasilkan.

Legalitas perindustrian merupakan suatu izin usaha yang harus dimiliki oleh para pelaku usaha, hal ini karena legalitas suatu usaha akan menjadi payung hukum terhadap usaha yang dijalankannya. Oleh karena itu legalitas suatu usaha sangatlah dibutuhkan oleh para pelaku usaha. Sedangkan Labeling halal merupakan label yang ada pada kemasan produk makanan yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa produk tersebut adalah halal. Selain itu juga agar konsumen khususnya muslim merasa terlindungi atas apa yang mereka konsumsi, oleh karena itu pemberian label halal pada kemasan produk dapat meningkatkan minat beli pada konsumen karena konsumen merasa produk tersebut aman untuk mereka konsumsi. Kedua hal tersebut haruslah diperhatikan oleh para pelaku Usaha Menengah Kecil Masyarakat (UMKM) sebagai upaya peningkatan kualitas usaha yang mereka jalankan, mengingat semakin ketatnya persaingan usaha saat ini. Jadi para pelaku UMKM sangatlah penting untuk memiliki legalitas perindustrian dan labeling halal serta terobosan-terobosan baru agar mereka dapat bersaing.

Konsep pengabdian masyarakat yang dijalankan oleh tim pengabdian yaitu dengan cara melaksanakan Seminar dan sosialisasi tentang Pentingnya Legal Perindustrian dan Labeling Halal. Dengan menggandeng para pelaku UMKM yang ada di Desa bedingin sebagai peserta seminar, serta Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan Pemerintahan Desa Bedingin. Sedangkan yang menjadi narasumber Seminar dan Sosialisasi tersebut dari Dinas perdagangan Koperasi dan UMKM (PERDAGKUM) Kabupaten Ponorogo. Dalam penelitian ini, dimulai dengan mencari seluruh aset, potensi dan peluang yang ada di Desa Bedingin. Dengan menggunakan metode Asset Based Community Development (ABCD), peneliti mencari

seluruh potensi yang ada dan mengidentifikasi beberapa potensi yang kurang optimal, kemudian dikembangkan dalam upaya memaksimalkan produksi UMKM. Lalu tim peneliti mengarapkan, hal tersebut dapat dikembangkan dan di inovasikan lagi agar para pelaku UMKM tersebut dapat bersaing di era persaingan usaha yang sangat ketat saat ini.

## **METODE PENGABDIAN**

Dalam pelaksanaan pengabdian ini peneliti menggunakan metode ABCD ( Asset Based Community Develompent), yaitu dengan cara mengumpulkan atau mengelompokkan aset dan potensi yang dimiliki oleh komunitas masyarakat lingkungan sekitar. Komunitas masyarakat yang dimaksud ini adalah adalah pemilik UMKM, yaitu meliputi UMKM pembuatan genting dan batu bata, UMKM Kerajinan Tangan, UMKM Pembuatan tempe kedelai, UMKM pembuatan tape, Rengginang dan peyek. UMKM yang terdapat di Desa.. Desa Bedingin memiliki UMKM yang cukup maju yaitu UMKM kerajinan tangan, halini dibuktikan dengan pemasaran produk yang sudah mencapai ke wilayah Bali dan sekitarnya. Namun, Sejauh ini para pelaku UMKM di Desa Bedingin ini belum memiliki legalitas pendirian usaha dan produk yang mereka hasilnya juga belum bersertifikasi halal. Dari Obeservasi awal ini peneliti memutuskan untuk mengadakan seminar dan sosialisasi terkait legalitas perindustrian dan labeling halal pada produk-produkUMKM Desa Bedingin. Kegiatan ini diharapkan para pelaku usaha memiliki kesadaran untuk segera mendaftarkan usaha mereka agar memiliki legalitas yang sah dan produk yang mereka hasilkan bersertifikasi halal.

Tahapan yang akan dilaksanakan peneliti dengan menggunakan metode ABCD, yaitu antara lain:

1. Inkulturasi

lalah suatu proses pengenalan terhadap lingkungan yang akan diteliti, pengenalan terhadap asset dan potensi yang ada. Kegiatan yang tim peneliti jalankan sebagai upaya pendekatan terhadap lingkungan sekitar dengan cara berbaur dengan lingkungan masyarakat, berupa silaturahmi ke rumah kepala desa, perangkat desa, tokoh agama, takmir masjid, ketua TPQ, ketua Madrasah Diniyah., Selain itu tim pengabdian juga mengikuti kegiatan bermasyarakat yang meliputi TPQ setiap hari senin-kamis, Yasinan ibu-ibu tiap hari jum'at, Yasinan bapak- bapak sebulan sekali, kerja bakti setiap sebulan sekali, Posyandu lansia (POSBINDU), setiap 2 minggu sekali, POSYANDU sebulan sekali. Tim Pengabdian berkontribusi secara rutin dalam segala kegiatan yang ada di masyarakat setempat.

## 2. Discovery

Discovery adalah sebuah metode penyampaian informasi dari pihak desa dan juga masyarakat, terkait informasi tentang potensi yang dimiliki oleh desa bedingin. Dalam tahap ini, tim peneliti melakukan FGD (Focus Grup Discussion) dengan kepala desa serta beberapa Lembaga Desa yaitu ketua BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) , ketua POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) serta Sekretaris Desa guna menggali potensi yang ada. Dimana hasil dari informasi yang disampaikan tersebut akan menjadi data yang berguna untuk menyusun program kerja KPM Mono Disiplin IAIN Ponorogo 2022. Proses penyusunan program kerja KPM dilakukan oleh tim peneliti yang kemudian akan disampaikan kepada pihak desa dan masyarakat.

## 3. Design



Design adalah proses penyampaian program kerja kepada masyarakat. Dalam pelaksanaan tahapan ini tim peneliti melakukan koordinasi kepada bapak Marzuki selaku kepala desa, bapak Daim selaku ketua BUMDes, bapak Tego selaku ketua POKDARWIS serta para pelaku UMKM untuk menyampaikan program kerja yang akan kami jalankan tentunya yang sesuai dengan potensi dan peluang yang ada didesa Bedingin ini.

4. Define

Define adalah tahapan realisasi program kerja yang direncanakan. Pada tahapan ini, tim peneliti bekerjasama dengan pihak desa, ibu-ibu pkk, pemilik UMKM, karang taruna, dan Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM (PERDAGKUM) Kabupaten Ponorogo agar pelaksanaan Program kerja KPM Mono 2022 dapat berjalan dengan baik dan sesuai sasaran.

5. Reflection

Reflection adalah proses evaluasi dan monitoring kegiatan yang telah dijalankan. Peneliti melaksanakan seminar dan sosialisasi Legal Perindustrian Dan Labeling Halal Produk dengan narasumber dari Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM (PERDAGKUM) Kabupaten Ponorogo. Untuk proses evaluasi dan monitoring dari kegiatan tersebut, peneliti menyebarkan brosur dan blanko Legal Perindustrian Dan Labeling Halal Produk dari Dinas PERDAGKUM kepada para peserta seminar, guna mengetahui minat serta manfaat dari kegiatan tersebut.

## **PEMBAHASAN DAN HASIL**

Kegiatan pengabdian ini terbagi menjadi 3 (tiga) tahapan, yakni *asssestment* di lingkungan masyarakat,

kegiatan inti berupa pelaksanaan program kerja, dan kegiatan evaluasi setelah dilaksanakannya program kerja yang ada. Pada bab ini akan dijelaskan kegiatan inti dari SEMINAR DAN SOSIALISASI LEGAL PERINDUSTRIAN DAN LABELING HALAL PRODUK.

Potensi yang dimiliki Desa Bedingin berupa banyaknya pelaku UMKM ini belum memiliki legalitas atas usaha yang mereka dirikan serta produk yang dihasilkan juga belum bersertifikasi halal, hal ini dapat menjadi hambatan dalam proses pemasaran produk-produk UMKM di Desa Bedingin. Sampai saat ini mayoritas para pelaku UMKM di Desa Bedingin belum memiliki legal industri dan sertifikasi halal. Melihat kondisi ini, peneliti berupaya mengatasi hambatan-hambatan yang ada untuk mengembangkan dan mnegoptimalkan UMKM di Desa Bedingin melalui seminar dan sosialisasi legalitas produk dan labeling halal.

Industri rumah tangga atau *Home Industry* adalah sistem produksi yang menghasilkan nilai tambah, dilaksanakannya bukan di suatu pabrik melainkan dilokasi satu rumah perorangan. Di antara semua usaha, industri rumahan termasuk usaha mikro. Secara umum, industri rumahan tergolong sektor informal, produksinya berbeda dari yang lain, berdasar kearifan lokal, sumber daya lokal, dan mempromosikan kerajinan tangan. Industri rumah bergerak dalam skala kecil, dari pekerja non profesional dan bermodal yang minim. Oleh karena produksi pangan ini di rumah tempat tinggal si pelaku usaha maka setiap pelaku usaha yang memproduksi pangan diwajibkan agar memenuhi standarisasi pangan sesuai dengan peraturan perundangan-undangan guna tercapainya perlindungan konsumen. Standarisasi sendiri berarti suatu proses penyusunan serta penerapan peraturan untukkemanfaatan dengan kerjasama dari para pihak yang berkepentingan dalam metode secara teratur untuk

aktivitas tertentu, guna meningkatkan penghematan secara menyeluruh dan optimum dengan memperhatikan syarat keamanan.

Sesuai dengan Pasal 111 ayat (1) UU Kesehatan telah diatur bahwa segala jenis makanan dan minuman yang akan diberikan kepada masyarakat harus sesuai dengan standar dan syarat kesehatan. Penting untuk mematuhi peraturan ini karena pemenuhan standarisasi oleh pelaku usaha pangan merupakan bentuk perlindungan hukum terhadap konsumen. Bentuk standarisasi ini dapat pula berupa perizinan mengenai pangan yang diproduksinya. Menurut Pasal 111 ayat (2) UU Kesehatan mengatur bahwa “makanan dan minuman hanya dapat diedarkan apabila sudah mendapati izin edar sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan”. Dalam ketentuan lebih lanjut dijelaskan pada Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2004 tentang Keamanan, Mutu, dan Gizi Pangan, Pasal 43 menyebutkan bahwa “setiap pangan olahan yang diproduksi oleh industri rumah tangga wajib mengantongi sertifikat produksi pangan industri rumah tangga. Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga yang selanjutnya disingkat SPP-IRT adalah jaminan tertulis yang diberikan oleh Bupati atau Walikota terhadap pangan industri rumah tangga pangan di wilayah kerjanya yang telah memenuhi persyaratan pemberian SPP-IRT dalam rangka peredaran pangan produksi industri rumah tangga pangan”. Sehingga apabila para pelaku usaha memiliki legalitas dalam pendirian usaha mereka mendapat hak untuk memperoleh payung hukum atas usaha yang dijalankan dan kemungkinan terburuk yang mungkin terjadi dalam proses operasional industri.

Sedangkan dalam labeling halal Menurut ketentuan yang berlaku, sertifikat halal merupakan syarat untuk mencantumkan label halal yang merupakan kewenangan dari Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-

obatan dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia (LPPOM MUI) berdasarkan SK Kep-018/MUI/1989 tanggal 6 Januari 1989. Sertifikasi halal dan labelisasi halal merupakan dua kegiatan yang berbeda tetapi mempunyai keterkaitan satu sama lain. Sertifikasi halal dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan pengujian secara sistematis untuk mengetahui apakah suatu barang yang diproduksi suatu perusahaan telah memenuhi ketentuan halal. Hasil dari kegiatan sertifikasi halal adalah diterbitkannya sertifikat halal apabila produk yang dimaksudkan telah memenuhi ketentuan sebagai produk halal. Tujuan akhir dari sertifikasi halal adalah adanya pengakuan secara legal formal bahwa produk yang dikeluarkan telah memenuhi ketentuan halal. Labelisasi halal adalah pencantuman tulisan atau pernyataan halal pada kemasan produk untuk menunjukkan bahwa produk yang dimaksud berstatus sebagai produk halal. Di Indonesia lembaga yang otoritatif melaksanakan Sertifikasi Halal adalah Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang secara teknis ditangani oleh Lembaga Pengkajian Pangan Obat-obatan, dan Kosmetika (LPPOM). Sertifikat halal mempunyai perspektif ekonomi yang luas dimana kalau ditinjau dari sisi produsen sertifikat halal mempunyai peran antara lain :

1. Sebagai pertanggungjawaban produsen kepada konsumen muslim, mengingat masalah halal merupakan bagian dari prinsip hidup muslim,
2. meningkatkan kepercayaan dan kepuasan konsumen,
3. meningkatkan citra dan daya saing perusahaan, dan
4. sebagai alat pemasaran serta untuk memperluas area pemasaran.

Untuk itu tim peneliti berupaya men-sosialisasikan legalitas industri dan labeling halal guna kemajuan UMKM

Desa Bedingin Pada tanggal 11 Juli tim pelaksana pengabdian mulai mengunjungi beberapa UMKM untuk survei sekaligus menggali informasi , salah satunya produsen kerajinan tangan berupa tas anyam dan alat rumah tangga lainnya. UMKM kerajinan tangan ini merupakan salah satu UMKM yang cukup maju di Desa Bedingin. Hal ini ditandai dengan pemasaran tas anyam yang sudah mencapai sampai provinsi Bali. Disana tim peneliti belajar bagaimana cara membuat tas anyam tersebut dan menggali beberapa informasi tentang strategi pemasaran hingga UMKM satu ini berkembang dengan sangat pesat.

### **Berikut UMKM**



Sosialisasi dan seminar dilaksanakan pada hari Kamis, 18 Juli 2022 di Balai Desa dengan narasumber Ibu Astin Widodo , S.T dan juga bapak Tomi Wavolta, S.T dari Dinas perdagangan Koperasi dan UMKM (PERDAGKUM), tim pengabdian sebagai fasilitator dalam kegiatan ini. Seminar ini diikuti oleh 30 pelaku UMKM di Desa Bedingin. Kegiatan dimulai pada pukul 08.00 - 12.00 WIB. Kegiatan ini juga dihadiri oleh aparat desa, dosen pembimbing lapangan (DPL). Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, tim pengabdian baru

mengetahui bahwa para pelaku UMKM sebelumnya sudah pernah mengurus izin mendirikan usaha UMKM tetapi, prosedur yang dijalankan tidak sesuai, dan setelah diadakanya seminar ini para pelaku UMKM mengetahui prosedur yang benar.

Dokumentasi seminar dan Sosialisasi Legalitas



Produk dan Labeling Halal



Secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan ini dievaluasi untuk mengetahui seberapa keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini dievaluasi untuk mengetahui seberapa keberhasilan pelatihan dan penjualan poduk umkm desa ditinjau dari tingkat kepuasan. Dari hasil seminar dan sosialisasi tersebut dapat dikatakan baik . Hal ini dibuktikan dengan antusias masyarakat untuk mendaftarkan UMKM mereka melalui selemba blangko yang diberikan oleh Dinas perdagangan. Selain itu seminar ini

juga dapat menambah skill dan wawasan para pelaku UMKM dalam proses kemajuan usaha.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan terhadap kegiatan pengabdian ini, peneliti menemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat selama kegiatan berlangsung, yaitu meliputi :

1. Faktor Pendukung
  - a. Dukungan dari Pemerintah Desa Bedingin terhadap seminar Legal Perindustrian dan Label Halal.
  - b. Antusiasme Pelaku UMKM Desa Bedingin dalam mengikuti seminar.
  - c. Banyaknya aset UMKM yang dimiliki Desa Bedingin.
  - d. Jenis usaha yang cukup variatif sehingga cakupan peserta sangat luas.
2. Faktor Penghambat
  - a. Kurang sadarnya para Pelaku UMKM terkait pentingnya Legal Perindustrian dan Labeling Halal
  - b. Kurangnya wawasan terkait bisnis */entrepreneur*.
  - c. Ketakutan akan biaya yang dikeluarkan untuk labeling halal dan izin usaha.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pengabdian yang peneliti lakukan selama ini, dapat diambil kesimpulan berdasarkan uraian yang disampaikan di atas, maka dalam pelaksanaan pengabdian ini dapat membawa perubahan berupa:

1. Meningkatnya pengetahuan dan skill para pelaku UMKM.
2. Meningkatnya proses pemasaran UMKM

3. Meningkatkan kesadaran pelaku UMKM akan pentingnya legalitas industri dan sertifikasi halal.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dikatakan berhasil, hal ini dapat dilihat dari adanya Hal ini dibuktikan dengan antusias masyarakat untuk mendaftar UMKM mereka melalui selebar blangko yang diberikan oleh Dinas perdagangan. Selain itu seminar ini juga dapat menambah skill dan wawasan para pelaku UMKM dalam proses kemajuan usaha.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- As'ary, M. dkk. (2021). Optimalisasi Potensi Home Industry melalui Digitalisasi Marketing (Kasus: Produksi Emping Rumahan Kampung Pagutan, Desa Sukakerta, Cianjur). Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat, 3, 91-101.  
<https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/pim/article/view/35342>.
- Maulana, M. (2019). ASSET - BASED COMMUNITY DEVELOPMENT : Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang. Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam. Vol. 4, No. 2 . hlm. 259-278
- Wulandari, dkk. (2021). Beleidsregel Dinas Perdagangan dan Perindustrian dalam Mengoptimalkan Pasar Rakyat Tualang Tahun 2018. Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS). Vol 4, No. 2. Hlm 923-931
- Muslimah, S. (2012). LABEL HALAL PADA PRODUK PANGAN KEMASAN DALAM PERSPEKTIF PERLINDUNGAN KONSUMEN MUSLIM. Yustisia Vol.1 No.2. hlm 86-96
- Indah, S. (2022). Pemberdayaan dan Peningkatan Kualitas SDM Masyarakat dengan Menggunakan Metode Asset Based Community Development (ABCD) di



- Desa Pecalongan Kec. Sukosari Bondowoso. Jurnal Abdimas (Journal of Community Service): Sasambo. Vol. 4, No.3. hlm 330-338
- Izzuddin, A. (2018) PENGARUH LABEL HALAL, KESADARAN HALAL DAN BAHAN MAKANAN TERHADAP MINAT BELI MAKANAN KULINE. Jurnal Penelitian Ipteks. Vol. 3 No. 2. Hlm 100-114
- Diah, P. dkk. PENGATURAN HUKUM TERHADAP PRODUK INDUSTRI RUMAH TANGGA PANGAN TANPA IZIN EDAR. Jurnal Kertha Desa, Vol.8 No. 11, hlm. 21-32
- Sumadi. (2020). PENGEMBANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH BERBASIS MANAJEMEN ORGANISASI DI KARANG ANOM KLATEN. Jurnal Budimas. Vol 02 No. 02. Hlm 153-157
- Boazter, B. dkk. (2021). PENINGKATAN KUALITAS UMKM KABUPATEN PATI MELALUI PENGENALAN SERTIFIKASI HALAL. Indonesian Journal of Halal Vol 4 No. 2. hlm 67-70
- Nur, S. dkk. (2019). UMKM SEBAGAI PILAR MEMBANGUN EKONOMI BANGSA. Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan) Volume 4 Nomor 2. Hlm. 137-146
- Nyoman, N. dkk. (2022). URGENSI LEGALITAS USAHA BAGI INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH (IKM). Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha Vol. 10 No. 2. Hlm. 504-511

# **MENINGKATKAN KEMAMPUAN KEWIRAUSAHAAN DIDESA BEDINGIN MELALUI SEMINAR LEGAL PERINDUSTRIAN DAN LABELING HALAL**

Ganteng Julian <sup>1</sup>, Marta Eri Safira<sup>2</sup>

Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, Dosen  
Fakultas Syariah,

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Email: [gantengiulian1407@gmail.com](mailto:gantengiulian1407@gmail.com),  
[martha@iainponorogo.ac.id](mailto:martha@iainponorogo.ac.id)

## **ABSTRAK**

Desa bedingin merupakan suatu desa yang memiliki potensi ekonomi yang ditandai dengan banyaknya pelaku UMKM, akan tetapi banyak pelaku UMKM yang belum memiliki legalitas usaha serta banyak produk yang belum mempunyai sertifikasi halal. Dari permasalahan tersebut peneliti bermaksud untuk meningkatkan kemampuan kewirausahaan dengan mengadakan seminar akan pentingnya legalitas perindustrian serta labeling halal. Adapun strategi yang di gunakan dengan menggunakan pendekatan bersama masyarakat CRB ( Community Based Research) yang berdasarkan metode ABCD (Asset Based Communnith Development). Hasil dari seminar menunjukkan bahwa pelaku UMKM memiki antusias, cukup senang dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan seminar ini sehingga pelaku usaha menunjukkan adanya

kemauan untuk mendaftarkan legalitas usaha serta mendaftarkan sertifikasi halal pada produk yang mereka miliki.

**Kata Kunci** : Legalitas Perindustrian, Labeling halal, UMKM

### ***ABSTRACT***

Bedingin village is a village that has economic potential which is marked by the number of MSME actors, but many MSME actors do not have business legality and many products do not have halal certification. From these problems the researchers intend to improve entrepreneurial skills by holding seminars on the importance of industrial legality and halal labeling. The strategy used is by using a community-based approach to CRB (Community Based Research) which is based on the ABCD (Asset Based Community Development) method. The results of the seminar showed that MSME actors were enthusiastic, quite happy in participating in the implementation of this seminar activity so that business actors showed their willingness to register business legality and register halal certification on their products.

**Keywords:** Industrial Legality, Halal Labeling, UMKM

### **PENDAHULUAN**

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma

Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukan kegiatan bakti social, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Desa Bedingin merupakan suatu desa dengan luas wilayah kurang lebih 200, 092 Ha. yang terletak di kecamatan sambit kabupaten ponorogo. Desa Bedingin merupakan sebuah desa yang terletak di wilayah selatan kabupaten Ponorogo dan menjadi bagian dari Kecamatan Sambit. Berdasarkan statistik desa, Desa Bedingin berbatasan dengan Desa Bancangan dari sisi utara, sisi selatan berbatasan dengan Desa Wringanom, sedangkan dari sisi barat berbatasan dengan Desa Kwajon kecamatan Bungkal. Dimana terdapat dua dukuh yaitu Dukuh Krajan dan Dukuh Kambangrejo serta terdiri dari 17 Rukun Tetangga.

Desa Bedingin mempunyai potensi sebagai Desa Pariwisata, karena terdapat potensi alam dan peninggalan bersejarah yang dimilikinya, desa ini juga banyak mempunyai usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). UMKM di Desa Bedingin meliputi produksi genteng, batu bata, tas anyaman, tempe, peyek, dan produksi tape ketan. UMKM tersebut terdapat salah satu UMKM yang sudah berkembang yaitu pembuatan kerajinan tangan seperti tas anyaman dan kebutuhan rumah tangga yang

pemasarannya sudah mencapai provinsi Bali. Selain UMKM yang besar ada pun UMKM dengan golongan kecil atau belum berkembang yang dapat memberikan dampak secara signifikan bagi perkembangan ekonomi masyarakat Desa Bedingin. Meskipun banyak terdapat UMKM di Desa Bedingin, akan tetapi banyak pelaku UMKM di Desa Bedingin masih belum sadar akan pentingnya Legal Perindustrian dan Labeling Halal, sehingga menyebabkan pengaruh potensi UMKM berupa penjualan yang diproduksinya.

Legalitas Perindustrian merupakan perizinan usaha yang harus dimiliki oleh pelaku usaha, dikarenakan legalitas usaha menjadi pertahanan hukum terhadap usaha yang dimilikinya.. Sedangkan labeling halal merupakan suatu label yang ada dari sebuah produk yang membawa informasi halal tentang produk atau penjualan. Oleh karena itu pemberian label halal pada kemasan produk dapat meningkatkan minat beli pada konsumen. Dalam penelitian ini, dimulai dengan mencari seluruh aset, potensi dan peluang yang ada di Desa Bedingin. Dengan menggunakan metode Asset Based Community Development (ABCD), peneliti mencari seluruh potensi yang ada dan mengidentifikasi beberapa potensi yang kurang optimal, kemudian dikembangkan dalam upaya memaksimalkan produksi UMKM. Lalu tim peneliti menggarap, hal tersebut dapat dikembangkan dan di inovasikan lagi agar para pelaku UMKM tersebut dapat bersaing di era persaingan usaha yang sangat ketat saat ini.

## **METODE PENGABDIAN**

Dalam kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Mono disiplin Jurusan HUKUM Ekonomi Syariah dalam upaya mensosialisasikan dan juga memberikan

pemahaman kepada para pelaku UMKM Desa Bedingin dengan menggunakan metode ABCD (Asset Based Community Development) yaitu dengan cara mengumpulkan aset dan potensi yang dimiliki oleh masyarakat lingkungan sekitar Desa Bedingin. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menerapkan metode ABCD yaitu sebagai berikut:

1. Inkulturasi

Inkulturasi merupakan salah satu proses pengenalan yang akan diteliti, pengenalannya terhadap aset serta potensi yang ada. Pada tahap ini dilakukan pada minggu pertama kegiatan yang dilakukan sebagai upaya pendekatan terhadap lingkungan masyarakat sekitar dengan cara bersilaturahmi kerumah perangkat desa serta mengikuti kebiasaan masyarakat sekitar seperti acara yasinan rutin, ikut bergabung dengan TPQ, Posyandu dll.

2. Discovery

Discovery merupakan tahap penyampaian serta menggali informasi potensi yang terdapat dimasyarakat, pada tahap ini peneliti memperoleh informasi terkait potensi yang dimiliki oleh Desa Bedingin. Data tersebut kemudian kami gunakan untuk menyusun program kerja yang akan kami laksanakan disana.

3. Desain

Desain merupakan tahap dimana data yang diperoleh kemudian diolah dan dibahas bersama untuk menjadi program utama. Maka tahap selanjutnya yaitu penyampaian hasil program utama kepada kepala Desa Bedingin, serta para pelaku UMKM didesa bedingin.

4. Define

Define merupakan tahap untuk mewujudkan rencana program kerja utama yang telah disusun, pada proses ini peneliti berkoordinasi dengan pihak desa, pelaku UMKM serta berbagai pihak yang terlibat untuk mendukung terlaksananya program kerja.

5. Reflection

Reflection atau refleksi merupakan tahap akhir yang digunakan dalam pendekatan ABCD adalah evaluasi dan monitoring dari perkembangan kinerja atau kegiatan yang sebelumnya dilakukan bersama masyarakat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat Pada Tahun ini terdapat dua jenis kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat yakni KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. KPM Mono disiplin merupakan suatu kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. Kegiatan pengabdian ini dilakukan mahasiswa yang telah memiliki atau sedang merencanakan program kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan yang telah atau sedang dipelajari di bangku kuliah. Sedangkan KPM Multi Disiplin merupakan suatu kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda beda. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang akan melakukan Kegiatan pengabdian masyarakat dengan berbasis pada Kebutuhan utama masyarakat.

Kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi tiga tahapan yaitu assestement, pelaksanaan program kerja, evaluasi kegiatan inti yang dijelaskan pada bab ini berkaitan dengan seminar legal perindustrian dan lebelinghalal. Desa Bedingin memiliki potensi akan tetapi banyak pelaku UMKM yang belum mempunyai legalitas usaha yang mereka dirikan serta produk yang dihasilkan juga belum memiliki sertifikasi halal. Hal tersebut menjadi hambatan dalam proses pemasaran produk yang ada. Kondisi ini peneliti berupaya untuk mengatasi hambatan yang ada untuk meningkatkan serta mengembangkan kemampuan kewirausahaan di Desa Bedingin dengan melalui seminar yang bertema Legal Perindustrian dan Lebeling Halal Produk.

Pengertian industri rumahan menurut Mulywan (2008) Rumah tangga adalah unit usaha kecil atau perusahaan bekerja di industri tertentu. Menurut Badan Pengawas Obat, Makanan (BPOM) adalah Perusahaan makanan dengan kantor bisnis di apartemen Pemrosesan makanan manual hingga semi otomatis. Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (disingkat SPP- IRT) adalah jaminan tertulis dari Bupati/Walikota kepada IRTP Pangan Produksi bahwa persyaratan ketentuan SPP- IRT dalam Peredaran Pangan Produksi IRTP telah dipenuhi.

Sertifikasi halal merupakan langkah yang berhasil dilaksanakan selama ini. Penandaan halal adalah ketika sebuah perusahaan melisensikan melalui Badan POM untuk menggunakan kata 'halal' pada kemasan produknya. Izin pencantuman label halal pada kemasan pangan yang dikeluarkan oleh Badan POM didasarkan pada rekomendasi MUI berupa Sertifikat Halal MUI. Sertifikat Halal MUI diterbitkan oleh MUI berdasarkan hasil ujian



LPPOM MUI. Di dalamnya tertulis Fatwa Halal MUI. Ini merupakan prasyarat untuk menunjukkan sifat kehalalan produk sesuai dengan hukum Islam dan untuk mencantumkan label halal pada semua produk makanan dan minuman, obat-obatan dan kosmetik.

Kegiatan Legal Perindustrian dan Lebeling Halal Produk guna meningkatkan kemampuan kewirausahaandi Desa Bedingin pada tanggal 11 juli 2022 peneliti melakukan pengunjungan ke beberapa tempat UMKM sekaligus menggali informasi, salah satunya pada pengerajin tangan seperti tas anyaman dan alat rumah tangga lainnya. UMKM ini merupakan salah satu UMKM yang cukup berkembang, hal ini dapat ditandai dengan pemasaran sudah mencapai luar pulau jawa. Tim peneliti juga belajar membuat tas anyam serta menggali informasi strategi pemasaran yang berkembang sangat pesat.



Sosialisasi dan seminar dilaksanakan pada hari Kamis, 18 Juli 2022 di Balai Desa dengan narasumber Ibu Astin Widodo , S.T dan juga bapak Tomi Wavolta, S.T dari

Dinas perdagangan Koperasi dan UMKM (PERDAGKUM), tim pengabdian sebagai fasilitator dalam kegiatan ini. Seminar ini diikuti oleh 30 pelaku UMKM di Desa Bedingin. Kegiatan dimulai pada pukul 08.00 – 12.00 WIB. Kegiatan ini juga dihadiri oleh aparat desa, dosen pembimbing lapangan (DPL).

Dokumentasi seminar dan Sosialisasi Legalitas Produk dan Labeling Halal:



Dan diharapkan dengan diadakan seminar tentang perizinan PIRT dan sertifikasi halal ini. Dapat menumbuhkan kesadaran para pelaku UMKM yang ada di Desa akan pentingnya memiliki izin PIRT dan pemberian label halal terhadap produk UMKM mereka khususnya produk pangan. Selain itu kami juga berharap UMKM di Desa Bedingin juga mendapat perhatian khusus dari pihak perdagkum agar kedepannya dalam mengurus masalah perizinan juga dipermudah agar UMKM di Desa Bedingin juga dapat berkembang lebih pesat serta lebih mendapat kepercayaan dari para konsumen karena sudah memiliki izin PIRT serta sertifikasi halal. Karena pencantuman label halal ini memang penting tidak hanya untuk konsumen, tapi juga untuk para produsen (pemilik UMKM). Label halal ini gunanya memberikan rasa aman bagi para

konsumen. Juga, sebagai jaminan untuk mereka kalau produk yang mereka konsumsi tersebut aman dari unsur yang tidak halal dan diproduksi dengan cara halal dan beretika.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian dan pengabdian yang dilakukan oleh peneliti, Desa Bedingin mempunyai banyak potensi ekonom. Akan tetapi banyak pelaku UMKM yang tidak memiliki legalitas perindustrian dan banyak produk yang belum memiliki sertifikasi halal. Penelitian ini menghasilkan keinginan pelaku UMKM untuk segera mendaftarkan usahanya serta mendaftarkan produknya agar bersertifikasi halal

## **DAFTAR PUSTAKA**

Pangestika, T. W. (2018). *Pengaruh Kompetensi Dan Motivasi Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Produsen Kue Nopia Di Kecamatan Banyumas* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).

Wawancara dengan pengerajin tas anyam, tanggal 16 juli 2022 dikediaman beliau

Philip Kotler, Manajemen Pemasaran (Jakarta:Prenhallindo, 2000)

Angispora Marinus, Dasar-Dasar Pemasaran (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 192.

<https://dpmppt.bantulkab.go.id/web/berita/detail/557-kbli-terkait-spp-irt>

[http://www.halalmui.org/mui14/index.php/main/go\\_to\\_section/55/1360/page/1](http://www.halalmui.org/mui14/index.php/main/go_to_section/55/1360/page/1)

**PENDAMPINGAN PERIZINAN PIRT DAN  
SERTIFIKASI HALAL PADA PELAKU UMKM DI  
DESA BEDINGIN KECAMATAN SAMBIT  
KABUPATEN PONOROGO**

**Ana Maqfiroh (102190093)<sup>3</sup>, Martha Eri Safira<sup>4</sup>**

Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, Institut  
Agama Islam Negeri Ponorogo

Email: [anamaqfiroh17@gmail.com](mailto:anamaqfiroh17@gmail.com) ,  
[martha@iainponorogo.ac.id](mailto:martha@iainponorogo.ac.id)

**ABSTRAK**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah bentuk kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang- Undang. Hal ini dengan mendaftarkan UMKM pada PIRT dan sertifikasi halal dapat memperluas pemasaran sebuah produk usaha. PIRT merupakan sertifikat izin pangan industri rumah tangga yang diberikan oleh Bupati atau Walikota melalui dinas PERDAGKUM. Sedangkan sertifikasi halal merupakan pengakuan kehalalan suatu produk yang dikeluarkan oleh BPJPH berdasarkan fatwa tertulis yang dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia. Mengingatseberapa pentingnya sebuah perizinan PIRT dan sertifikasi halal untuk usaha UMKM. Maka kami

---

mahasiswa KPM mengadakan seminar tentang perizinan PIRT dan sertifikasi halal yang di laksanakan di Balai Desa Bedingin.

**Kata Kunci:** UMKM, Perizinan PIRT, Sertifikasi Halal

### **ABSTRACT**

*Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are forms of small-scale people's economic activities and meet the criteria for net worth or annual sales and ownership as stipulated in the Law. This is by registering MSMEs in PIRT and halal certification can expand the marketing of a business product. PIRT is a home industry food permit certificate given by the Regent or Mayor through the PERDAGKUM service. Meanwhile, halal certification is an acknowledgment of the halalness of a product issued by BPJPH based on a written fatwa issued by the Indonesian Ulema Council. Considering how important an PIRT permit and halal certification are for MSME businesses. So we KPM students held a seminar on PIRT licensing and halal certification which was carried out at the Bedingin Village Hall.*

**Keywords:** *UMKM, PIRT Licensing, Halal Certification*

### **PENDAHULUAN**

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM merupakan bagian kegiatan intrakurikuler yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian dan bekerja bersama masyarakat. Kegiatan

ini dilaksanakan untuk memenuhi tugas perkuliahan mata kuliah Kuliah Pengabdian Masyarakat yang mana mata kuliah tersebut terdiri dari 4 sks. Selain sebagai bentuk penyelenggaraan pendidikan, KPM juga sebagai bentuk pengajaran dan penelitian yang dilakukan di tengah masyarakat secara langsung.

KPM yang dilaksanakan oleh IAIN Ponorogo ini terdiri dari 2 jenis KPM yaitu KPM Mono Disiplin dan Multi Disiplin, dengan menggunakan pendekatan *Asset Based Community-Driven Development* (ABCD). IAIN Ponorogo memberikan kebebasan kepada mahasiswanya untuk memilih salah satu dari jenis KPM tersebut sesuai dengan keinginan tanpa adanya paksaan. Disini kami memilih KPM jenis Mono Disiplin dimana KPM jenis ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang telah memiliki atau sedang merencanakan program kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan yang telah atau sedang dipelajari di bangku kuliah. Program kerja utama KPM Mono Disiplin dirancang tidak harus berbasis pada kebutuhan utama masyarakat saat itu tetapi program kerja yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan dari kelompok peserta KPM yang berdasarkan identifikasi kebutuhan, persoalan dan potensi juga merupakan kebutuhan masyarakat meskipun mungkin bukan kebutuhan utama.

Mahasiswa KPM kelompok 84 diberikan kepercayaan untuk melakukan KPM di Desa Bedingin.

Desa Bedingin terletak di Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo dengan luas wilayah seluas 200,092 HA. Desa bedingin memiliki 2 dukuh, yaitu dukuh Krajan dan dukuh Kambangrejo yang terbagi lagi menjadi 17 RT. Desa ini memiliki situs sejarah yaitu sebuah patung yang berupa gambar kepala, yang sekitarnya ada batu bata persegi panjang. Selain memiliki situs peninggalan, Desa Bedingi juga aktif berwirausaha untuk mengembangkan ekonominya. Hal tersebut menunjukkan bahwa antusiasme masyarakat terhadap kegiatan wirausaha cukup tinggi.

UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Menurut UURI No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM menyatakan bahwa UMKM adalah sesuai dengan jenis usahanya yaitu usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Biasanya penggolongan UMKM dilakukan dengan batasan omzet pertahun, jumlah kekayaan atau aset, serta jumlah karyawan. Sedangkan usaha yang tak masuk sebagai UMKM adalah dikategorikan sebagai usaha besar. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan besar dari usaha menengah. Usaha besar meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

UMKM di Desa Bedingin terdiri dari 2 sub sektor industri kreatif yaitu industri kerajinan dan



industri kuliner. Industri kerajinan merupakan perpaduan antara keterampilan tangan dengan nilai-nilai seni serta keindahan. Produk UMKM di Desa Bedingin terdiri dari kerajinan tas anyam, genting, bata dan lain sebagainya. Sedangkan industri kuliner merupakan usaha yang menghasilkan produk olahan makanan dan minuman khas Indonesia. Produk UMKM yang ada di Desa Bedingin ini terdiri dari peyek, jamur, tape, madu dan lain sebagainya.

Problem yang dialami UMKM di Desa Bedingin ini yaitu adanya produk UMKM yang belum memiliki perizinan PIRT dan sertifikasi halal. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan pendampingan tentang perizinan PIRT dan sertifikasi halal kepada pelaku UMKM di Desa Bedingin. Pendampingan ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan meningkatkan pemahaman pelaku UMKM serta termotivasi untuk mengurus PIRT dan sertifikasi halal. Dengan demikian, diharapkan agar nilai jual produk meningkat, kepercayaan dan minat beli konsumen juga meningkat. Hal tersebut juga berpotensi memperluas area distribusi dan meningkatkan penjualan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

## **METODE PENGABDIAN**

Dalam kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) IAIN Ponorogo 2022 di Desa Bedingin melakukan upaya pengembangan UMKM dengan menggunakan pendekatan *Asset Based*

*Community Development* (ABCD) yaitu dengan cara mengumpulkan atau mengelompokkan aset dan potensi yang dimiliki oleh komunitas masyarakat sekitar. Selama ini beberapa UMKM yang ada di Desa Bedingin kurang memahami mengenai pentingnya perizinan PIRT dan sertifikasi halal. Berdasarkan observasi dari beberapa UMKM mahasiswa KPM mengadakan sebuah seminar dengan tema “Legal Perindustrian Dan Labeling Halal”.

Adapun peserta seminar ini ada sekitar 30 UMKM yang ada di Desa Bedingin. Acara seminar ini diberikan kepada peserta program untuk memotivasi agar peserta memiliki kesadaran dan memahami pentingnya peningkatan kualitas produk melalui perizinan PIRT dan sertifikasi halal. Selanjutnya, metode seminar ini terdiri dari 2 pemberian materi yaitu prosedur pengajuan PIRT dan sertifikasi halal. Materi tersebut meliputi persiapan pengajuan, syarat yang diperlukan, ketentuan pendaftaran serta tata cara pendaftarannya. Selain itu juga ada sesi diskusi dimana peserta bisa mengajukan pertanyaan langsung kepada narasumber. Keberhasilan keberlanjutan seminar ini ditandai dengan antusiasme peserta dalam mengisi angket pendaftaran perizinan PIRT dan sertifikasi halal sehingga produk yang dipasarkan terstandarisasi dan meningkatkan nilai jualnya.

Tahap yang digunakan mahasiswa KPM dengan menggunakan metode ABCD, yaitu di antaranya:

1. *Inkulturas*

Pada tahap ini kami melakukan pendekatan dengan cara berbaur kepada masyarakat dan mengikuti kegiatan yang telah ada di Desa Bedingin.

2. *Discovery*

Pada tahap ini mahasiswa KPM mendapatkan informasi mengenai aset dan juga potensi yang ada di Desa Bedingin. Dalam proses penyusunan program kerja utama yang akan dilaksanakan pada tahap selanjutnya.

3. *Design*

Pada tahap ini mahasiswa KPM mengunjungi Bapak Marjuki selaku Kepala Desa Bedingin, Ketua PKK, serta menemui pemilik UMKM. Untuk menyampaikan mengenai program kerja utama yang sesuai dengan potensi yang ada dimasyarakat.

4. *Define*

Pada tahap ini kami mengundang Perangkat Desa, Ketua PKK, Karang Taruna, dan pelaku UMKM agar pelaksanaan Seminar berjalan dengan lancar.

5. *Reflection*

Dalam pelaksanaan program kerja utama ini mahasiswa KPM berhasil mengadakan seminar tentang perizinan PIRT dan sertifikasi halal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 4 Juli 2022 sampai 12 Agustus 2022. Kami melakukan pendekatan kepada masyarakat dengan cara berbaur dalam kegiatan masyarakat yaitu dengan mengikuti kegiatan Yasinan, TPQ, berbincang-bincang dengan warga sekitar untuk menjalin keakraban serta bersilaturahmi kepada Kepala Desa, Ketua PKK, Karang Taruna, Ketua Jamaah Yasinan, BUMDES, dan lain sebagainya. Dengan maksud untuk menyampaikan tujuan kami melaksanakan KPM di Desa Bedingin ini. dalam kegiatan tersebut, akhirnya tumbuh rasa percaya antara pihak desa, masyarakat dan juga mahasiswa sehingga usulan-usulan yang disampaikan oleh mahasiswa maupun warga sekitar dapat diterima dengan baik.

Selanjutnya kami mencari informasi mengenai potensi dan aset yang dimiliki oleh Desa Bedingin. Untuk menyusun program kerja utama mahasiswa KPM, dimana kami melakukan kunjungan ke pihak desa dengan menemui Bapak Marjuki selaku Kepala Desa, Ketua PKK, serta menemui pemilik UMKM yang ada di Desa Bedingin untuk menyampaikan program kerja yang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh Desa. Pada program kerja utama kami mahasiswa KPM mengadakan sebuah seminar tentang perizinan PIRT dan sertifikasi halal. Kegiatan ini dilaksanakan semenjak diterimanya usulan dari Bapak Kepala Desa Bedingin dan pihak terkait. Kegiatan seminar terkait perizinan PIRT dan sertifikasi halal terhadap pemilik UMKM dilaksanakan sejak mahasiswa KPM

mengunjungi UMKM dan membantu kegiatan di sana, yaitu mulai tanggal 14 sampai 28 Juli 2022.

Di sini kami mahasiswa KPM mengadakan seminar dengan tema “Legal Perindustrian Dan Labeling Halal”. Dengan mengundang narasumber dari Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMKM (PERDAGKUM) Kabupaten Ponorogo yaitu Ibu Astin Widodo, S.T. dan Bapak Tomi Wavolta, S.T. Materi pertama disampaikan oleh Bapak Tomi Wavolta, S.T. yaitu tentang perizinan PIRT yang membahas tentang izin usaha bagi industri kecil dan menengah makanan dan minuman. Dimana di dalam materi tersebut meliputi jenis izin usaha, PIRT, jenis pangan yang tidak diizinkan untuk memperoleh SPP-IRT, syarat pendaftaran PIRT dan tata cara pendaftaran. Materi kedua disampaikan oleh Ibu Astin Widodo, S.T. dengan materi prosedur sertifikasi halal yang membahas tentang halal, haram, dan syubhat, hukum syariat mengenai produk halal, najis, bahan baku haram, aturan perundang-undangan mengenai produk halal, proses sertifikasi halal, kebijakan sertifikasi halal, kriteria sistem jaminan halal, SJH, manfaat, lembaga pemeriksaan halal, dan lain sebagainya.

Materi tersebut menjelaskan bagaimana pentingnya produk makanan dan minuman memiliki PIRT dan sertifikasi halal, terutama karena target konsumen mayoritas beragama Islam sehingga penting sebuah produk memiliki label halal. Selanjutnya juga dijelaskan mengenai manfaat

memiliki produk yang sudah bernomor PIRT dan berlabel halal. Manfaatnya antara lain yaitu meningkatkan nilai jual produk, meningkatkan citra produk, meningkatkan kepercayaan calon konsumen, meningkatkan minat beli konsumen, memberikan peluang perluasan area distribusi, meningkatkan angka penjualan produk, meningkatkan pendapatan usaha, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pada sesi diskusi banyak pelaku UMKM yang mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber. Hal tersebut membuktikan bahwa seberapa besar antusiasme masyarakat dalam seminar ini. Pada seminar ini menghasilkan beberapa hal, yaitu di antaranya meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya perizinan PIRT dan sertifikasi halal sehingga masyarakat termotivasi untuk segera mengurus perizinan PIRT dan sertifikasi halal, hal tersebut terlihat dari keseriusan pelaku UMKM yang langsung mengisi angket yang telah di berikan oleh mahasiswa KPM. Setelah angket di isi oleh seluruh peserta mahasiswa KPM mengumpulkan angket tersebut kepada Ibu Asti Widodo, S.T. selaku PERDAGKUM Kabupaten Ponorogo.

Setelah selesainya acara seminar ini sebelum dilakukannya penutupan ada sesi serah terima vandel dan sertifikat yang diberikan oleh panitia dari mahasiswa KPM kepada kedua narasumber dan mengucapkan terimakasih telah hadir dalam acara kami. Selanjutnya kami melakukan foto bersama

dengan narasumber berikut adalah dokumentasi setelah acara.



## **KESIMPULAN**

Hasil dari pengabdian kami selama 40 hari di Desa Bedingin ini, kami melihat bahwa Desa Bedingin tersebut memiliki banyak aset dan potensi yang dimiliki oleh desa. Akan tetapi, dari banyaknya UMKM yang ada di Desa Bedingin ada beberapa usaha yang belum terdaftar pada perizinan PIRT dan sertifikasi halal. Maka dari itu kami mahasiswa KPM memilih untuk mengadakan seminar tentang perizinan PIRT dan sertifikasi halal. Dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perizinan PIRT dan sertifikasi halal, memotivasi masyarakat untuk segera mengurus perizinan PIRT dan sertifikasi halal dan meningkatkan pemahaman bagaimana persyaratan dan prosedur pengurusanannya.

## DAFTAR PUSTAKA

UU RI No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM

LPPM IAIN PONOROGO, *Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat Tahun 2022*, Ponorogo, lppm 2022.

Hamdani, *Mengenal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia), 2020

Shoviatur Rohmatul Himmah & Lailatus Sa'adah, *Perkembangan Kemitraan Pelaku Usaha*, (Jombang: Universitas KH. A. Wahab Hasbullah), 2021.

Panji Adam Agus Putra, *Kedudukan Sertifikasi Halal Dalam Sistem Hukum Nasional Sebagai Upaya Perlindungan Konsumen Dalam Hukum Islam*, Vol. 1, No. 1 Januari 2017, Hal 150-165.

Dian Marlina Verawati, Rian Destiningsih, Ivo Novitaningtyas, *Pendampingan Perizinan PIRT dan Sertifikasi Halal Produk Makanan Ringan Pada Pelaku UMKM di Desa Balesari, Windusari, Magelang*, Vol. 6, No. 2, 2021.

Rr. Sri Handari Wahyuningsih & Alni Rahmawati, *Perizinan Usaha Industri Rumah Tangga Sebagai Strategi Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Usaha*, Bantul, Yogyakarta, 2021.

Ade Sandra Dewi, Ani Pujiati, Soderin, Maria Elina, & Tiar Mirna Sari, *Lokakarya Pengurusan*



*Perizinan Sertifikasi Halal Untuk Koperasi  
Simpan Usaha (KSU) Munyai Mekhawan, Pesisir  
Barat, Vol. 3, No. 1, 2022.*

# **PENGEMBANGAN UMKM DESA BEDINGIN MELALUI SOSIALISASI SERTIFIKASI HALAL DAN IZIN PIRT**

**Ari Frediawan<sup>1</sup>, Martha Eri Safira<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, Institut Agama

Islam Negeri Ponorogo

Email : [arifrediawan5@gmail.com](mailto:arifrediawan5@gmail.com),

[martha@iainponorogo.ac.id](mailto:martha@iainponorogo.ac.id)

## **ABSTRAK**

*Istilah sosialisasi sering digunakan dalam berbagai macam rumpun ilmu pengetahuan khususnya rumpun ilmu social (Dian 2018). Menurut KBBI sosiliasasi ialah upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dipahami, dihayati oleh masyarakat (Website KBBI). Secara garis besar sosialisasi adalah suatu proses untuk mendapatkan informasi atau ilmu pengetahuan agar dapat diterapkan pada masyarakat secara luas. Sehingga dengan adanya sosialisasi dapat membantu memenuhi kebutuhan yang diperlukan masyarakat. Desa bedingin merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan sambit kabupaten ponorogo. Di desa ini memiliki Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang sangat banyak. Walau memiliki*

*banyak UMKM, namun masih sedikit yang sudah memiliki Sertifikasi Halal dan izin PIRT. Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti berupaya mengadakan kediatan Sosialisai Sertifikasi Halal dan Izin PIRT yang bertujuan untuk memberikan kesadaran pada pelaku UMKM terkait pentingnya sertifikasi halal dan izin usaha. Selain itu apabila pelaku UMKM sudah mendapatkan label halal dan izin usaha, maka kualitas produknya akan terjaga dan terjamin kelayakannya.*

**Kata kunci** : Sosialisasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Sertifikasi Halal.

#### ***ABSTRACT***

*The concept of socialization is often used in various kinds of scientific clumps with their respective meanings. According to the KBBI, socialization is an effort to socialize something so that it becomes known, understood, and lived by the community. Broadly speaking, socialization is a process to obtain information or knowledge so that it can be applied to the wider community. So that the existence of socialization can help meet the needs of the community. Bedingin Village is one of the villages in Kecamatan Sambit, Ponorogo Regency. This village has a lot of Micro, Small and Medium*

*Enterprises (SMEs). Even though they have many SMEs, there are still a few who already have Halal Certification and PIRT permits. Departing from these problems, the researchers attempted to hold a Socialization event for Halal Certification and PIRT Permits which aimed to provide awareness to SMEs actors regarding the importance of halal labeling and business permits. In addition, if SMEs actors have obtained a halal label and business license, the quality of their products will be maintained and their feasibility is guaranteed.*

**Keywords :** Socialization, Small and Medium Enterprises (SMEs), Halal Certification.

## **PENDAHULUAN**

Desa bedingin merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Desa ini memiliki banyak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang menyebar di dua dusun yaitu Dusun Kambangrejo dan Dusun Krajan (Marjuki, 2022). UMKM adalah suatu usaha atau bisnis yang dilakukan oleh pelaku individu, kelompok, atau rumah tangga yang bersifat mikro atau kecil. Peraturan mengenai UMKM diatur dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2008 (Website Kejaksaan). Pengembangan UMKM memberikan makna tersendiri

terkait peningkatan pertumbuhan ekonomi serta dalam usaha menekan angka kemiskinan baik dalam lingkup desa maupun negara (Dimas 2015). Sementara itu UMKM yang ada di Desa bedingin meliputi Tape Ketan, Kue Kering, Genteng, Batu Bata, Rempeyek, Keripik Tempe, Madu, Rangginan, Jamur, Tiwul Instan, dan Kerajinan Tas anyaman. Pada saat pengabdian peneliti menemukan bahwa masih banyak pelaku UMKM yang belum mendaftarkan usahanya ke Dinas Perdagangan, dan untuk produk makanan juga masih belum adanya sertifikasi halal.

Dengan tidak adanya izin usaha dan sertifikasi halal, membuat pelaku UMKM desa bedingin tidak bisa memasarkan produknya secara luas. Mereka hanya memasarkan produknya pada area lokal yaitu desa bedingin dan sekitarnya. Selain itu, problem yang dihadapi ketika belum mempunyai izin usaha, apabila ada bantuan dari pemerintah seperti BLT dan yang lainnya mereka tidak bisa mendapatkan bantuan tersebut secara langsung, namun harus mengurus surat-surat ke bali desa yang menyatakan bahwa masyarakat tersebut mempunyai usaha asli (Sumini 2022). Sementara itu untuk produk makanannya apabila tidak ada label halalnya membuat

beberapa konsumen memilih produk lain yang sudah pasti kehalalannya.

Konsep pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan cara mengalisis permasalahan yang ada, selanjutnya memberikan solusi yang terbaik bagi masyarakat. Dalam pengabdian ini peneliti berusaha memberikan solusi bagi pelaku UMKM dengan mengadakan sosialisasi terkait sertifikasi halal dan izin usaha. Sosialisasi terkait sertifikasi halal sudah banyak dilakukan dan diteliti oleh akademisi. Salah satunya oleh Daharmi Astuti, Boy Syamsul Bakhri, Marina Zulfa, Sri Wahyuni dengan judul jurnal "Sosialisasi Standarisasi Dan Sertifikasi Produk Halal Di Kota Pekanbaru UMKM Area Masjid Agung An-Nur Provinsi Riau". Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Daharmi dkk disimpulkan bahwa tujuan dari pencantuman logo halal pada produk makanan bertujuan agar melindungi atau memproteksi umat muslim dari penggunaan bahan-bahan yang diharamkan oleh islam (Daharmi 2020).

Dalam penelitian ini, peneliti berupaya mencari aset dan potensi yang ada di Desa Bedingin yang bertujuan untuk dikembangkan lagi. Di Desa Bedingin tersendiri memiliki banyak UMKM yang perlu

dikembangkan agar menjangkau pasar yang lebih luas. Peneliti memilih melakukan kegiatan seminar sosialisasi sertifikasi halal dan izin usaha dengan alasan bukan hanya sesuai dengan kebutuhan masyarakat, namun tidak keluar dengan jurusan yang diambil yaitu Hukum Ekonomi Syariah. Dengan demikian ilmu-ilmu yang didapat dikampus dapat disalurkan pada masyarakat, khususnya masyarakat desa Bedingin.

## **METODE PENGABDIAN**

Pelaksanaan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat (KPM) yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik afiliasi metode asset based community driven development (ABCD). Dalam metode ABCD menggunakan pendekatan dan pemberdayaan masyarakat yang bersifat paradigmatik. Poin penting yang bisa digaris bawahi mengenai pendekatan ABCD ialah mengarah pada pencarian pada suatu asset, potensi, kekuatan, dan pengembangan secara mandiri agar mendapat hasil yang maksimal. Berikut merupakan tahap-tahap leaksanaan ABCD pada KPM IAIN Ponorogo Mono Disiplin kelompok 84:

1. *Instruksi*

Tahap ini bertujuan untuk memahami maksud atau tujuan kegiatan dari pelaksanaan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat. Oleh karena itu tahap instruksi merupakan tahap yang sangat penting dalam kesuksesan sebuah program pengabdian.

2. *Discovery*

Sebuah tahap kegiatan untuk mendapatkan pemetaan sebuah asset yang ada pada masyarakat. Adapun alat yang dapat digunakan dalam proses pemetaan asset adalah *appreciative inquiry*, *community map*, *individual skill inventory*, dan analisis sirkulasi keuangan pada masyarakat.

3. *Design*

Hasil dari tahap ini seharusnya adalah seatu rencana kerja yang didapat dari analisis asset pada tahap sebelumnya dan relevan pada kebutuhan masyarakat saat itu, serta tidak adanya intervensi dari Lembaga dari luar.

4. *Define*

Apabila komunitas sudah menemukan visi misi bersama yang akan dijalankan dengan satu tujuan, maka diperluakanya kesadaran masyarakat guna



mensukseskan program-program yang telah direncanakan. tanpa sinergi antara masyarakat dan mahasiswa maka program-program kerja tersebut tidak akan berjalan secara maksimal.

#### 5. *Refelection*

Tahap akhir yang diperlukan dalam pendekatan berbasis ABCD adalah monitoring dan evaluasi. Hasil monitoring disampaikan kepada masyarakat bertujuan untuk refleksi dan merencanakan tindak lanjut mengenai program-program yang telah dijalankan guna mencapai hasil akhir yang diharapkan (LPPM 2022).

## **PEMBAHASAN**

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) IAIN Ponorogo pada tahun 2022 terdapat dua pilihan yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. Untuk peneliti sendiri dalam pelaksanaannya memilih KPM Mono Disiplin dimana nantinya program kerja yang akan dijalankan harus sesuai dengan jurusan Hukum Ekonomi Syariah. maka dari itu, peneliti berupaya mencari asset- aset di Desa Bedingin yang berkaitan dengan ekonomi mikro dan menengah. Desa Bedingin dikenal sebagai

sentra genteng dan batu bata, namun produksinya masih dijalankan secara individu belum ada perkumpulan atau komunitas yang dapat memecahkan masalah-masalah yang ada. Seperti kurang luasnya jangkauan pemasaran tidak adanya kesepakatan harga sehingga harga produk berbeda-beda tiap produsen (Imam 2022).

Selain dikenal dengan sentra genteng dan batu bata, desa Bedingin juga memiliki UMKM yang sangat banyak dan beraneka ragam. Banyaknya UMKM menandakan perekonomian masyarakat yang sudah mandiri. Karena pelaku UMKM dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat lain yang ada di desa (Nasri 2022). Di Desa Bedingin sendiri memiliki UMKM yang begitu banyak yang sudah terdata oleh Lembaga Pemerintah Desa (Yarzuna 2022). Disini peneliti akan memeparkan macam-macam UMKM yang ada dan telahterdata di Desa Bedingin.

#### **Data UMKM Desa Bedingin Tahun 2022**

<b>NO</b>	<b>Nama Produk</b>	<b>Produsen</b>
1.	Tempe Ketan	Siti Mariyanah, Lilik, dan Asmiatun

2.	Kue Kering	Alfi, Indri, dan Yuli
3.	Madu	Marjuki
4.	Keripik Tempe	Winarasih, Sukatin
5.	Rangginan	Ika Saidah
6.	Jamur	Imam Mustofa
7.	Peyek	Sumini

8.	Kacang Goreng	Sri Wahyuni
9.	Tiwul Instan	Misban
10.	Kopi Bubuk	Kusmiati
11.	Genteng dan Bata	Pernoto, Bambang, Sutomo, Rahmad, Sareh, dan Supangat
12.	Tas Anyaman	Nasri, dan Oktaviana

Setelah mendata dan menganalisis potensi asset, peneliti menemukan sebuah problem mengenai UMKM yang ada di Desa Bedingin. Problem tersebut ialah masih banyak UMKM yang belum memiliki izin usaha dan untuk produk makanannya juga belum bersertifikas halal.

Berangkat dari permasalahan tersebut peneliti berencana melaksanakan kegiatan Seminar Sosialisasi Sertifikasi Halal dan izin Produk Industri Rumah Tangga. Dengan adanya sertifikasi halal dan Izin PIRT membuat produk terjamin kualitasnya karena sudah lulus uji Kesehatan dan layak dikonsumsi. Izin Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) sendiri merupakan sebuah regulasi mengenai keamanan produk baik dari segi bahan, proses produksi, sampai pengemasan hingga ke tangan konsumen (Ahmad 2021).



**Gambar 1.** Kunjungan Industri Kerajinan Tas Anyaman Kegiatan

seminar terlaksana pada hari Kamis tanggal 28 Juli 2022 dengan mengundang Ibu Astin Widodo, S.T. dan Bapak Tomy Wavolta, S.T. dari Dinas

Perdagangan Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Ponorogo sebagai narasumber. Peserta dalam acara tersebut adalah pelaku UMKM yang ada di desa Desa Bedingin. Pemateri menyampaikan terkait bagaimana prosedur mendaftarkan izin usaha ke Dinas Perdagangan Kabupaten Ponorogo. Serta menjelaskan mengenai keuntungan yang didapat pelaku UMKM apabila telah mendapatkan izin usahanya (Astin 2022).



**Gambar 2.** Seminar Sosialisasi Sertifikasi halal dan Izin PIRT

Syarat-syarat untuk mendapatkan Izin PIRT yang disampaikan oleh pemateri sangat simpel dan mudah, yaitu diantaranya memiliki sertifikat Penyuluhan Keamanan Pangan, Hasil pemeriksaan sarana produksi Pangan Produksi IRTP memenuhi syarat, dan Label Pangan memenuhi ketentuan peraturan perundang-

undangan. Sementara itu untuk alur pendaftaranya sebagai berikut:

1. Pengajuan Permohonan SPP-IRT
2. Evaluasi Dokumen dan Kelengkapan Permohonan SPP-IRT terkait dengan Keamanan Pangan
3. Penyelenggaraan Penyuluhan Keamanan Pangan
4. Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan Industri Rumah Tangga
5. Pemberian Nomor P-IRT
6. Penyerahan SPP-IRT (Tomy 2022).

Diharapkan dengan adanya Seminar sosialisasi tentang sertifikasi halal dan izin PIRT yang dilakukan oleh Mahasiswa KPM IAIN Ponorogo Kelompok 84 memberikan kesadaran pada masyarakat tentang pentingnya sertifikasi halal dan izin usaha agar produk yang mereka hasilkan dapat dapat terjamin keamanannya sehingga dapat dipercaya konsumen. Kepercayaan merupakan hal yang sangat penting dalam dunia bisnis. Kepercayaan juga akan meningkatkan loyalitas konsumen. Loyalitas konsumen secara garis besar dapat diartikan sebagai kesetiaan konsumen terhadap suatu produk (Asmai 2011). Karena apabila tidak ada kepercayaan dan

loyalitas dari konsumen maka bisnis akan sulit untuk berkembang.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian dan pengabdian yang dilakukan oleh peneliti, Desa Bedingin mempunyai begitu banyak asset terkait ekonomi. Namun dengan begitu banyaknya pelaku UMKM tidak sejalan dengan kesadaran mereka terkait Izin Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT). Mengenai rencana tindak lanjut, peneliti berharap kepada Pemerintah Desa Bedingin supaya membantu para pelaku UMKM yang akan mengajukan Izin PIRT dengan cara mendata dan mengkoordinasi serta melakukan kerja sama dengan Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Ponorogo.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Dian Herdiana. (2018). Sosialisasi Kebijakan Publik: Pengertian dan Konsep Dasar. Jurnal Ilmiah Wawasan Insan Akademik, Volume I, Nomor 3.

<https://kbbi.web.id/sosialisasi>, Diakses Pada Tanggal 1 September 2022 jam 15.23

Wawancara Dengan Marjuki, Tanggal 1 Juli 2022 Di Kantor Desa Bedingin, Kecamatan, Sambit Kabupaten Ponorogo.

<https://www.kejaksaan.go.id/upling/File/UU202001.pdf>,

Diakses Pada Tanggal 1 September 2022 jam 17.37

Dimas H.W. dkk. (2015). Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Daya Saing Umkm (Studi Pada Batik Diajeng Solo). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 29 No.1 hlm. 60

Wawancara Dengan Sumini, Tanggal 14 Juli 2022 Di UMKM Dusun Kambangrejo Desa Bedingin

Daharmi A. dkk. (2020). Sosialisasi Standarisasi dan Sertifikasi Produk Halal di Kota Pekanbaru UMKM Area Masjid Agung An-Nur Provinsi Riau. Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat Vol 2, No.1, April 2020, pp.23-32

LPPM IAIN Ponorogo, Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat Tahun 2022. (Ponorogo, LPPM, 2022), hlm 74-80.

Wawancara Dengan Imam Mustofa, Tanggal 14 Juli 2022 Di UMKM Dusun Krajan Desa Bedingin

Wawancara Dengan Nasri, Tanggal 16 Juli 2022 Di UMKM Dusun Krajan Desa Bedingin

Wawancara Dengan Yarzuna Noor, Tanggal 27 Juli 2022 Di Kantor Desa Bedingin, Kecamatan, Sambit Kabupaten Ponorogo.



- Ahmad J. dkk. (2021). Pentingnya Izin PIRT terhadap UMKM di Kelurahan Rakam untuk Meningkatkan Pemasaran Produk. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*. hlm 164
- Astin Widodo, “Seminar Legal Perindustrian dan Labeling Halal”, Desa Bedingin, Tanggal 28 Juli 2022.
- Tomy Wavolta, “Seminar Legal Perindustrian dan Labeling Halal”, Desa Bedingin, Tanggal 28 Juli 2022.
- Asmai I. dkk. (2011). Pengaruh Kepuasan Dan Kepercayaan Konsumen Terhadap Loyalitas: Studi Tentang Peran Mediasi Switching Costs. *Jurnal SiasatBisnis* Vol. 15 No. 1 hlm. 56.

# **STRATEGI PEMASARAN UMKM TAS ANYAMAN “BAGONG” DESA BEDINGIN KECAMATAN SAMBIT, KABUPATEN PONOROGO**

**Iskarima Aziza<sup>i</sup>, Martha Eri Safira<sup>ii</sup>**

<sup>i</sup>Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, Institut Agama  
Islam Negeri Ponorogo

<sup>ii</sup>Dosen Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri  
Ponorogo

[Iskarima102190124@gmail.com](mailto:Iskarima102190124@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Kegiatan KPM merupakan suatu kepedulian kepada masyarakat terutama para pelaku UMKM yang dijalankan selama kurang lebih 6 minggu. Objek dari penelitian ini adalah UMKM Tas Anyaman “BAGONG” yang terletak di Desa Bedingin, Sambit, Ponorogo. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berperan penting bagi pertumbuhan ekonomi masyarakat Ponorogo baik dalam memberikan lapangan pekerjaan maupun menambah pendapatan perkapita masyarakat (Muhammad 2021). UMKM “BAGONG” merupakan salah satu UMKM yang maju di Kabupaten Ponorogo dan menghasilkan produk berupa anyaman tas, anyaman bambu (besek) dan alat-alat kebersihan. Strategi pemasaran yang digunakan oleh UMKM “BAGONG” yaitu dari mulut ke mulut juga menggunakan media sosial seperti facebook dan whatsapp. UMKM “BAGONG” mematok harga sesuai dengan jenis dan ukuran produk. Pendistribusi dan pembayaran dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Dalam pengirimannya UMKM “BAGONG”

menggunakan jasa pengiriman JNE, JNT, dan juga Kantor Pos (Nasri, 2022). Kegiatan dilakukan menggunakan metode Pendekatan *Asset Based Community-Driven Development* (ABCD). Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pemasaran produk yang cermat mampu mempertahankan usahanya di Desa Bedingin, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo.

**Kata Kunci:** Strategi Pemasaran, UMKM, Anyaman Tas “BAGONG”, ABCD

### **ABSTRACT**

*The KPM activity is a concern for the community, especially MSME actors, which is carried out for approximately 6 weeks. The object of this research is the “BAGONG” Woven Bag SMEs located in Bedingin Village, Sambit, Ponorogo. Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) play an important role in the economic growth of the Ponorogo community, both in providing jobs and increasing the income per capita of the community. MSME “BAGONG” is one of the MSMEs that is developed in Ponorogo Regency and produces products in the form of woven bags, woven bamboo (besek) and cleaning tools. The marketing strategy used by “BAGONG” MSMEs is word of mouth also using social media such as Facebook and WhatsApp. MSME “BAGONG” set prices according to the type and size of the product. Distribution and payments are made directly and indirectly. In its delivery, MSMEs “BAGONG” use JNE, JNT, and also the Post Office delivery services. Activities carried out using the Community-Driven Development Asset-Based Approach (ABCD). The results of this activity indicate that careful product marketing is able to maintain development in Bedingin Village, Sambit District, Ponorogo Regency.*

**Keywords:** *Marketing Strategy, MSMEs, "BAGONG" Woven Bags, ABCD*

## **PENDAHULUAN**

KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) merupakan suatu kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian, serta bekerja bersama dengan masyarakat (LPPM, 2022). Kegiatan KPM Institut Agama Islam Negeri Ponorogo tahun ini diselenggarakan selama 40 hari yang berlokasi di beberapa kecamatan di Ponorogo dengan 2 jenis pilihan KPM yaitu Mono Disiplin dan Multi Disiplin. KPM Mono Disiplin merupakan jenis KPM yang beranggotakan mahasiswa dari jurusan yang sama dan mendapat nomor kelompok 84 yang beranggotakan 20 orang dengan 3 anggota laki-laki dan 17 anggota perempuan ditempatkan pada sebuah desa yang bernama Desa Bedingin

Desa Bedingin merupakan sebuah desa di Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Desa Bedingin terbagi menjadi 2 Dukuh, yaitu Dukuh Krajan dan Dukuh KambangRejo (Marjuki, 2022) yang terbagi lagi menjadi 17 Rukun Tetangga dengan luas wilayah 200, 092 HA. Desa yang berbatasan dengan Kecamatan Bungkal ini menyimpan situs yang memiliki nilai sejarah. Situs tersebut adalah sebuah Patung yang berupa gambar kepala, yang berbentuk batu-batu persegi panjang yang dikenal dengan "Situs Beji Sirah Keteng", selain terdapat situs Beji Sirah Keteng, Desa Bedingin juga terdapat tempat wisata yang bernama "Lemah Gemplah". Selain dari potensi kebudayaannya, dalam sektor ekonomi Desa Bedingin terdapat berbagai pelaku UMKM. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan usaha yang dilakukan secara individu maupun kelompok dalam skala kecil yang dapat membuka lapangan pekerjaan dan

mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. UMKM yang terdapat di Desa Bedingin diantaranya tas anyaman, genteng, batu bata, tape ketan, peyek, jamur, dan masih banyak lagi.

Perkembangan sangat pesat yang ditunjukkan oleh para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia, salah satunya bidang kerajinan tas anyaman yang terbuat dari limbah plastik. Peminat yang begitu banyak membuat produsen pembuat kerajinan anyaman tas banyak bermunculan dan menjadikan persaingan yang semakin sengit serta kesempatan sukses semakin sempit. Dengan kondisi persaingan tersebut menjadikan produsen pembuat tas anyaman memiliki beberapa kendala yang berpengaruh terhadap kelangsungan usahanya.

Pemasaran merupakan kegiatan usaha yang dimulai dengan merencanakan, menentukan harga, mempromosikan, dan mendistribusikan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen dengan cara menciptakan dan menawarkan produk yang telah dihasilkan untuk mendapatkan keuntungan. Jadi pemasaran dapat dikatakan sebagai suatu proses kegiatan untuk memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan secara bebas, mempertukarkan menawarkan produk dan jasa yang bernilai dengan orang lain (Retnosari, 2019). Strategi pemasaran diperlukan untuk meminimalisir resiko dan dampak dari banyaknya pesaing produsen pembuat anyaman serta demi keberlangsungan produksi tas anyaman. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) BAGONG menjalankan usahanya sudah lebih dari 5 tahun. Home Industri tersebut terletak di Dukuh Krajan RT 01 RW 01 Desa Bedingin, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo. Lokasi industri kurang strategis karena jauh dari pusat kota Ponorogo, tetapi meskipun lokasi jauh dari pusat kota, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) BAGONG Tas Anyaman sampai saat ini

berjalan dengan lancar, bahkan produknya lebih berkembang dan semakin dikenal luas. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui strategi pemasaran yang dilakukan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) BAGONG sehingga mampu terus memproduksi dan mengembangkan usahanya meskipun dengan lokasi yang kurang strategis.

## **METODE PENGABDIAN**

### **Asset Based Community Development (ABCD)**

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah program Asset Based Community Development (ABCD). Metode pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) yang memprioritaskan pemanfaatan aset dan potensi atau kekuatan yang dimiliki oleh komunitas masyarakat. Komunitas masyarakat yang dimaksud disini yaitu pelaku UMKM dan masyarakat sekitar. Home industri tas anyam merupakan aset yang berharga bagi UMKM di desa Bedingin yang dapat dikembangkan lagi.

Tahapan-tahapan pelaksanaan ABCD pada pelaksanaan KPM IAIN Ponorogo :

#### *1. Inkulturasi*

Tahap ini bertujuan untuk pendekatan dan pengenalan terhadap masyarakat maupun dengan pemilik usaha. Pada 27 Juni 2022 peserta KPM berkunjung di Kantor Desa Bedingin untuk meminta izin melaksanakan pengabdian masyarakat, perkenalan kepada kepala desa, dan penggalan aset yang ada di Desa Sampung.

#### *2. Discovery*

Merupakan tahap pengungkapan informasi yang tersusun untuk mendapatkan pemetaan aset pada masyarakat sebagai program perencanaan kegiatan yang akan dilakukan kedepannya.

#### *3. Design*

Merupakan tahap untuk mengungkap peluang dan mengidentifikasinya. Setelah mengetahui peluang asset dari masyarakat pada tahap sebelumnya dan diharapkan menyusun program kerja yang telah ditemukan pada tahap discovery.

#### 4. *Define*

Merupakan tahap merealisasikan program kerja dan menjalin kerja sama. Setelah, menjadi satu visi dan misi kemudian melaksanakan pengabdian masyarakat ke home industri anyaman tas.

#### 5. *Reflection*

Merupakan langkah evaluasi dan tindak lanjut dari pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan. Pelaksanaan pengabdian masyarakat di Home Industri Tas Anyam, ikut serta mengabdikan di lingkungan masyarakat dan di UMKM di Desa Bedingin.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebelum kegiatan pengabdian dimulai, kami melakukan survei terlebih dahulu. Survei dibutuhkan agar mengetahui bagaimana lokasi pengabdian, mencari tempat tinggal yang layak, berkenalan dengan sebagian masyarakat Desa Bedingin, mencari data awal untuk menentukan program kerja yang tepat sehingga tercapai tujuan dari KPM. Kami melakukan survei dua kali yaitu pada tanggal 27 Juni 2022 dan 1 Juli 2022. Dari survei tersebut kami mendapatkan banyak informasi mulai dari Desa Bedingin yang memiliki dua Dukuh yang bernama Dukuh Kambangrejo dan Dukuh Krajan. Di Desa Bedingin terdapat Situs Beji Sirah Keteng, Lemah Gemplah, serta Museum Desa yang menjadi daya tarik masyarakat luar desa untuk berkunjung. Masyarakat Desa Bedingin sendiri dalam segi ekonomi terbagi menjadi beberapa pelaku UMKM mulai dari produksi batu bata, genteng, anyaman

tas, jamur, tape ketan, dan masih banyak lagi. UMKM yang paling diminati oleh konsumen yaitu tas anyaman. Ada salah satu UMKM Kerajinan tas anyaman yang terkenal yang bernama “BAGONG”.



Gambar 1 : Tempat Kerajinan Tas Anyam “BAGONG”

Usaha Mikro Kecil dan Menengah Tas Anyaman “BAGONG” terletak di Dukuh Krajan RT 01 RW 01 Desa Bedingin, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo dengan modal awal Rp. 30.000.000,00 (tiga puluh juta rupiah) (Nasri, 2022). UMKM Tas Anyaman “BAGONG” didirikan oleh Ibu Nasri dan Suami yang bersinggah di rumah pribadinya yaitu di Dukuh Krajan. UMKM Bagong didirikan untuk memberi peluang lapangan pekerjaan kepada masyarakat sekitar yang terdampak pandemi covid-19, juga untuk meningkatkan kreativitas ibu rumah tangga maupun anak-anak yang ikut membuat anyaman tas. Tidak hanya anyaman tas, UMKM “BAGONG” juga memproduksi kerajinan dari anyaman bambu (besek) dan



alat-alat kebersihan. Kini kerajinan Tas Anyam “BAGONG” mempunyai lebih dari 10 karyawan dan telah berkembang dengan cukup baik bahkan sudah dikenal oleh masyarakat luas.



Gambar 2 : Produksi Anyaman Tas





Gambar 3 : Produk jadi Anyaman Tas

Produk tas anyaman selalu mengikuti perkembangan zaman agar terus mengikat minat konsumen. Selain desain baru dan jenis produk yang baru, juga penggunaan bahan baku yang tepat dan efisien menjadi faktor yang ikut menentukan eksis tidak nya usaha.



Gambar 4 : Bahan baku pembuatan anyaman tas

UMKM “BAGONG” Anyaman Tas mematok hargayang elah diperhitungkan dengan cukup baik dan sesuai dengan kualitas yang ditawarkan, tetapi harga dapat mengalami kenaikan apabila harga bahan baku sedang naik. Kenaikan BBM juga dapat mempengaruhi biaya pengiriman barang.

<b>No</b>	<b>Produk</b>	<b>Harga</b>
1.	Anyaman Tas	Rp 8.000 - Rp 90.000 (tergantung ukuran dan bahan)
2.	Besek	Rp 5.000 – Rp 20.000
3.	Alat Kebersihan	Rp 10.000 - Rp 25.000

Target atau Segmentasi pasar yang dituju UMKM “BAGONG” yaitu ingin mencoba memperluas daerah pemasaran, maka dari itu produsen sangat memperhatikan kepuasan para konsumen yang membelinya agar para konsumen yang telah membeli

anyaman mau membelinya lagi dan lagi. Hingga kini UMKM “BAGONG” mempunyai target atau segmentasi pasar di Jawa dan Bali (Octavia, 2022).

Strategi pemasaran yang digunakan oleh UMKM “BAGONG” yaitu dari mulut ke mulut juga menggunakan media sosial seperti facebook dan whatsapp. Pemasaran dari mulut ke mulut akan meningkatkan penjualan produk karena kekuatan mulut ke mulut sangat efektif menarik kepercayaan orang yang mendengarnya, juga kemajuan teknologi memudahkan para pelaku UMKM untuk memasarkan produk-produknya tanpa harus berkeliling keluar rumah.

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan pada Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat kali ini, terdapat faktor pendukung dan penghambat kegiatan, diantaranya :

#### 1. Faktor Pendukung

- a. Pihak LPPM Kampus dan juga DPL yang selalu memberikan masuk dan dukungan dalam kegiatan KPM.
- b. Dukungan dari Kepala Desa Bedingin dan Ketua PKK Desa Bedingin, serta Ketua Karang Taruna Dusun KambangRejo, dan Ketua RT serta Ketua RW Dusun KambangRejo.
- c. Adanya asset Sumber Daya Manusia (SDM) dari pemuda pemudi karang taruna Desa Bedingin.
- d. Adanya asset berupa berbagai pelaku UMKM.
- e. Antusiasme masyarakat dan pelaku UMKM.

#### 2. Faktor Penghambat

- a. Adanya keterbatasan dana karang taruna, sehingga belum bisa membuat kerajinan yang lebih banyak lagi.
- b. Keterbatasan pengetahuan tentang IT, sehingga pemasaran produk kurang optimal

## **KESIMPULAN**

Bahwa di Desa Bedingin mempunyai berbagai potensi mulai dari kebudayaan hingga perekonomian. UMKM di Desa Bedingin yang berjalan secara individu menjadikannya tidak tertata dengan baik dan benar. Dan kurangnya pengetahuan mengenai IT menjadikan para pelaku UMKM di Desa Bedingin kurang maju dibandingkan dengan wilayah lain. Peneliti harap pemerintah Desa Bedingin memperhatikan para pelaku UMKM mungkin dengan cara menyatukan para pengrajin anyaman tas dan membuatkan toko yang akan dikelola bersama-sama, serta produk yang dijual bersama-sama.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Maulana, M. (2019) Asset Based Community Development : Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliutang, 4, 259-278.
- Yuni, V. dkk (2021), 1. Pendampingan Manajemen Pemasaran Produk UMKN Tas Anyam Dalam Mempertahankan Usaha di Tengah Pandemi Covid,1.
- Retnosari. Dkk (2020) Strategi Pemasaran Usaha Mikro Kecil Menengah “JAXEE Anyaman Pandan”
- Fajar, M. dkk (2021). Pendampingan Integrasi Usaha Menengah Kecil Masyarakat Desa Jatisari Melalui Digital Marketing, 458.
- As'ary, M. dkk. (2021). Optimalisasi Potensi Home Industry melalui Digitalisasi Marketing (Kasus: Produksi Emping Rumahan Kampung Pagutan, Desa Sukakerta, Cianjur). Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat, 3, 91-101.  
<https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/pim/article/view/35342>

LPPM IAIN Ponorogo, Kuliah Pengabdian Masyarakat, 2002, 7.

Wawancara dengan Bapak Marjuki, 2022.

Wawancara dengan Ibu Nasri, 2022.

Wawancara dengan Ibu Octavia, 2022.

[https://id.wikipedia.org/wiki/Bedingin, Sambit, Ponorogo](https://id.wikipedia.org/wiki/Bedingin,_Sambit,_Ponorogo) diakses pada 01 September 2022 pukul 19:00.

<https://ponorogo.go.id/2017/02/01/desa-bedingin-menyimpan-situs-mataram-kuno/#:~:text=Bedingin%20masuk%20pada%20wilayah%20Kecamatan,situs%20yang%20memiliki%20nilai%20sejarah.> Diakses pada 01 September 2022 pukul

19:07.

# **PEMAHAMAN USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENEGAH (UMKM) DI DESA BEDINGIN TERHADAP SERTIFIKASI HALAL DAN IZIN PIRT**

Baiq Neli Zulhijayati (10219061) Institut Agama Islam  
Negeri (IAIN) Ponorogo

## **ABSTRAK**

*Desa Bedingin merupakan sebuah desa yang ada di wilayah selatan kota. Desa Bedingin masuk pada wilayah Kecamatan Sambu Kabupaten Ponorogo. Desa Bedingin ini memiliki 2 Dukuh yakni, Dukuh Krajan dan Dukuh Kambang Rejo yang terbagi lagi menjadi 17 Rukun Tetangga dengan luas wilayah 200,092 Ha. Di Desa ini memiliki banyak Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Walaupun memiliki banyak UMKM akan tetapi masih sedikit yang sudah memiliki sertifikasi Halal dan izin PIRT. Agar kebijakan ini berjalan dengan baik, dibutuhkan pemahaman dari produsen untuk menyediakan produk- produk halal dan mendaftarkan sertifikasi halal dan juga izin PIRT untuk menjamin hak konsumen dan kepuasan. Berangkat dari permasalahan tersebut peneliti berupaya mengadakan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat UMKM yaitu tentang Sosialisasi Sertifikasi Halal dan Izin PIRT yang bertujuan untuk memberikan kesadaran pada pelaku UMKM terkait pentingnya labeling halal dan izin usaha. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman UMKM di Desa bedingin pada serifikasi halal dan izin PIRT masih relatif rendah. Kondisi seperti disebabkan oleh berbagai alasan, tetapi alasan utama adalah kurangnya pengetahuan, informasi, dan sosialisasi proses serifikasi halal itu sendiri serta masalah-masalah dalam hal biaya*

yang harus dikeluarkan untuk melaksanakan sertifikasi proses pendaftaran.

**Kata kunci:** *Pemahaman, Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Sertifikasi Halal dan izin PIRT*

### **ABSTRACT**

*Bedingin Village is a village in the southern area of the city. Bedingin Village is included in the Sambu District, Ponorogo Regency. This Bedingin village has 2 hamlets, namely, Krajan Hamlet and Kambang Rejo Hamlet which are further divided into 17 Neighborhoods with an area of 200,092 Ha. This village has many Micro, Small and Medium Enterprises. Although it has many MSMEs, there are still a few who already have Halal certification and PIRT permits. In order for this policy to work properly, it requires understanding from producers to provide halal products and registering halal certification as well as PIRT permits to guarantee consumer rights and satisfaction. Departing from these problems, researchers seek to hold activities that are beneficial to the MSME community, namely the Socialization of Halal Certification and PIRT Permits which aim to provide awareness to MSME actors regarding the importance of halal labeling and business permits. This shows that the understanding of MSMEs in Bedingin Village on halal certification and PIRT permits is still relatively low. Such conditions are caused by various reasons, but the main reasons are the lack of knowledge, information, and socialization of the halal certification process itself as well as problems in terms of the costs that must be incurred to carry out the registration process certification.*



## PENDAHULUAN

Desa Bedingin merupakan desa yang berada di wilayah Kecamatan Sambit Kabupaten Ponorogo. Desa ini memiliki 2 Dukuh Krajan dan Dukuh Kambang Rejo. Dukuh Krajan terdiri dari 3 Rukun Warga dan 10 Rukun Tetangga. Dukuh Kambang Rejo terdiri dari 2 Rukun Warga dan 7 Rukun Tetangga dengan luas wilayah 200,092 Ha. Dari segi jumlah penduduk, data kependudukan menggambarkan bahwa Desa Bedingin Kecamatan Sambit dengan jumlah penduduk 2.017 jiwa dan kepadatan 336 jiwa/km<sup>2</sup>. Desa ini memiliki banyak Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM). Pengertian UMKM ini bahkan telah ditetapkan oleh pemerintah dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM dijelaskan bahwa *“sebuah perusahaan yang diklasifikasikan sebagai UMKM adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu”*. Secara umum UMKM adalah sebuah bisnis yang dijalankan individu, rumah tangga, atau badan usaha ukuran kecil. UMKM yang ada di Desa Bedingin meliputi usaha peyek, tape, jajanan, tas rajut, tas anyaman, genteng, batu-bata, jamur merang, dan jamur tiram.

Sertifikasi halal adalah suatu proses untuk memperoleh sertifikasi halal melalui beberapa tahap pemeriksaan untuk membuktikan bahwa bahan, proses produksi, dan sistem jaminan halal memenuhi standar Lembaga Pengkajian Pangan Obat-obatan dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia (LPPOM MUI). Adapun tujuan sertifikasi halal yaitu untuk memberikan kepastian status kehalalan suatu produk sebagai bentuk pemenuhan untuk

konsumen. Keyakinan konsumen terhadap kehalalan suatu produk akan memengaruhi jumlah pembelian konsumen terhadap produk tersebut. Pada masa sebelumnya, pengajuan sertifikasi halal oleh produsen masih bersifat sukarela (voluntary). Akan tetapi, pasca pemberlakuan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal, pengajuan sertifikasi halal oleh produsen bersifat wajib (mandatory). Ketentuan tentang wajibnya sertifikasi halal bagi semua produk tersebut tertuang dalam pasal 4 yang menyatakan bahwa: "Produk yang masuk, beredar, dan diperdagangkan di wilayah Indonesia wajib bersertifikasi halal" (Undang-Undang No.33 Tahun 2014). Masih merujuk pada Undang-Undang di atas, pemberlakuan kewajiban sertifikasi halal bagi semua produk di Indonesia akan berlaku pada 5 tahun ke depan sejak Undang-Undang tersebut sehingga semua produk, termasuk produk makanan harus bersertifikasi halal.

Sertifikasi halal bermanfaat untuk menghilangkan keraguan konsumen terhadap kehalalan produk makanan tersebut. Apalagi di Desa Bedingin banyak yang melakukan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, maka dari itu sosialisasi dan pengarahan sertifikasi halal kepada pelaku UMKM di Desa Bedingin menjadi suatu kegiatan yang dianggap penting untuk dilakukan. Selain itu, ketentuan pemerintah sesuai Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 yang mensyaratkan pada tahun 2019 seluruh produk yang dijual di masyarakat wajib memiliki sertifikasi halal atau mendapat label halal mengindikasikan perlunya sebuah kajian lebih lanjut mengenai pemahaman sertifikasi halal produk pada UMKM di Desa Bedingin sebagai bentuk perlindungan terhadap konsumen dan implementasi UU Jaminan Produk Halal.

PIRT adalah jenis izin yang harus dimiliki produsen produk makanan. Mengetahui jenis makanan yang harus

memiliki PIRT adalah bentuk perizinan yang ditujukan khusus untuk para pelaku industri rumahan berskala kecil yang termasuk dalam Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)> PIRT adalah izin yang elah diatur dalam Peraturan Kepala Badan Pengawasan Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2018. PIRT adalah produk pangan yang diproduksi industri rumah tangga pangan. Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) adalah perusahaan pangan yang memiliki tempat usaha di tempat tinggal dengan peralatan pengolahan pangan manual hingga semi otomatis. Pangan Produksi IRTP adalah pangan olahan hasil produksi IRTP yang diedarkan dalam kemasan eceran dan berlabel.Produksi Pangan adalah kegiatan atau proses menghasilkan, menyiapkan, mengolah, membuat, mengawetkan, mengemas, mengemas kembali, atau megubah bentuk pangan.

Untuk mendapatkan izin PIRT, pelaku usaha harus memenuhi beberapa kualifikasi dasar berikut:

1. Telah mengikuti dan memiliki sertifikasi penyuluhan keamanan pangan.
2. Lolos uji pemeriksaan sarana uji produk pangan.
3. Memenuhi peraturan perundang-undangan label pangan.

Dalam penelitian ini, diawali dengan menemukan seluruh aset, potensi dan peluang yang dimiliki oleh Desa Jatisari untuk dikembangkan lagi, bukan berangkat dari sebuah masalah yang telah terjadi kemudian akan dipecahkan. Paradigma yang dilakukan ini lebih memberikan dampak positif pada sebuah subjek penelitian yang akan berjalan. Dalam penelitian ini, peneliti mengajak pelaku UMKM mengadakan sosialisasi Legal Perindustrian dan Labeling Halal. Dengan

menggunakan metode Aset Based Community Development, peneliti mengharapkan adanya aset maupun potensi berupa produk UMKM yang sudah ada di Desa Bedingin agar produk yang ada di Desa Bedingin bisa dikenal oleh seluruh masyarakat Indonesia.

## **METODE PENGABDIAN**

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian Kampus Pengabdian Masyarakat (KPM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponrorogo 2022 dan dalam upaya pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Driven Development (ABCD)*, yaitu dengan mencari informasi pelaku UMKM yang ada di Desa Bedingin, dan dengan cara mengumpulkan aset dan potensi dimiliki oleh komunitas masyarakat lingkungan sekitar. Komunitas masyarakat yang dimaksud disini adalah pemilik UMKM, yakni meliputi UMKM anyaman tas, UMKM jajanan, UMKM genteng, UMKM batu bata, UMKM tape, UMKM tas rajut, UMKM jamur merang, UMKM jamur tiram, UMKM peyek. Selama ini UMKM yang ada berjualan sendiri-sendiri dan kurang adanya koordinasi yang baik dari pihak desa untuk memasarkan produk tersebut, sehingga omset yang didapat kurang maksimal. UMKM Desa Bedingin mempunyai potensi yang dapat lebih maju dan berkembang pesat di seluruh Indonesia. Potensi- potensi tersebut, dibuktikan dengan kualitas yang sangat bagus, harga terjangkau, terbuat dari bahan alami. Namun sebagai penggerak UMKM tentunya juga memiliki kekurangan, yaitu kurangnya sarana prasarana, dan tenaga.

Tahapan yang akan dilaksanakan peneliti dengan menggunakan metode ABCD, yaitu antara lain:

## 1. Inkulturasi

Inkulturasi adalah suatu proses dalam mengenali lingkungan yang akan diteliti, yakni mengenai aset maupun potensi yang dimiliki sebelumnya. Pada tahap ini, peneliti melakukan pendekatan dengan cara berbaur dalam kegiatan masyarakat yaitu dengan mengikuti kegiatan sholat berjamaah, berbincang santai dengan warga sekitar dan bersilaturahmi kepada Kepala Desa, Ketua BUMDES, Ketua PKK dan pemilik UMKM untuk menyampaikan maksud dan tujuan dilaksankannya KPM 84 Mono Disiplin IAIN Ponorogo 2021.

## 2. Discovery

Sebuah tahap kegiatan untuk mendapatkan sebuah aset yang ada pada masyarakat. Adapun alat-alat yang dapat digunakan untuk membantu proses pemetaan antara lain: appreciative inquiry, community map, transect, individual skill inventory, analisa srikulasi keuangan masyarakat.

## 3. Design

Hasil dari tahapan ini adalah suatu rencana kerja yang didasarkan pada apa yang bisa langsung dilakukan di awal berdasarkan aset yang dimiliki, dan tidak dilakukan oleh lembaga dari luar. Discovery adalah suatu metode dalam penyampaian informasi dari pihak desa maupun masyarakat, dimana dalam penyampaian tersebut akan menghasilkan data yang dapat digunakan untuk menyusun program kerja.

## 4. Define

Define adalah suatu tahapan dalam merealisasikan program kerja yang telah direncanakan.

## 5. Refelection

Refelection adalah pendekatan berbasis aset yang juga membutuhkan studi data dasar (baseline), monitoring perkembangan dan kinerja. Dalam kegiatan ini, dapat

dilakukan kegiatan melalui dengan cara wawancara maupun dengan penyebaran kuisioner kepada masyarakat sekitar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo 2022 terdapat dua pilihan yakni KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. Untuk peneliti dalam pelaksanaannya memilih KPM Mono Disiplin, untuk program kerja yang akan dijalankan harus sesuai dengan jurusan peneliti yang memilih KPM Mono Disiplin yaitu yang berjurusan Hukum Ekonomi Syariah. maka dari itu, peneliti mencari aset-aset yang ada di Desa Bedingin yang berkaitan dengan ekonomi. Di Desa Bedingin dikenal dengan pembuatan genteng dan batu bata, akan tetapi produksinya masih dijalankan secara individu belum ada perkumpulan yang dapat memecahkan masalah-masalah yang ada. Seperti kurangnya luasnya jangkauan pemasaran dan tidak adanya kesepakatan harga sehingga harga produk berbeda-beda tiap pengelola atau produsen. (Pernoto, 2022)

Selain dikenal dengan genteng dan batu bata Desa Bedingin juga memiliki pelaku UMKM yang sangat banyak. Berikut data-data pelaku UMKM yang ada di Desa Bedingin.

### **Data UMKM Desa Bedingin Tahun 2022**

No	Nama Produsen	Produsen
1.	Tape	Yuni
2.	Jamur Merang	Bima Prakoso
3.	Jamur Tiram	Imam Mustofa
4.	Peyek	Asmiatin

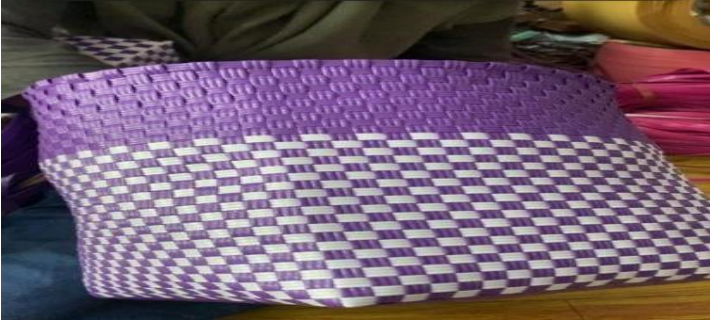
5.	Genteng dan Bata	Pernoto, Bambang, Sutono, Rahmad, Sareh, Supangat
6.	Tas Anyaman	Imam Mustofa, Wahidaturahmah
7.	Tas Rajut	Yuni

Setelah mencari data dan informasi, peneliti menemukan problem menyangkut UMKM yang ada di desa ini. Problem tersebut yakni masih banyak UMKM yang belum memiliki sertifikasi halal dan izin usaha. Dilihat dari problem itu peneliti untuk berencana melaksanakan kegiatan Seminar Lebeling Halal dan Izin Produk Industri Rumah Tangga (PIRT). Dengan diadakannya seminar atau sosialisai ini bisa membantu pelaku UMKM untuk mendaftarkan produknya ke sertifikasi halal dan izin usaha agar produknya terjamin kualitasnya, karena sudah lolos ke uji kesehatan dan layak untuk dikonsumsi.

Kunjungan Kerajinan Tas Anyaman



Hasil Bikin Tas Anyaman



Kunjungan Genteng dan Batu Bata



Kegiatan seminar dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 25 Juli 2022 dengan mengundang pemateri Ibu Astin





Widodo, S.T dan Bapak Tomy Wavolta, S.T dari Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Ponorogo. Peserta dalam acara yaitu pelaku UMKM yang ada di Desa bedingin. Pemateri menyampaikan materi bagaimana prosedur mendaftarkan izin usaha ke Dinas Perdagangan Kabupaten Ponorogo dengan cara melalui online. Juga menjelaskan keuntungan yang didapat kepadapelaku UMKM apabila telah mendapatkan izin usaha produknya. (Astin, 2022)

### Kegiatan Seminar



Alur pendaftaran sebagai berikut:

1. Pengajuan Pemohonan SPP-IRT.
2. Evaluasi Dokumen dan Kelengkapan Permohonan SPP-IRT terkait dengan Keamanan Pangan.
3. Penyelenggaraan Penyuluhan Keamanan Pangan.
4. Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan Industri Rumah Tangga.
5. Pemberian Nomor P-IRT.
6. Penyerahan SPP-IRT. (Tommy, 2022)

## **KESIMPULAN**

Desa Bedingin memiliki banyak aset mengenai ekonomi, akan tetapi masih kurang kesadaran bagi pelaku UMKM terkait sertifikasi halal dan izin usaha. Dengan diadakan kegiatan seminar Labeling Halal dan Izin usaha, peneliti berharap untuk pelaku UMKM lebih sadar betapa penting sertifikasi halal dan izin usaha bagi pelaku UMKM. Supaya produk yang mereka jual lebih terpacaya kualitasnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Akim, Neneng Konety, Chandra Purnama, Monita Hizma Adilla (2018). Pemahaman Usaha Mikro

- dan Menengah (UMKM) Di Jatinangor Terhadap Kewajiban Sertifikasi Halal Pada Produk Pangan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.1 No.1 hal 31-49.
- Dimas H.W. dkk.(2015). Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM (Studi Pada Batik Di Jeng Solo). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol.29 No.1 hal.60.
- Anni Anggraeni, Yeni Wahyuni Hartati, dan Shabarni Gaffar. Sosialisasi Nomor PIRT dan Sertifikasi Halal Pada Produk Pangan, Serta Penyuluhan kandungan Pangan, di Desa Sayang Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedag. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Tri Hidayati dan Erry Fitriya Primadhany(2021). Perlindungan Hukum Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Melalui Fasilitas Sertifikasi Halal Produk Pangan (Studi Terhadap Praktek di Kalimantan tengah). *Jurnal Hukum*. Vol. 28, Issue 2.
- Amri Amir, Rafiki, Ary Dean Amri. Sosialisasi Sertifikasi dan Labeling Halal pada Pengusaha Home Industri dan UMKM di Kecamatan Gunung Kerinci Siulak Deras kabupaten Kerinci. *Jurnal Inovasi, teknologi, dan Dharma Bagi Masyarakat (JITDM)*. Vol. 3 No.1. LPPM IAIN Ponorogo, Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat Tahun 2022. (Ponorogo, LPPM, 2022), Hal 74-80.
- Wawancara Dengan Pernoto, Tanggal 15 Juli

- 2022 Di UMKM Dusun Krajan Desa Bedingin.  
Ahmad J.dkk. (2021). Pentingnya Izin PIRT terhadap UMKM di Kelurahan Rakam untuk Meningkatkan Pemasaran Produk. Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA. Hal 164. Astin Widodo, S.T, "Seminar Legal Perindustrian dan Labeling Halal", Desa Bedingin, Tanggal 28 Juli 2022.
- Tomy Wavolta, " Seminar Legal Perindustrian dan Labeling Halal", Desa Bedingin, Tanggal 28 Juli 2022.
- Asmai I.dkk (2011). Pengaruh Kepuasan Dan Kepercayaan Konsumen Terhadap Loyalitas: Studi Tentang Peran Mediasi Switching Coats. Jurnal Siasat Bisnis. Vool. 15 No.1 hal 56